

FU growth
TU
invest
RE
for





INVEST FOR FUTURE GROWTH

Sebagai *sovereign wealth fund*, *Indonesia Investment Authority* (INA) dimandatkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai investasi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan negara. Dengan mengalokasikan investasi secara strategis di berbagai sektor, INA berupaya untuk menghasilkan *financial* dan *economic multiplier*, yang akan mendorong Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Dengan komitmen teguh dalam menerapkan praktik investasi yang bertanggung jawab dan penerapan tata kelola terbaik, INA berupaya membangun portofolio solid yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan aspek sosial dan lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif, INA berupaya mengkatalisasi proyek-proyek transformatif yang akan mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan daya saing global Indonesia.

Dengan kekuatan pada kemitraan strategis dan keputusan investasi yang tepat, INA berkomitmen untuk mengoptimalkan hasil investasi bagi kepentingan generasi sekarang dan masa depan. Melalui pengelolaan risiko investasi yang *prudent* dan pendekatan investasi berwawasan ke depan, INA berkontribusi dalam membentuk lanskap ekonomi Indonesia dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

Pembukaan	1
SAMBUTAN MANAJEMEN	4
• Sambutan Ketua Dewan Pengawas	6
• Sambutan Ketua Dewan Direktur	12
TENTANG INA	20
• Sekilas INA	22
• Karakteristik Khusus INA	23
• Visi, Misi dan Nilai-Nilai	24
• Dewan Pengawas	28
• Manajemen INA	30
• Profil Dewan Pengawas	31
• Dewan Direktur	36
• Profil Dewan Direktur	38
PENCAPAIAN INA	44
ANALISIS MANAJEMEN	50
• Tinjauan Makro	52
• Tinjauan Industri	54
TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL	58
• Strategi INA	60
• Aspek Investasi	62
• Perjalanan INA	64
• Manajemen Senior	66
• Aktivitas <i>Value Creation</i> dan <i>Portfolio Monitoring</i>	76
• Kinerja Investasi Tahun 2023	77
• Aspek Pendanaan	92
• Tinjauan Keuangan	96
TATA KELOLA LEMBAGA	102
• <i>Whistleblowing System</i>	114
MANAJEMEN RISIKO	116
LAPORAN KEBERLANJUTAN	122
ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA	138
PERISTIWA PENTING 2023	144
DISCLAIMER	148

“Meningkatkan Peran, Membangun Kesejahteraan Generasi Mendatang”

INA senantiasa melakukan investasi yang berdampak positif dalam mendukung aspirasi pembangunan Indonesia yang berkesinambungan. Fokus di tahun 2023 adalah pengembangan portofolio investasi yang berkualitas dan bernilai tambah dengan mengoptimalkan pembenahan model operasional, penguatan tata kelola, dan pengembangan tim untuk mendukung kebutuhan INA dalam menjalankan mandatnya. Kinerja INA semakin berkembang dengan penyaluran investasi yang bertumbuh secara berkelanjutan dan reputasi yang semakin meningkatkan kepercayaan investor sehingga turut menumbuhkan iklim investasi di Indonesia. INA senantiasa berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi dan peluang, serta memberikan kinerja terbaiknya untuk masa depan yang berkelanjutan.



SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS



Sri Mulyani Indrawati

Ketua Dewan Pengawas/Anggota Dewan Pengawas
Ex-officio

INA berperan penting dan menjadi bagian integral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan INA yang berwawasan ke depan dan berorientasi terhadap kemakmuran bangsa menempatkan INA sebagai katalisator bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Komitmen INA terhadap strategi investasi yang efektif serta manajemen risiko yang solid dan terukur juga telah berkontribusi dalam menstabilkan lanskap investasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. INA diselenggarakan secara profesional dengan menerapkan tata kelola terbaik berstandar internasional sehingga dapat menetapkan tolak ukur praktik investasi yang transparan dan akuntabel di Indonesia.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia yang menyertai, dalam 3 tahun beroperasi, INA telah terbukti dapat menjadi salah satu alternatif pembiayaan investasi di Indonesia yang diakui secara global. Dengan senang hati, atas nama Dewan Pengawas, kami ingin menyampaikan laporan tahunan *Indonesia Investment Authority* (INA) untuk tahun 2023. Laporan ini menyajikan informasi tentang pencapaian, tantangan, dan prospek masa depan INA, yang mencerminkan komitmen kami untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Sepanjang tahun 2023, INA tetap berdedikasi pada misinya untuk mengkatalisasi investasi, mendorong pembangunan aset strategis domestik, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat Indonesia.

Tahun 2023 merupakan tahun yang penting bagi INA dalam mengakselerasi misi kami untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Fokus kami pada strategi investasi yang efektif, manajemen risiko yang solid dan terukur, serta membina kemitraan yang kuat, membuat kami mampu membangun portofolio yang kuat di tengah tantangan domestik dan global. Kami terus menjunjung tinggi standar tata kelola terbaik dan akuntabilitas tertinggi, untuk memastikan bahwa kepentingan para pemangku kepentingan kami tetap terjaga.

KONDISI EKONOMI DAN INVESTASI SERTA PROSPEK BISNIS INDONESIA

Pada tahun 2023, lanskap ekonomi dan investasi Indonesia menunjukkan resiliensi di tengah tantangan global dan domestik yang dihadapi. Pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,1% (yoy), didorong oleh konsumsi domestik yang kuat, investasi

infrastruktur strategis, dan peningkatan partisipasi dalam perdagangan global. Neraca perdagangan Indonesia juga mencatatkan surplus sebesar USD36,9 miliar selama tahun 2023, menunjukkan kinerja perdagangan Indonesia yang terjaga di tengah perlambatan ekonomi global. Tingkat inflasi Indonesia tahun 2023 terjaga stabil dan terkendali pada rentang target sasaran 3%±1 dengan capaian sebesar 2,6% (yoy) di tahun 2023 atau menurun dibandingkan realisasi tahun 2022, yakni sebesar 5,5% (yoy). Pencapaian tersebut merupakan yang terendah dalam 2 dekade terakhir, di luar periode terdampak pandemi (2020-2021).

Dari sisi fiskal, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) juga berperan penting dalam memberikan stimulus terhadap perekonomian nasional melalui seluruh instrumen fiskal, baik dari aspek belanja, pendapatan, maupun investasi pemerintah. Dalam melaksanakan perannya untuk mendukung perekonomian tersebut, konsolidasi fiskal tetap terjaga dengan baik, sehingga

kondisi APBN di akhir tahun 2023 tetap sehat dan tumbuh kuat melebihi target (*ahead of the curve*).

Namun, di tengah perkembangan domestik yang positif tersebut, Indonesia juga menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian geopolitik yang menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 juga diproyeksikan melambat dari periode sebelumnya yaitu 3,1% versi *International Monetary Fund* (IMF), bahkan 2,4% berdasarkan data dari *World Bank*.

Di tengah kondisi ini, peran INA menjadi semakin penting. Pendekatan proaktif INA dalam mempercepat investasi, terutama dalam proyek-proyek infrastruktur, telah menjadi kekuatan pendorong di balik pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Melalui kemitraan dengan entitas lokal dan internasional, INA telah berkontribusi terhadap kesenjangan pembiayaan infrastruktur, meningkatkan konektivitas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peluang investasi yang berkelanjutan.

Selain itu, komitmen INA terhadap strategi investasi yang efektif serta manajemen risiko yang solid dan terukur telah berkontribusi dalam menstabilkan lanskap investasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. Dedikasi INA yang teguh dalam menerapkan standar tata kelola dan akuntabilitas tertinggi tidak hanya melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, tetapi juga telah menetapkan tolok ukur untuk praktik investasi yang transparan dan bertanggung jawab di Indonesia.

INA DI TAHUN KETIGA BEROPERASI

Menginjak tahun ketiga, sejalan dengan tema "*The Year of Portfolio Building*", INA memfokuskan upayanya untuk meningkatkan nilai portofolio dan mencapai target sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) INA 2023. Pada tahun 2023, INA berhasil merealisasikan sejumlah investasi pada sejumlah proyek dengan total nilai Rp19,8 triliun (setara dengan USD1,3 miliar). Investasi INA tersebut ditujukan pada sektor-sektor domestik strategis yaitu kesehatan, energi hijau, infrastruktur (jalan tol), dan logistik (pergudangan), dan infrastruktur digital, yang diproyeksikan dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan mitra investor dan INA, serta dampak ganda (*multiplier effect*) secara ekonomi dan sosial terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Secara kumulatif, total investasi INA bersama investor dalam 3 tahun beroperasi mencapai USD3,2 miliar atau Rp50,1 triliun. Capaian ini cukup progresif jika dibandingkan modal pemerintah yang diinjeksikan ke INA sebesar Rp75 triliun. Dari akumulasi investasi tersebut, total penyaluran investasi INA mencapai Rp31,3 triliun (setara dengan USD2,1 miliar).

Selain menciptakan aliran modal masuk ke dalam negeri, investasi INA juga membawa pengalaman dan keahlian (*transfer of knowledge and technology*) dari mitra investor sehingga dapat mendorong penciptaan nilai (*value creation*) yang optimal pada objek investasi. Investasi INA secara tidak langsung juga mendukung ekosistem aset yang menjadi objek investasi, baik kreditur, operator, maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Sebagai contoh, investasi INA bersama mitra investor global (INA Konsorsium) pada operator *geothermal* di Indonesia. Selain menanamkan modal untuk mengembangkan pembangkit listrik

tenaga panas bumi (*geothermal*) di Indonesia, INA Konsorsium juga meningkatkan nilai melalui sinergi operasional berbekal dari keahlian operasional dan rekam jejak yang baik (kredensial), serta *risk sharing* dalam pengembangan aset, sehingga kapasitas *geothermal* Indonesia sebagai yang terbesar kedua di dunia dapat dioptimalkan.

INA telah menjadi *full member* dari *International Forum of Sovereign Wealth Funds* (IFSWF) sejak tahun 2022, yang memberikan akses kepada INA untuk memahami standar tata kelola global (*The Santiago Principles*) secara *framework* maupun implementasinya. Kemitraan INA dengan investor dilakukan secara selektif dan sinergis dengan investor yang memiliki reputasi global dan keahlian sesuai objek investasi. Saat ini, INA telah bermitra dengan *Government of Singapore Investment Corporation* (GIC), *Abu Dhabi Investment Authority* (ADIA), *Algemene Pensioen Groep* (APG), *BlackRock*, *Silk Road Fund*, GDS, dan *PT MC Urban Development Indonesia* (MCUDI). INA juga bekerjasama dengan entitas atau konsultan terbaik di bidangnya (*world-class consultant*) untuk penyelenggaraan operasional dan investasi, misalnya konsultan strategis, konsultan uji/studi kelayakan (*due diligence*), dan auditor independen INA.

Di akhir tahun 2023, dalam rangka memperluas peluang sumber pendanaan dari *capital markets* domestik dan global, INA melakukan proses untuk mendapatkan peringkat kredit perdana untuk level nasional maupun internasional dari *Fitch Ratings*, dan memperoleh peringkat kredit BBB (Stabil) untuk peringkat kredit internasional dan AAA (Idn) untuk peringkat nasional. Peringkat kredit ini akan menggambarkan penilaian pihak independen terhadap kredibilitas INA serta menjadi salah satu tolok ukur tingkat risiko pendanaan INA oleh pihak ketiga.

INA juga terus memperkuat struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi khususnya melalui pembentukan divisi khusus pengelola portofolio (*Divisi Strategic Operations*), serta merekrut talenta terbaik untuk memastikan peningkatan nilai pada aset INA dilakukan secara optimal. Tata kelola juga terus dijaga dan disempurnakan untuk dapat mengakomodasi perkembangan organisasi dan eksternal dengan tetap mengacu pada praktik terbaik internasional.

KINERJA DEWAN DIREKTUR

Dari dimensi investasi, hingga akhir Desember 2023, INA bersama mitra investasi telah menyalurkan investasi dengan total nilai ~Rp29,6 triliun (~USD1,9 miliar) di mana porsi INA mencapai Rp19,6 triliun (~USD1,3 miliar) atau 130,6% dari target tahun 2023 sebesar Rp15 triliun (~USD1 miliar). Investasi tersebut dilakukan pada 6 (enam) transaksi dengan total 9 (sembilan) aset/proyek tersebar pada sektor kesehatan (farmasi), infrastruktur – jalan tol, infrastruktur – digital, *geothermal*, dan logistik. Hal ini berdampak pada peningkatan total *Assets Under Management* (AUM) INA dan investor pada tahun 2023 sebesar Rp37,7 triliun sehingga total AUM INA di akhir tahun 2023 mencapai Rp147,6 triliun. Tidak berhenti disitu, portofolio INA juga secara agregat mengalami peningkatan nilai.

Dari sisi keuangan, realisasi pendapatan dan laba bersih INA di tahun 2023 masing-masing mencapai Rp5,4 triliun dan Rp4,3 triliun yang melampaui target RKAT INA 2023. Senada dengan kondisi tersebut, aset INA juga meningkat signifikan menjadi Rp116,9 triliun atau 116% dari target RKAT INA 2023 dan meningkat 17% dari total aset di periode sebelumnya (Rp99,8 triliun).

Pada aspek operasional, secara umum Dewan Pengawas memandang bahwa Dewan Direktur telah berupaya menjalankan lembaga didukung dengan struktur organisasi, sumber daya manusia, perangkat regulasi, dan infrastruktur pendukung yang memadai antara lain dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomis, efektivitas, dan efisiensi, serta senantiasa menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*).

Berdasarkan capaian di sepanjang tahun 2023, Dewan Pengawas menilai bahwa kinerja INA pada aspek investasi, keuangan, dan operasional dapat terealisasi dengan baik dari target RKAT INA 2023 dan meningkat dari capaian periode sebelumnya. Dewan Direktur telah melakukan upaya peningkatan dan perbaikan di setiap tahapan investasi, baik dari penggalan/eksplorasi *pipeline* (*sourcing*), peninjauan dan realisasi investasi (*deal closing*), peningkatan nilai (*value creation*), hingga pelepasan/divestasi (*exit*) portofolio. Dewan Pengawas mengapresiasi capaian tersebut, namun Dewan Direktur tetap perlu memberi perhatian khusus terhadap dimensi yang belum terealisasi secara optimal dan menjadikannya pembelajaran (*lesson learned*), serta meningkatkan penguatan hubungan kelembagaan sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja INA di masa mendatang.

Dewan Pengawas melihat bahwa Dewan Direktur telah menunjukkan upaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan eksekusi investasi dan menyiapkan segala infrastruktur dan suprastruktur pendukung yang dibutuhkan, termasuk struktur organisasi yang efektif, talenta terbaik di bidangnya, dan tata kelola yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian INA di tahun ini yang secara umum meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Tentunya, pencapaian ini juga perlu disertai

dengan upaya untuk memastikan terciptanya peningkatan nilai secara optimal serta peningkatan partisipasi mitra investor dalam setiap investasi INA sehingga memastikan mandat dan tujuan pendirian INA dapat terwujud.

PERAN DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas melakukan pengawasan secara menyeluruh di semua aspek operasional INA, termasuk aspek investasi, tata kelola, kinerja keuangan, dan organisasi. Dewan Pengawas dalam kerangka pengawasan senantiasa memberikan dukungan kepada Dewan Direktur melalui diskusi, konsultasi, dan pemberian nasihat untuk memastikan INA dapat mencapai target investasi yang telah ditetapkan dalam koridor tata kelola dan regulasi yang berlaku.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Pengawas mengacu pada RKAT sebagai dokumen strategis yang menjadi referensi utama pengawasan Dewan Pengawas atas operasionalisasi yang dilakukan Dewan Direktur. Pengawasan Dewan Pengawas juga mengacu pada Peraturan Dewan Pengawas (PDP) yang menjadi fondasi dan referensi dasar (*good governance*) peraturan dan prosedur turunan INA lainnya yang disempurnakan secara berkelanjutan (*living document*) dengan mempertimbangkan dinamika organisasi yang terjadi dan kebutuhan pengawasan, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan terkait INA.

Beberapa arahan Dewan Pengawas di tahun 2023 antara lain adalah Dewan Direktur perlu mengantisipasi tantangan yang dihadapi dalam menyalurkan (*deployment*) dan meningkatkan nilai investasi (*value creation*), terutama tantangan yang sifatnya berulang dan telah terjadi di

periode sebelumnya. Dewan Direktur juga perlu senantiasa menerapkan pendekatan yang terbuka dan adaptif untuk merumuskan solusi dan terobosan yang efektif dan konstruktif sehingga dapat menjembatani aspirasi semua pihak.

Dewan Pengawas senantiasa mendorong Dewan Direktur memperkuat strategi pengelolaan pemangku kepentingan (*stakeholders management*) khususnya kepada regulator dan entitas publik lainnya untuk memahami dan memberikan pemahaman kepada ekosistem publik yang sangat krusial dalam mendukung kelancaran transaksi investasi INA.

Selanjutnya, Dewan Pengawas mengharapkan Dewan Direktur terus dapat melakukan eksplorasi dan ekspansi potensi investasi baik dari jenis, karakteristik, sektor, maupun pemilik aset target investasi sebagai bagian dari progresivitas strategi investasi dan mitigasi risiko atas pencapaian target investasi.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Pengawas dibantu oleh 3 (tiga) komite yaitu Komite Audit, Komite Etik, dan Komite Remunerasi dan SDM. Selama periode tahun 2023, Komite Dewan Pengawas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya secara aktif, proaktif, dan profesional dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Pengawas untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan operasional INA yang dilakukan oleh Dewan Direktur. Realisasi pelaksanaan tugas pengawasan komite di bawah Dewan Pengawas pada tahun 2023 sedikitnya tercermin melalui penyelenggaraan rapat yaitu rapat Komite Audit sejumlah 12 kali, rapat Komite Etik sejumlah 8 kali, dan rapat Komite Remunerasi dan SDM sejumlah 23 kali. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite di bawah Dewan Pengawas

juga berkoordinasi dengan unit/divisi manajemen terkait. Hasil pengawasan dan pendalaman pada level teknis oleh Komite Dewan Pengawas kemudian disampaikan kepada Dewan Pengawas sebagai masukan/rekomendasi dalam pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Pengawas dan pemberian arahan kepada Dewan Direktur.

PENGAWASAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN

Dewan Pengawas memandang Dewan Direktur berkomitmen untuk menyempurnakan kualitas tata kelola, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan mempertimbangkan praktik terbaik, praktikalitas, dan dinamika operasional yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal INA. Penyempurnaan berkesinambungan tersebut krusial untuk memastikan tata kelola INA efektif mendukung proses investasi INA secara keseluruhan.

Dalam rangka memastikan relevansi dan kesesuaian dengan kegiatan bisnis dan ketentuan perundangan yang berlaku, INA telah menyelesaikan reviu berkala atas seluruh Peraturan Dewan Direktur (PDD) yang berlaku (12 PDD dengan 36 Kebijakan) dan melakukan penyempurnaan substansi untuk 25 Kebijakan, penambahan 2 Kebijakan baru, dan penyesuaian seluruh Kebijakan sehubungan dengan telah diundangkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 (Cipta Kerja).

INA telah menyusun Kode Etik yang dipedomani oleh Dewan Direktur dan pegawai dan dituangkan dalam pakta integritas. Sebagai bentuk pengendalian atas risiko *insider trading* dan benturan kepentingan, setiap bulan diterbitkan daftar perusahaan terkait investasi INA (*Negative*

List) untuk menjadi acuan seluruh pegawai INA. Setiap penerimaan gratifikasi wajib dilaporkan kepada Divisi yang bertindak selaku Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG). INA juga memiliki *whistleblowing* dengan nama INA *Integrity Line* yang dapat diakses masyarakat umum untuk melaporkan dugaan pelanggaran organ dan pegawai INA.

Guna memperkuat reputasi INA di level nasional maupun internasional, Dewan Pengawas juga mendorong Dewan Direktur untuk semakin proaktif terlibat dalam *event* domestik dan internasional. Selain itu, untuk menjaga INA agar tetap relevan dengan praktik terbaik (*best practice*) pada dunia investasi global, INA senantiasa menjaga pelaksanaan investasi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di antaranya dengan mengintegrasikan prinsip *environment, social, and governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi INA, pemantauan portofolio, dan pelaporan tahunan INA.

EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh, dan konsisten dalam seluruh proses investasi, baik sebelum transaksi maupun pemantauan transaksi oleh unit terkait *1st line of defense* dan Divisi yang mengelola Manajemen Risiko dan Kepatuhan selaku *2nd line of defense*. INA juga telah melaksanakan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) sebagai bentuk penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian risiko dalam Daftar Risiko.

INA juga telah meluncurkan Dasbor Risiko dan Kepatuhan yang merangkum pengawasan dan pemantauan tata kelola yang sedang berlangsung terhadap

portofolio yang ada, pelanggaran, dan konsultasi diperlukan. Selain itu, telah dilakukan audit internal pada dimensi-dimensi yang dinilai memiliki tingkat risiko tinggi (*risk-based audit*) di mana hasil audit menyimpulkan bahwa tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang signifikan.

PROSPEK KE DEPAN

Komitmen dan partisipasi investasi dari mitra investor global terkemuka dalam investasi INA, serta keberhasilan atas eksekusi dan penciptaan nilai (*value creation*) investasi yang dilakukan, membuktikan bahwa INA telah dapat diterima sebagai salah satu pembiayaan alternatif yang kredibel secara domestik dan global. Hal ini krusial tidak hanya bagi INA, melainkan juga dapat memberikan sinyal positif yang kuat terkait keseriusan pemerintah melalui INA untuk mendorong peningkatan ekosistem investasi Indonesia sehingga layak, siap, dan potensial sebagai tujuan investasi jangka panjang.

Kami juga percaya keseriusan pemerintah dalam mendorong perbaikan iklim investasi di Indonesia ditambah resiliensi perekonomian Indonesia yang diindikasikan dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor keuangan, stabilitas moneter, dan konsolidasi fiskal, akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi di Indonesia. Di sisi lain, terdapat kebutuhan investasi dari sektor privat untuk mendukung transformasi menuju Indonesia Emas

2045 yang akan membuat peluang investasi domestik di Indonesia semakin meningkat dan terbuka lebar. Hal ini akan memberikan ruang termasuk bagi INA untuk melakukan perannya mendukung investasi Indonesia.

Ke depannya, sejalan dengan tema tahun 2024 yaitu "*The Year of Sustainable Development*", INA berfokus pada pertumbuhan yang berkesinambungan dengan tetap berupaya menyalurkan investasi pada sektor-sektor prioritas dan oportunistik, mendorong keseimbangan (*rebalancing*) portofolio, serta meningkatkan diversifikasi risiko dengan didukung pendanaan (*fundraising*) yang memadai, sehingga dapat mendorong pembangunan portofolio yang baik, kuat, dan seimbang secara keseluruhan.

APRESIASI

Dalam menatap ke depan, kami tetap berkomitmen untuk terus melakukan penyempurnaan internal serta mengejar peluang-peluang inovatif yang akan menciptakan nilai bagi para investor kami dan berkontribusi pada kemakmuran Indonesia. Komitmen seluruh tim, dukungan para pemangku kepentingan, dan kepercayaan dari para mitra sangat berperan penting dalam pencapaian INA, dan kami berdedikasi untuk membawa INA menuju fase berikutnya melanjutkan fondasi yang telah dibangun selama ini.

Jakarta, Mei 2024
Atas nama Dewan Pengawas



Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas/
Anggota Dewan Pengawas Ex-officio

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama Dewan Direktur dan jajaran manajemen, para mitra investor, pemilik aset, serta pemangku kepentingan lain yang telah berkontribusi terhadap pencapaian kami di sepanjang tahun 2023. Kami menantikan kolaborasi dan dukungan yang berkelanjutan untuk mewujudkan pembangunan Indonesia yang berkesinambungan dan menciptakan kemakmuran bagi generasi mendatang.

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR



Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/Chief Executive Officer (CEO)

Puji Syukur yang tak terhingga kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah dan rahmat-Nya, telah mengantarkan *Indonesia Investment Authority* (INA) menjalani tahun 2023 dengan baik. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun berkiprah, INA secara konsisten memperkuat posisinya sebagai *sovereign wealth fund* Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan iklim investasi.

Kehadiran INA bersama mitra investasi, baik global maupun lokal, dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan baru dalam bentuk penyertaan modal, yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dan secara langsung berkontribusi dalam mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Alternatif sumber pembiayaan modal ini membawa dampak positif bagi perusahaan target investasi, dan bagi Indonesia karena dapat mengurangi ketergantungan pada utang dan mendatangkan teknologi serta kompetensi baru masuk ke Indonesia.

Model investasi yang kami kembangkan memiliki faktor *financial multiplier* dalam bentuk aliran modal dari mitra investasi. Selain itu, investasi INA juga dapat menghasilkan *economic multiplier* yaitu berupa dampak peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil selama masa pakai aset yang diinvestasikan. Hingga tahun 2023, INA memiliki rata-rata tingkat *financial multiplier* mencapai 2 kali lipat, dan mampu menghasilkan *economic multiplier* secara rata-rata sebesar 1,5 kali – 2 kali.

KONDISI EKONOMI MAKRO

Tahun 2023 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global dan domestik. Ekonomi global dihadapkan pada tantangan besar mulai dari perlambatan ekonomi, peningkatan tensi geo-politik, risiko inflasi, hingga perubahan iklim. Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan sulit, ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global, dengan pertumbuhan sebesar 5,05%. Dalam beberapa tahun ke depan, ekonomi Indonesia bahkan diprediksikan akan tetap tumbuh di atas rata-rata proyeksi pertumbuhan ekonomi global dan *emerging market*.

Selain tantangan global, di tahun 2023, Indonesia juga menghadapi tantangan domestik disebabkan tahun tersebut merupakan tahun persiapan pelaksanaan pemilu Presiden dan legislatif. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya *deal appetite* investor akibat ketidakpastian politik dan ekonomi yang selanjutnya

memengaruhi keputusan investasi dan memperlambat pelaksanaan proyek-proyek investasi.

Kami bersyukur karena mampu terlepas dari tantangan ekonomi makro global maupun domestik. Di tahun 2023 INA berhasil mencapai kinerja operasional yang cukup baik dan pencapaian tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan INA di masa depan.

KILAS KINERJA INVESTASI INA TAHUN 2023

INA berkontribusi dalam mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan melalui penyaluran investasi di sektor-sektor yang memberikan dampak langsung bagi kemajuan bangsa dan masyarakat Indonesia. Kesesuaian dengan agenda pembangunan yang berkelanjutan merupakan salah satu kriteria dalam menetapkan sektor prioritas investasi INA, di samping kriteria lain yaitu dampak ekonomi, potensi pertumbuhan, keunggulan kompetitif, dan peluang investasi yang layak.

Sesuai dengan mandat untuk menjadi salah satu katalis *foreign direct investment* (FDI), setiap investasi yang dilakukan oleh INA senantiasa diupayakan untuk bersama-sama dengan mitra investasi untuk memastikan efek *multiplier* dapat diperoleh, adanya potensi pengembangan kompetensi, serta tetap mempertimbangkan kelayakan aspek komersial. Bersama dengan *co-investor*, di tahun 2023 INA telah berhasil menyalurkan investasi sebesar Rp29,6 triliun atau setara dengan USD1,9 miliar. Dengan pencapaian tersebut, total penyaluran investasi INA dan *co-investor* secara kumulatif sejak pendirian INA mencapai lebih kurang Rp50,1 triliun (setara dengan USD3,2 miliar), dan total penyaluran investasi porsi INA mencapai Rp31,3 triliun (setara dengan USD2,1 miliar).

Pencapaian penyaluran investasi INA bersama *co-investor* di tahun 2023 semakin memperkuat posisi dan arti keberadaan INA di dalam peran mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan, antara lain:

Membantu Indonesia membangun infrastruktur yang tepat dan berkesinambungan

Pembangunan infrastruktur yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Di tahun 2023, kontribusi INA di pembangunan sektor infrastruktur, salah satunya direalisasikan melalui investasi di ruas jalan tol Trans Sumatera, yaitu ruas jalan Tol Medan – Binjai sepanjang 17 km dan ruas jalan tol Bakauheni – Terbanggi Besar sepanjang 141 km.

Sebelumnya, investasi di sektor infrastruktur jalan tol telah dilakukan oleh INA di tahun 2022, yaitu investasi di ruas jalan tol Trans Jawa. Investasi ini merupakan investasi pertama INA di sektor

jalan tol dengan obyek investasi berupa ruas jalan tol Kanci – Pejagan sepanjang 36 km dan ruas jalan tol Pejagan – Pemalang sepanjang 57,5 km. Di tahun 2023, atas investasi ini, INA telah berhasil menyelesaikan rangkaian proses penyelesaian investasi (*follow – on investment*) kepada mitra investasi ADIA dan APG.

Di tahun 2023, INA juga berinvestasi di sektor infrastruktur lainnya yaitu sektor logistik, secara khusus di bidang pergudangan modern, bersama dengan *Mitsubishi Corporation Urban Development Indonesia* (MCUDI) mengakuisisi 3 (tiga) perusahaan (PT ESR *Properties One*, PT ESR *Properties Two*, PT ESR *Properties Three*) yang sebelumnya dimiliki penuh oleh ESR, di mana setiap perusahaan memiliki satu aset *modern warehouse*, yang terletak di Cikarang dan Karawang, dengan total *net leasable area* (NLA) sebesar ~200 ribu meter persegi. Investasi di sektor logistik pergudangan modern ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk memperbaiki kapasitas logistik nasional dan mengatasi kesenjangan solusi logistik saat ini.

Mendukung masyarakat Indonesia sehat

Peningkatan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan merupakan salah satu arah pembangunan yang ditetapkan dalam program kerja menuju Indonesia Emas 2045. Bersama dengan mitra investasi, *Silk Road Fund* (SRF), di tahun 2022 dan tahun 2023, INA melakukan transaksi investasi di industri kesehatan pada PT Kimia Farma (Tbk) dan PT Kimia Farma Apotek. Dalam rangka mengoptimalkan nilai investasi, INA bekerja sama dengan manajemen perusahaan mengidentifikasi potensi penambahan nilai secara menyeluruh, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam periode ke depan, sehingga mampu memberikan layanan kesehatan yang lebih baik bagi Masyarakat Indonesia.

Di tahun 2023, kolaborasi strategis antara INA dan SK Plasma, perusahaan biofarmasi terkemuka dari Korea Selatan sudah diinisiasi, sebagai bentuk komitmen INA untuk memperkuat sektor kesehatan, khususnya di bidang biomedis dengan mengembangkan pabrik fraksionasi plasma pertama di Indonesia. Keberadaan pabrik ini akan menjamin stabilitas ketersediaan terapi berbasis plasma dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan ketahanan layanan kesehatan nasional.

Mitra investasi lain yang memiliki ketertarikan untuk bekerja sama dengan INA dalam mengembangkan sektor layanan kesehatan di Indonesia adalah *Swire Pacific Limited* (*Swire Pacific*). Di tahun 2023, *Swire Pacific* dan INA sepakat berkolaborasi untuk mendukung peningkatan layanan dan operasional *Indonesia Healthcare Corporation* (IHC). IHC merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia. IHC menaungi 71 rumah sakit, antara lain 36 rumah sakit dengan kepemilikan mayoritas, 31 rumah sakit keanggotaan, dan 4 (empat) adalah rumah sakit yang dioperasikan bersama di seluruh Indonesia.

Kerjasama INA dan *Swire Pacific* bertujuan untuk mengatasi tantangan infrastruktur kesehatan yang belum merata, mengurangi kelangkaan tenaga ahli di Indonesia, meningkatkan aksesibilitas layanan rumah sakit, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia.

Membangun kapabilitas Indonesia melalui sektor digital

Pada bulan Oktober 2023, INA dan GDS, pengembang dan data operator pusat data berkinerja tinggi terkemuka di Asia telah membentuk *joint venture* yang bertujuan untuk pengembangan

dan perluasan *platform* pusat data di seluruh Indonesia. Kemitraan ini merupakan langkah signifikan untuk mempercepat transformasi digital Indonesia, yang juga merupakan salah satu sektor prioritas INA.

Di tengah meningkatnya permintaan layanan berbasis digital, Indonesia berada di peringkat kedua di kawasan APAC untuk indeks peluang pusat data. Industri pusat data terus mengalami pertumbuhan yang luar biasa, terutama didorong oleh adopsi luas *cloud computing* dan ekspektasi lonjakan aplikasi berbasis AI. Dalam kondisi pasar seperti ini, kerja sama antara GDS dan INA memiliki posisi strategis untuk memperkuat komitmen keduanya dalam meningkatkan infrastruktur digital Indonesia. Kemitraan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital negara dan inisiatif penempatan data di dalam negeri.

Membentuk masa depan melalui penyediaan energi berkelanjutan

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai Emisi Nol Bersih pada tahun 2060 atau sebelumnya, dan sedang mengembangkan peta jalan yang kredibel menuju sumber energi hijau, seperti energi surya, angin, dan panas bumi, dengan target penggunaan energi terbarukan sebesar 30% pada tahun 2030. Untuk mendukung tujuan Pemerintah, INA memasukkan Energi Hijau dan Transformasi sebagai salah satu dari empat sektor utama investasi, untuk menarik dan menyalurkan investasi dalam jangka menengah hingga panjang.

Di bulan Februari 2023, INA berinvestasi dalam Penawaran Saham Perdana PT Pertamina *Geothermal Energy* (PGE) sebagai bentuk penegasan niat kuat INA untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan sektor hijau.

Pada investasi ini, INA bersama dengan *Masdar Clean Energy*, pemimpin global dalam energi terbarukan dan pembangunan berkelanjutan, berperan sebagai investor signifikan dalam pencatatan saham perdana PGE. *Masdar Clean Energy* membawa pengalaman internasional mereka untuk mengeksplorasi potensi pembangkit listrik tenaga panas bumi secara menyeluruh.

FONDASI TATA KELOLA DAN OPERASIONAL YANG KUAT

Sebagai anggota penuh *International Forum of Sovereign Wealth Funds* (IFSWF), INA berkomitmen untuk menerapkan standar tata kelola berskala internasional (*The Santiago Principles*) dari sisi *governance*, investasi, dan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan komitmen INA terhadap manajemen investasi yang profesional dan independen dalam mengemban tugas dan mandat INA.

INA secara konsisten menerapkan proses yang terpadu dan menyeluruh dalam mengevaluasi berbagai aktivitas berisiko, termasuk transaksi investasi. Untuk setiap transaksi investasi, diperlukan dokumen strategis investasi yang merupakan dokumen kajian pendukung dalam pengambilan keputusan investasi, yang antara lain berisikan informasi terkait pengelolaan risiko, yaitu:

1. Pembelajaran dari berbagai hasil uji tuntas,
2. Kajian bisnis, risiko, dan rencana mitigasi yang mendalam,
3. Rencana aksi untuk meningkatkan kualitas peninjauan dan pengujian tesis investasi, asumsi proyeksi, dan ekspektasi imbal hasil, dan

4. Pemantauan portofolio investasi INA secara berkala, termasuk pemantauan batas toleransi kerugian, risiko anak perusahaan, dan identifikasi kebutuhan upaya mitigasi risiko.

INA terus berupaya untuk mengembangkan perangkat pengendalian risiko guna menjaga dan meningkatkan kesadaran terkait budaya sadar risiko di lingkungan internal INA. Secara berkesinambungan, INA mengembangkan infrastruktur teknologi informasi pendukung kegiatan investasi INA untuk membantu proses pemantauan dan pengawasan investasi.

Pelaksanaan audit internal dilakukan sesuai dengan Rencana Audit yang telah disetujui oleh Komite Audit dan Dewan Pengawas. Dari hasil kegiatan internal audit yang dilakukan di tahun 2023, tidak ditemukan adanya kelemahan pengendalian internal yang perlu menjadi perhatian yang signifikan dari manajemen.

INA meyakini bahwa untuk membentuk pertumbuhan yang berkelanjutan diperlukan keseimbangan antara kesuksesan finansial dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, INA tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan, pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Untuk memastikan investasi INA berjalan sesuai dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, INA menerapkan pendekatan holistik dan jangka panjang melalui pengintegrasian aspek ESG di dalam proses investasi dan operasional INA. Implementasi ESG di dalam proses investasi dilakukan dengan menyusun kajian yang memuat tinjauan ESG, uji tuntas ESG, *reviu* dan

penyelesaian memo investasi, serta dokumen transaksi yang memuat rekomendasi ESG yang menjadi dasar pengambilan keputusan Komite Investasi dan Dewan Direktur. INA terus meninjau semua peluang investasi dari awal, untuk memastikan tidak ada investasi yang memiliki isu terkait ESG yang berpotensi membatalkan transaksi. Penerapan ESG di tahun 2023 telah dilakukan atas beberapa proyek investasi INA.

INA melakukan pemantauan aspek ESG dari proses operasional antara lain melalui aktivitas pengukuran emisi gas rumah kaca, keberagaman karyawan, total jam pelatihan karyawan, dan penerapan tata kelola ESG yang baik. Metrik-metrik ini akan menjadi landasan kami untuk terus memperbaiki kinerja operasional kami agar tetap sejalan dengan prinsip ESG yang baik. INA terus berupaya untuk memperkuat landasan dan kerangka kerja ESG dengan melakukan pemantauan aktif terhadap kinerja ESG perusahaan portofolio untuk proyek-proyek investasi INA.

Dari aspek pengelolaan dana dan aset *treasury*, INA berfokus pada tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil, preservasi modal dan

pengelolaan likuiditas. Strategi pendanaan tidak hanya meliputi aktivitas penyediaan dana, tetapi juga menyangkut strategi pengelolaan dana yang dimiliki oleh INA. INA telah merumuskan strategi “*Sell – as – appropriate*” sebagai strategi pengelolaan/konversi saham *inbreg*.

INA telah membentuk Divisi *Strategic Operations* yang bertugas untuk menjalankan aktivitas *value creation* maupun *portfolio monitoring* atas investasi INA. Peran Divisi *Strategic Operations* mencakup 4 (empat) kegiatan utama yaitu penambahan nilai, pemantauan portofolio, tata kelola penerima investasi, dan pemindahtanganan aset. INA menerapkan 3 (tiga) opsi model penambahan nilai untuk meningkatkan *operational alpha* dan nilai portofolio, yaitu agen penambahan nilai, pengamat aktif untuk pemantauan dan tata kelola, serta pengamat pasif.

Memasuki awal tahun 2024, INA mendapatkan peringkat kredit BBB (Stabil) untuk peringkat kredit internasional dan AAA (idn) untuk peringkat nasional dari pemeringkat kredit *Fitch Rating*. *Credit rating* ini menegaskan kelayakan dan

kekuatan kredit INA di mata bank maupun potensial *co-investor*. Peringkat ini juga mencerminkan peran sentral INA sebagai satu-satunya *sovereign wealth fund* di Indonesia, yang sangat penting dalam memfasilitasi berbagai inisiatif kebijakan dan mendorong kemajuan ekonomi bangsa.

ASPIRASI

Berbekal pengalaman yang sudah dimiliki, INA senantiasa mempersiapkan diri untuk menghadapi tahun-tahun mendatang dengan ketahanan yang lebih kuat. Secara konsisten INA akan tetap berpegang teguh pada mandat ganda dan prinsip-prinsip utama, yaitu mengembangkan kemitraan dengan investor kredibel dari seluruh dunia, menciptakan nilai tambah operasional di perusahaan-perusahaan portofolio, berkomitmen pada prinsip-prinsip ESG yang kuat dalam operasional dan pengambilan keputusan investasi, dan senantiasa menerapkan tata kelola serta manajemen risiko sesuai dengan standar internasional dalam pengambilan keputusan investasinya.

Dengan tetap berorientasi pada penyaluran investasi yang berkualitas, tepat sasaran, dan memberi nilai tambah, di tahun mendatang, INA akan menjalankan strategi investasi yang berfokus pada:

1. Melanjutkan fokus investasi pada sektor prioritas dan investasi pada sektor strategis lainnya yang berbasis peluang.
2. Menerapkan strategi *rebalancing of portfolio* ke *asset class* dengan karakteristik *yield* yang lebih tinggi dan lebih segera menghasilkan, seperti *real estate* dan *hybrid capital solutions*.

3. Melaksanakan strategi diversifikasi dengan melakukan investasi tidak langsung (*indirect investment*) sebagai LP dan/ atau Co-GP.

APRESIASI

Atas seluruh pencapaian INA di tahun 2023, mewakili Dewan Direktur, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pemangku kepentingan, mitra investor, pemilik aset, seluruh kementerian dan institusi pemerintah yang telah dengan sepenuh hati mendukung INA dalam melaksanakan mandatnya dan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada INA sebagai salah satu wujud dari kredibilitas INA sejak awal dibangun.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Dewan Pengawas yang secara profesional telah memberikan masukan dan arahan di sepanjang tahun 2023 dalam mendukung pengelolaan INA yang lebih baik dan progresif. Apresiasi mendalam dan tulus juga saya sampaikan kepada segenap pegawai INA yang telah berkontribusi besar dalam menjalankan mandat INA dengan dedikasi dan integritas yang tinggi.

INA akan terus berkomitmen untuk mewujudkan mandatnya dengan mengoptimalkan potensi dan peluang serta meraih kinerja terbaik dan berkelanjutan, di masa yang akan datang.

Jakarta, Mei 2024
Atas Nama Dewan Direktur

Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/
Chief Executive Officer (CEO)

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2023 INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY (INA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan *Indonesia Investment Authority (INA)* Tahun 2023 yang disiapkan oleh Dewan Direktur telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan INA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Mei 2024

DEWAN PENGAWAS

Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas/
Anggota Dewan Pengawas Ex-officio

Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas
Ex-officio

Haryanto Sahari
Anggota Dewan
Pengawas Profesional

Yozua Makes
Anggota Dewan
Pengawas Profesional

Darwin Cyril Noerhadi
Anggota Dewan
Pengawas Profesional

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2023 INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY (INA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan *Indonesia Investment Authority (INA)* tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan INA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Mei 2024

DEWAN DIREKTUR

Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/*Chief Executive Officer (CEO)*

Arief Budiman
Wakil Ketua Dewan Direktur/
Deputy Chief Executive Officer/ Chief Investment Officer

Stefanus Ade Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/
Chief Investment Officer

Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/
Chief Risk Officer

Eddy Porwanto
Anggota Dewan Direktur/
Chief Financial Officer

“Mengelola Investasi, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional”

Peran INA sebagai mitra strategis bagi investor dalam mengelola dan menyalurkan investasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Setiap tahun, INA menunjukkan konsistensinya untuk terus bertumbuh dalam memberikan imbal hasil yang optimal dan merealisasikan proyek investasi strategis di Indonesia.

Pentingnya peran INA diakui oleh Lembaga Pemeringkat Kredit, *Fitch Rating*, melalui pemberian debut pemeringkat kredit kepada INA yang disamakan dengan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat BBB (Stabil) dan peringkat domestik AAA (idn).



SEKILAS INA



INA adalah lembaga pengelola investasi yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan dasar hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan didukung oleh sejumlah peraturan pelaksana, di antaranya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi.

Sebagai sebuah lembaga, INA berperan sebagai mitra strategis bagi investor yang memiliki landasan hukum dan kelembagaan yang kuat, menerapkan praktik dan standar internasional, serta dapat menjadi jembatan bagi para investor dalam menempatkan investasinya dan berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia.

INA bertanggung jawab kepada Presiden dan memiliki kewenangan khusus (*sui generis*) yang bertujuan untuk menjaga independensi dan profesionalisme dalam melakukan pengelolaan aset dan/atau menarik *Foreign Direct Investment* (FDI). INA memiliki fleksibilitas dalam melakukan investasi dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pertanggungjawaban.

KARAKTERISTIK KHUSUS INA

Sebagai lembaga *sui generis*, INA memiliki kekhususan karakter, antara lain:

Sorotan mengenai keunikan INA

- 01 Kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan investasi untuk mencapai imbal hasil yang optimal yang disesuaikan dengan risiko.
- 02 Dikelola oleh tim manajemen profesional untuk memastikan independensi.
- 03 Fokus komersial dengan keselarasan kepada agenda pembangunan ekonomi.
- 04 Fleksibilitas dan kemampuan untuk mengadopsi praktik internasional terbaik dalam investasi.
- 05 Dasar hukum yang kuat termasuk perlindungan kepastian.



MODAL INA

Modal INA seluruhnya dipenuhi dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp75 triliun yang dilakukan secara bertahap di tahun 2021.



berupa setoran dana tunai sebesar Rp15 triliun yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2020, yang telah diterima oleh INA pada tanggal 26 Februari 2021.



berupa setoran dana tunai kedua sebesar Rp15 triliun yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 110 Tahun 2021 tertanggal 29 Oktober 2021, telah diterima oleh INA pada tanggal 12 November 2021.



berupa pengalihan sebagian saham Seri B milik Negara RI pada Perusahaan Perseroan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar paling banyak Rp45 triliun yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 111 Tahun 2021 tertanggal 29 Oktober 2021. Setoran modal dalam bentuk saham inbreng ini diterima melalui akta inbreng yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2021.



Mandat Pendirian INA

INA bertujuan meningkatkan dan mengoptimalkan nilai investasi yang dikelola secara jangka panjang dalam rangka mendukung pembangunan secara berkelanjutan.

INA dapat melakukan kerja sama dengan mitra investasi, manajer investasi, BUMN, badan atau lembaga pemerintah, dan/atau entitas lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. INA dapat menunjuk mitra investasi secara langsung dengan mempertimbangkan antara lain praktik bisnis yang berlaku secara internasional, dengan tetap menjaga tata kelola yang baik.



Kewenangan INA

INA memiliki kewenangan yang komprehensif dalam menjalankan mandatnya, yaitu:



VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

VISI

“INA bertujuan untuk membantu mewujudkan pembangunan Indonesia yang berkesinambungan dan menciptakan kemakmuran bagi generasi mendatang”.

MISI



Memberikan imbal hasil yang optimal

Berinvestasi pada aset-aset yang tepat untuk memberikan imbal hasil yang optimal dengan tetap mempertimbangkan risiko, dengan cara:

- Menyusun perspektif jangka panjang untuk memastikan pengembangan kesejahteraan bagi generasi mendatang;
- Memberikan prioritas pada aspek komersial dan pengembangan kapabilitas untuk memberikan nilai tambah bagi objek investasi.



Berkolaborasi dengan investor yang kredibel

Berkolaborasi dengan investor yang kredibel guna memajukan pembangunan Indonesia, dengan cara:

- Membangun kapabilitas operasional yang sesuai dan mengikuti kaidah praktik terbaik (*best practices*) dalam dunia investasi global;
- Membangun reputasi dan citra sebagai institusi yang kredibel dan berkelas dunia.



Menciptakan nilai

Menciptakan nilai tambah melalui penerapan praktik terbaik global (*global best practices*), dengan cara:

- Membuka dan memperkuat nilai jangka panjang dari aset investasi;
- Memberikan dukungan bagi pemain lokal (*local champions*) untuk dapat menjadi regional ataupun pemain global (*global champions*).



Meningkatkan daya saing Indonesia

Meningkatkan daya saing Indonesia melalui kebijakan investasi strategis dengan cara mengoptimalkan potensi ekonomi Indonesia secara berkelanjutan, dengan cara melakukan *leverage* dan penciptaan nilai tambah atas karakteristik unik Indonesia (bonus demografi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lain-lain).



Mengembangkan sumber daya manusia

Mengembangkan organisasi berkelas dunia yang berisikan talenta-talenta terbaik nasional:

- Membangun budaya kerja yang dapat menarik talenta-talenta terbaik nasional;
- Mengembangkan pemimpin-pemimpin Indonesia di masa depan yang akan menjadi ujung tombak pembangunan.

NILAI-NILAI

I-RISE

Kebangkitan Indonesia

INA menjunjung tinggi 5 (lima) nilai-nilai dasar yang menjadi cerminan budaya yang solid dan profesional.



Integrity

Setiap pegawai INA akan selalu berkata dan bertindak jujur, memiliki kualitas dan nilai-nilai moral yang tinggi, patuh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik di level nasional maupun di level internal INA, serta bertindak independen sesuai dengan kode etik dan selalu mengedepankan kepentingan INA.



Responsibility

Setiap pegawai INA akan selalu bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan, memperhatikan seluruh aspek utama dalam pengambilan keputusan, serta memiliki keberanian untuk mengambil suatu keputusan dengan risiko yang terukur.



Innovation

Setiap pegawai INA akan selalu memiliki kemampuan dalam menghasilkan ide-ide dan terobosan-terobosan bernilai positif yang dapat menghasilkan peningkatan dan pencapaian kinerja.



Symbiotic Collaboration

Setiap pegawai INA akan selalu senantiasa menjunjung tinggi asas kerjasama dan saling menguntungkan, serta memberikan nilai tambah dalam lingkup internal INA maupun dengan mitra INA dan pihak lainnya.



Excellence

Setiap pegawai INA akan selalu mengupayakan hasil terbaik dengan menetapkan standar tinggi serta melakukan pengembangan berkelanjutan dan inovasi.

Dari kiri ke kanan:

- **Haryanto Sahari**
Anggota Dewan Pengawas Profesional
- **Sri Mulyani Indrawati**
Ketua Dewan Pengawas/
Anggota Dewan Pengawas Ex-officio
- **Erick Thohir**
Anggota Dewan Pengawas Ex-officio
- **Darwin Cyril Noerhadi**
Anggota Dewan Pengawas Profesional
- **Yozua Makes**
Anggota Dewan Pengawas Profesional



MANAJEMEN INA

INA memiliki struktur *two-tier board* yang terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direktur

DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas bertugas melakukan pengawasan atas penyelenggaraan INA yang dilakukan oleh Dewan Direktur, dengan kewenangan:

1. Menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan beserta indikator kinerja utama (*key performance indicator*) yang diusulkan Dewan Direktur;
2. Melakukan evaluasi pencapaian indikator kinerja utama (*key performance indicator*);
3. Menerima dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban dari Dewan Direktur;
4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban Dewan Pengawas dan Dewan Direktur kepada Presiden;
5. Menetapkan dan mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Penasihat;
6. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Direktur;
7. Menetapkan remunerasi Dewan Pengawas dan Dewan Direktur;
8. Mengusulkan peningkatan dan/atau pengurangan modal INA kepada Presiden;
9. Menyetujui laporan keuangan tahunan INA;
10. Memberhentikan sementara anggota Dewan Direktur dan menunjuk pengganti sementara Dewan Direktur; dan
11. Menyetujui penunjukan auditor INA.

Komposisi Dewan Pengawas terdiri atas:

1. Menteri Keuangan sebagai Ketua merangkap anggota Dewan Pengawas *Ex-officio*;
2. Menteri BUMN sebagai anggota Dewan Pengawas *Ex-officio*; dan
3. 3 (tiga) orang yang berasal dari unsur profesional sebagai anggota.

Anggota Dewan Pengawas tersebut diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. Masa jabatan anggota Dewan Pengawas adalah 5 (lima) tahun (kecuali untuk tahun pertama pendirian INA) dan dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Komposisi Dewan Pengawas

Ketua Dewan Pengawas/Anggota Dewan Pengawas <i>Ex-officio</i>	Sri Mulyani Indrawati
Anggota Dewan Pengawas <i>Ex-officio</i>	Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Haryanto Sahari
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Yozua Makes
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Darwin Cyril Noerhadi

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Sri Mulyani Indrawati

Ketua Dewan Pengawas/
Anggota Dewan Pengawas
Ex-officio

Beliau menjabat sebagai Menteri Keuangan sejak 2016 hingga saat ini setelah sebelumnya pernah menjabat Menteri Keuangan pada periode 2005-2010. Beliau dilantik sebagai Ketua Dewan Pengawas INA merangkap Anggota Dewan Pengawas *Ex-officio* pada tahun 2021.

Selama menjabat sebagai Menteri Keuangan, beliau memperoleh sejumlah penghargaan internasional. Beliau pernah dinobatkan sebagai Menteri Keuangan terbaik Asia pada tahun 2006, Menteri Keuangan terbaik se-Asia Pasifik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari 2017-2019, Menteri Keuangan terbaik se-Asia Timur dan Pasifik pada tahun 2018 dan 2020, serta Menteri Keuangan terbaik Dunia tahun 2018.

Beliau juga pernah memiliki jabatan strategis di organisasi internasional, yaitu Direktur Eksekutif pada *International Monetary Fund* (IMF) mewakili 12 negara di Asia Tenggara (*South-East Asia/SEA Group*) pada tahun 2002 s.d. 2004, serta Direktur Pelaksana Bank Dunia pada tahun 2010 s.d. 2016.

Beliau memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1986 dan melanjutkan studi di *University of Illinois Urbana Champaign*, Amerika Serikat serta memperoleh gelar *Master of Science of Policy Economics* (1990). Selanjutnya, pada tahun 1992, beliau memperoleh gelar Ph.D di bidang ekonomi. Pada tahun 2023, beliau meraih gelar kehormatan (*Honoris Causa*), *Doctor of Laws*, oleh *Australia National University* (ANU). Beliau memiliki spesialisasi dalam bidang keuangan publik, kebijakan fiskal, dan ekonomi tenaga kerja.

Erick Thohir

Anggota Dewan Pengawas
Ex-officio

Beliau menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara sejak 23 Oktober 2019 dan dilantik sebagai salah satu anggota Dewan Pengawas INA pada tahun 2021.

Sebelum menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara, beliau merupakan sosok penting dalam industri media nasional, di antaranya pernah menjadi Direktur Utama ANTV (2013-2019) serta merupakan pendiri Mahaka Group sejak tahun 1993.

Karirnya di dunia bisnis media dan hiburan juga diikuti oleh rekam jejak yang mumpuni di industri olahraga, terutama sepak bola dan bola basket. Pada tahun 2013, beliau pernah menjadi pemilik klub bola Inter Milan sekaligus dipercaya menjabat sebagai Presiden klub raksasa tersebut hingga tahun 2018. Kemudian, selain menjadi Anggota *FIBA Central Board* sejak tahun 2014, pada tahun 2023 beliau juga ditunjuk menjadi Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk periode 2023-2027.

Beliau memperoleh gelar *B.A.* dari *Glendale Community College, USA* (1991) dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* setelah menyelesaikan studinya pada *National University, California-USA* di tahun 1993. Pada tahun 2023, beliau menerima gelar Doktor Kehormatan (*Honoris Causa*) dalam bidang Manajemen Strategik dari Universitas Brawijaya.

Haryanto Sahari

Anggota Dewan Pengawas
Profesional

Beliau adalah seorang Akuntan Publik Senior di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Permata Tbk, serta sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau banyak bergabung dalam Komite Audit di berbagai perusahaan publik, dan pada tahun 2022 ditunjuk menjadi anggota Komite Audit di Kementerian Kesehatan. Beliau pernah menjabat sebagai *Country Senior Partner* di *PricewaterhouseCoopers Indonesia* selama 10 tahun dengan pengalaman audit pada perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Beliau juga berpengalaman pada bidang *corporate restructuring* sejak krisis keuangan Asia dan memiliki reputasi yang baik dalam bidang tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, baik di lingkup domestik maupun internasional.

Beliau meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia dan pemegang izin CPA (*Certified Public Accountant*) dan CA (*Chartered Accountant*).



Yozua Makes

Anggota Dewan Pengawas
Profesional

Beliau merupakan pendiri (*founder*) sekaligus pengelola dan pimpinan (*Managing Partner*) dari firma hukum *Makes & Partners* (*Best Southeast Asia Capital Market Law Firm 2023 by Legal 500*), serta CEO dari Plataran Indonesia (*The True Indonesian Icon*), dan merupakan pemenang dari *Indonesia Ernst & Young (EY) Entrepreneur of the Year 2023* dan akan mewakili Indonesia di *Ernst & Young (EY) World Entrepreneur of the Year* tahun 2024 di Monaco, dengan pengalaman lebih dari 35 tahun dalam transaksi merger dan akuisisi, pasar modal, keuangan perusahaan, restrukturisasi, investasi dan berbagai transaksi komersial nasional dan lintas negara.

Sebagai salah satu praktisi hukum terkemuka di tanah air, beliau juga telah menerima berbagai penghargaan internasional dari berbagai publikasi sebagai praktisi hukum pasar modal terbaik sejak tahun 1990 termasuk *Legal 500*, *Chambers Global*, *International Financial Law Review (IFLR) 1000*, *Global Who's Who*, dan *Wealth and Finance International*. Prestasi terakhirnya termasuk ditampilkan dalam rilis awal *Who's Who Legal in Capital Market 2023*, *Top 100 Lawyers in Indonesia* oleh *Asia Business Law Journal 2024*, dan *Best Managing Partner of 2022* dari *Asian Legal Business*.

Beliau juga menjadi Anggota Dewan Pakar Asosiasi Emiten Indonesia (AEI 2023-2026), Anggota Dewan Pertimbangan Kamar Dagang Indonesia (Kadin 2021 – 2026), Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI 2020-2025), serta mengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Universitas Pelita Harapan.

Beliau memiliki pendidikan yang luas meliputi gelar Sarjana hingga Doktor dalam bidang hukum dari Universitas Indonesia, gelar Magister Hukum dari *University of California, Berkeley*, lalu gelar Magister Manajemen di *Asian Institute of Management* dan menyelesaikan Program Manajemen Lanjutan di *Harvard Business School*.



Darwin Cyril Noerhadi

Anggota Dewan Pengawas
Profesional

Beliau merupakan salah satu investor terkemuka di Indonesia dengan latar belakang profesional sektor keuangan, pasar modal, energi dan pendiri usaha *private equity* Creador di Indonesia.

Beliau aktif terlibat dalam berbagai transaksi investasi di Asia Tenggara dan Asia Selatan termasuk Indonesia, Malaysia, India dan Vietnam. Beliau pernah menjabat posisi dewan eksekutif termasuk menjabat sebagai CEO Bursa Efek Indonesia, CFO Group Medco Energi International Tbk, dan sebagai Partner pada bidang *corporate finance* di PricewaterhouseCoopers Indonesia.

Beliau juga merupakan Komisaris PT Medikaloka Hermina Tbk, Komisaris Independen PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Mandiri Sekuritas.

Beliau meraih gelar Sarjana Geologi Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung, kemudian melanjutkan untuk meraih gelar MBA dalam *Finance and Economics* dari University of Houston, dan mendapat gelar Ph.D dalam Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia dengan predikat *cumlaude*.

Dari kiri ke kanan:

- **Dr. Ridha D. M. Wirakusumah**
Ketua Dewan Direktur/
Chief Executive Officer
(CEO)
- **Arief Budiman**
Wakil Ketua Dewan
Direktur/Deputy Chief
Executive Officer/Chief
Investment Officer
- **Stefanus Ade Hadiwidjaja**
Anggota Dewan Direktur
/Chief Investment Officer
- **Marita Alisjahbana**
Anggota Dewan Direktur
/Chief Risk Officer
- **Eddy Porwanto**
Anggota Dewan Direktur/
Chief Financial Officer



PROFIL DEWAN DIREKTUR

DEWAN DIREKTUR

Dewan Direktur bertugas menjalankan kepengurusan operasional INA sehari-hari. Kewenangan Dewan Direktur antara lain:

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan INA;
2. Melaksanakan kebijakan dan pengurusan operasional INA;
3. Menyusun dan mengusulkan remunerasi dari Dewan Pengawas dan Dewan Direktur kepada Dewan Pengawas;
4. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan beserta indikator kinerja utama (*key performance indicator*) kepada Dewan Pengawas;
5. Menyusun struktur organisasi lembaga dan menyelenggarakan manajemen kepegawaian termasuk pengangkatan, pemberhentian, sistem penggajian, remunerasi penghargaan, program pensiun dan tunjangan hari tua, serta penghasilan lainnya bagi pegawai INA; dan
6. Mewakili INA di dalam dan di luar pengadilan.

Komposisi Dewan Direktur berjumlah 5 (lima) orang yang seluruhnya berasal dari unsur profesional yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Pengawas. Salah seorang anggota Dewan Direktur diangkat menjadi Ketua Dewan Direktur. Masa jabatan anggota Dewan Direktur adalah 5 (lima) tahun (kecuali untuk tahun pertama pendirian INA) dan dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Direktur, termasuk pembagian tugas dan wewenang anggota Dewan Direktur, diatur dalam Peraturan Dewan Direktur.

Komposisi Dewan Direktur

Ketua Dewan Direktur	Ridha D. M. Wirakusumah
Wakil Ketua Dewan Direktur	Arief Budiman
Anggota Dewan Direktur	Stefanus Ade Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur	Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur	Eddy Porwanto



Dr. Ridha D. M. Wirakusumah Ketua Dewan Direktur

Beliau adalah salah satu eksekutif senior di Indonesia dalam bidang perbankan, jasa keuangan, dan investasi dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di institusi terkemuka, baik global dan Indonesia.

Sebelum bergabung di INA, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank Permata, *Head of Indonesia KKR & Co.*, dan Direktur Utama Bank Maybank Indonesia.

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat di beberapa perusahaan multinasional yaitu sebagai CEO Asia Pasifik *AIG Consumer Finance*, CEO Asia Pasifik *GE Capital Consumer Finance and Banking*, CEO *GE Capital Thailand*, CEO *GE Capital Indonesia*, serta sebagai *Head of Corporate Finance of Bankers Trust*, dan *Public Sector* di Citibank Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Doktor di bidang Administrasi Bisnis dari *City University Hong Kong*, MBA di bidang *Finance and International Business* dari *Ohio University*, dan Sarjana *Electrical Engineering, Electronic, and Science* dari *Ohio University*; Program Manajemen Lanjutan dari *University California, Berkeley*.



Arief Budiman

Anggota Dewan Direktur

Beliau merupakan seorang eksekutif senior dan penasihat di bidang jasa keuangan dan investasi, dengan pengalaman global dan domestik lebih dari 20 tahun termasuk dengan BUMN terkemuka di Indonesia.

Sebelum bergabung dengan INA, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Danareksa (perusahaan sekuritas dan pialang pertama di Indonesia) yang menangani penggalangan dana dan kemitraan dengan investor internasional di bidang *fintech*, layanan keuangan, dan infrastruktur. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Pertamina (satu-satunya perusahaan Fortune 500 di Indonesia) di mana beliau banyak terlibat dalam perputaran dan penggalangan dana, pembiayaan proyek dengan kompleksitas tinggi, dan *public listing* anak perusahaan. Beliau adalah *Partner* untuk *McKinsey & Co* di mana beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT McKinsey Indonesia, konsultan untuk Booz Allen Hamilton di Amerika Serikat dan Asia, serta Ketua Tim Operasionalisasi Pembentukan SWF Indonesia dari Kementerian BUMN.

Beliau mendapatkan gelar MBA di bidang *Finance* dari *Wharton School, University of Pennsylvania*, lulus sebagai *Palmer Scholar* dan Sarjana dari Institut Teknologi Bandung sebagai lulusan terbaik.



Stefanus Ade Hadiwidjaja

Anggota Dewan Direktur

Beliau adalah salah satu eksekutif investasi terkemuka di Indonesia dengan pengalaman investasi di tingkat regional. Sebelum di INA, beliau bekerja di Creador, sebuah perusahaan ekuitas swasta terkemuka di Asia Tenggara, di mana beliau menjabat sebagai *Managing Director* dan *Country Head* Indonesia dan Singapura serta anggota Komite Investasi perusahaan tersebut.

Beliau menghabiskan beberapa tahun bekerja di perusahaan konsultan global *Boston Consulting Group (BCG)*, melayani klien di industri jasa keuangan dan telekomunikasi, baik perusahaan swasta maupun milik negara. Sebelumnya, beliau bekerja di perusahaan konsultan manajemen, Arghajata dan Skha *Consulting*, dan menghabiskan satu tahun bersama IBM Indonesia sebagai *Territory Services Leader*.

Beliau meraih gelar MBA di bidang *Finance* dari *Wharton School, University of Pennsylvania* sebagai *Fulbright-Sampoerna Scholar* dan gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Pelita Harapan.

Marita Alisjahbana

Anggota Dewan Direktur

Beliau merupakan salah satu figur senior dalam bidang manajemen risiko di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun.

Sebelum bergabung dengan INA, beliau menjabat sebagai *Country and Corporate Risk Manager* Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun di mana beliau merupakan orang Indonesia pertama yang memegang jabatan tersebut.

Beliau memiliki pengalaman yang luas dalam bidang manajemen risiko dan pernah menjabat sebagai *Country Risk Manager* di Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Beliau telah melewati berbagai siklus ekonomi dalam kapasitasnya sebagai *Country Risk Manager* di antaranya adalah krisis keuangan Asia dan krisis keuangan Global.

Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar Master dari *University of California Los Angeles*.

Eddy Porwanto

Anggota Dewan Direktur

Beliau merupakan salah satu profesional keuangan terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dan memiliki spesialisasi dalam *turnaround* perusahaan dan investasi.

Sebelum bergabung dengan INA, selama hampir satu dekade, beliau adalah *senior expert* di Northstar Group (perusahaan investasi terkemuka di Indonesia) sebagai Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi di perusahaan portofolio.

Beliau berpengalaman sebagai CFO di perusahaan terkemuka di berbagai sektor antara lain: pertambangan (CFO Delta Dunia Makmur, *Deputy CEO Archipelago Resources*), maskapai penerbangan dan transportasi (CFO Garuda Indonesia), otomotif (CFO General Motors Indonesia), dan konsumen (CFO Reckitt Benckiser Indonesia).

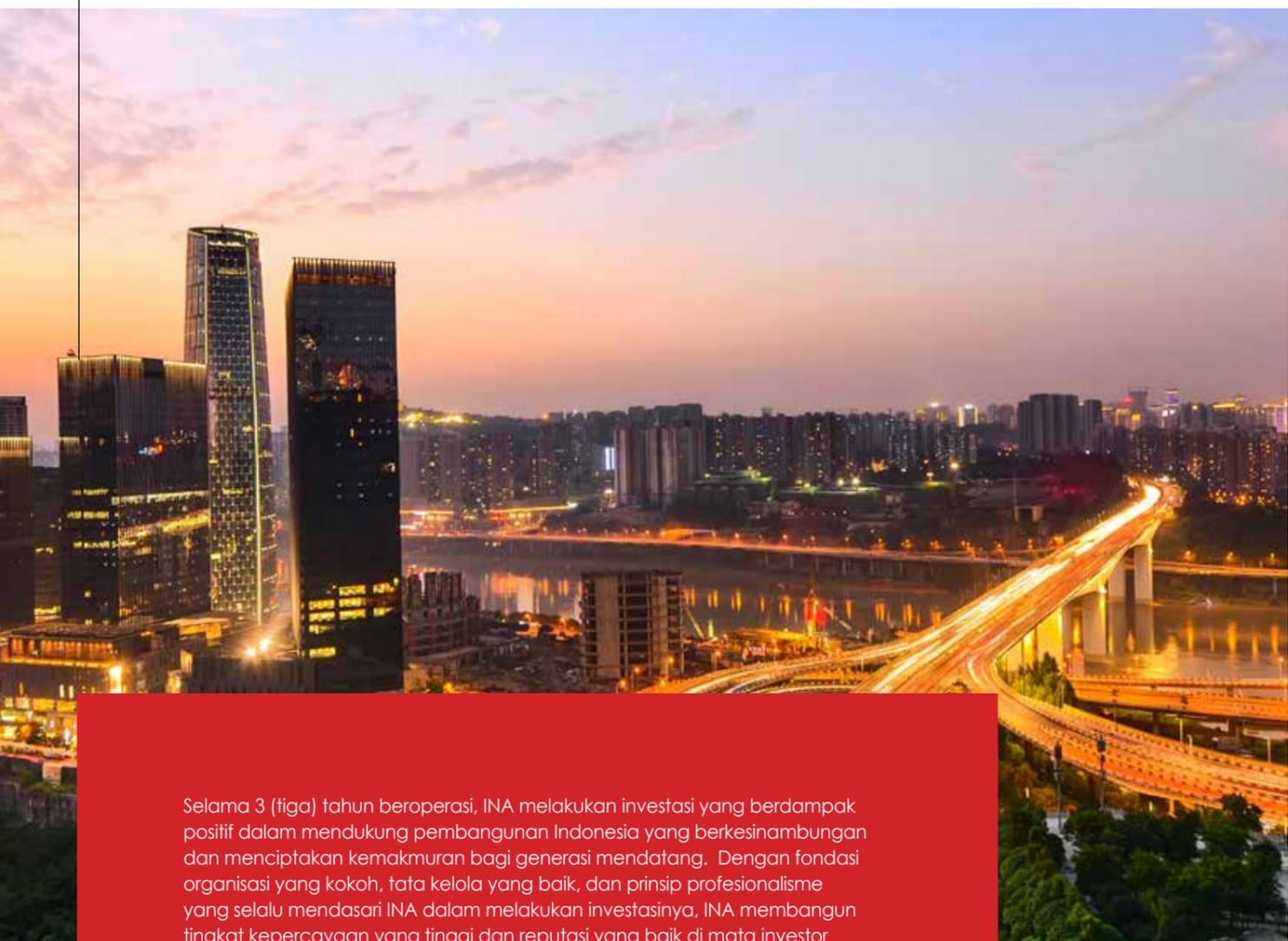
Beliau meraih gelar MBA di bidang *Corporate Finance & Banking* dari *University of Illinois at Urbana Champaign* dan Sarjana *Accounting & Finance* at *Lewis & Clark College, AS*.

“Memperkuat Kolaborasi, Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan”

Berbekal pelajaran selama tiga tahun beroperasi, INA terus melakukan perbaikan dan telah menyalurkan investasi yang mampu menciptakan *financial* dan *economic multiplier*. Dengan strategi investasi yang solid dan tata Kelola investasi yang kuat, INA mampu mengoptimalkan kinerja portofolio investasinya di sepanjang tahun.



PENCAPAIAN INA



Selama 3 (tiga) tahun beroperasi, INA melakukan investasi yang berdampak positif dalam mendukung pembangunan Indonesia yang berkesinambungan dan menciptakan kemakmuran bagi generasi mendatang. Dengan fondasi organisasi yang kokoh, tata kelola yang baik, dan prinsip profesionalisme yang selalu mendasari INA dalam melakukan investasinya, INA membangun tingkat kepercayaan yang tinggi dan reputasi yang baik di mata investor baik global maupun dalam negeri.

Berbekal kepercayaan dari investor, reputasi yang baik, dan tata kelola yang *prudent*, serta tim yang solid dan profesional, INA berhasil mewujudkan kerjasama dengan investor maupun institusi terkemuka dan merealisasikan beberapa proyek investasi bersama mitra investasi global. Realisasi proyek investasi tersebut mampu mendatangkan modal ke Indonesia dan keahlian teknis yang dimiliki oleh mitra investasi, yang dibutuhkan oleh proyek di Indonesia untuk peningkatan nilai.



KINERJA KEUANGAN

Setiap tahun, secara konsisten INA menunjukkan performa yang baik dan bertumbuh. Di tahun 2023 INA mencatatkan laba bersih sebesar Rp4,3 triliun, meningkat sebesar 64,0% dibandingkan dengan tahun lalu. Pencapaian laba bersih tersebut ditopang oleh pencapaian total pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga dari portofolio investasi dan aset *treasury*, pendapatan dividen saham inbreng, serta pendapatan berupa *unrealized gain mark-to-market* investasi, dengan total sebesar Rp5,4 triliun. Pencapaian kinerja finansial ini tidak terlepas dari kinerja portofolio Investasi INA dan optimalisasi pengelolaan aset INA yang dilakukan secara *prudent* dan disiplin atas pengelolaan biaya secara keseluruhan.



INVESTASI

Di sepanjang tahun 2023, INA bersama dengan *co-investor* telah menyalurkan investasi sebesar Rp29,6 triliun atau setara dengan USD1,9 miliar. Pencapaian penyaluran investasi tersebut mengindikasikan pertumbuhan sebesar 152,6% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun lalu.

Dengan pencapaian tersebut, total penyaluran investasi INA dan *co-investor* secara kumulatif sejak pendirian INA mencapai lebih kurang Rp50,1 triliun (setara dengan USD3,2 miliar), dan total penyaluran investasi porsi INA mencapai Rp31,3 triliun (setara dengan USD2,1 miliar).

Realisasi penyaluran investasi di tahun 2023 disalurkan pada beberapa sektor strategis, antara lain:

1. Sektor kesehatan, yaitu investasi lanjutan INA bersama *Silk Road Fund* (SRF) di PT Kimia Farma Tbk.
2. Sektor energi hijau dan transformasi, yaitu investasi INA bersama Masdar pada penawaran saham perdana/*initial public offering* (IPO) PT *Pertamina Geothermal Energy*. Investasi ini merupakan investasi pertama INA di sektor energi hijau.

3. Sektor infrastruktur jalan tol, yaitu investasi INA pada ruas jalan tol Trans Sumatra. Selain itu, terdapat imbalan tambahan (*earn out*) atas investasi pada ruas jalan tol Trans Jawa .

INA telah menyelesaikan rangkaian proses penyelesaian investasi (*follow-on investment*) aset ruas jalan tol Trans Jawa (SMR dan PPTR) kepada mitra investasi ADIA dan APG.

4. Sektor infrastruktur logistik pergudangan, yaitu Investasi INA bersama PT *MC Urban Development* Indonesia (MCUDI) pada 3 (tiga) aset *modern warehouse* milik ESR.

5. Sektor infrastruktur digital, yaitu investasi INA bersama GDS untuk mengembangkan *data center platform* di Indonesia.

Nilai investasi INA terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan nilai investasi yang berkelanjutan diindikasikan oleh perkembangan total *Asset Under Management (AUM)* INA bersama *co-Investor* sampai dengan akhir tahun 2023 yang telah mencapai nilai sebesar Rp147,6 triliun (setara dengan USD9,5 miliar), tumbuh sebesar sebesar 34,3% secara *year on year*.

Salah satu pendukung keberhasilan penyaluran investasi INA adalah penetapan struktur investasi yang tepat. Dalam rangka mendukung investasi, INA telah membentuk 9 (sembilan) anak perusahaan (*sub-holding*), 6 (enam) di antaranya dimiliki 100% oleh INA dan 3 (tiga) berupa perusahaan patungan bersama investor, yaitu:

1. PT Rafflesia Investasi Indonesia (Rafflesia), merupakan platform investasi berkelanjutan dengan ADIA dan APG di sektor jalan tol Trans Jawa.
2. PT INA DPWorld Investment (INA DPW), merupakan perusahaan patungan bersama DPWorld di sektor pelabuhan.
3. PT Swarna Investasi Indonesia (Swarna), memegang investasi di sektor jalan tol Trans Sumatera.

4. PT Tumbuh Investasi Indonesia (Tumbuh), memegang saham investasi di sektor logistik PT MC Urban Development Indonesia.
5. PT Akar Investasi Indonesia (Akar), memegang investasi di sektor Kesehatan.
6. PT Maleo Investasi Indonesia (Maleo), memegang investasi di sektor infrastruktur digital dan saham di PT GDS Indonesia Group (GDS data center platform).
7. PT Tanam Investasi Indonesia (Tanam), entitas yang melakukan kerjasama jangka panjang di berbagai sektor energi. Proyek pertama adalah royek di bidang *geothermal*.
8. PT Baswara Investasi Indonesia (Baswara), disiapkan untuk memegang investasi di sektor kendaraan listrik.
9. PT Arsa Investasi Indonesia (Arsa), memegang investasi di saham perusahaan publik yang diperdagangkan di bursa.

KOMITMEN INVESTASI DAN FUNDRAISING

INA mampu membawa *co-investor* untuk berinvestasi dan mendapatkan komitmen investasi dari investor global maupun lokal dengan total komitmen investasi secara kumulatif lebih dari USD25,1 miliar atau setara dengan lebih dari Rp380 triliun, sejak INA berdiri.

PENAMBAHAN NILAI (VALUE CREATION)

INA berkomitmen untuk dapat melakukan penambahan nilai yang mencakup antara lain perbaikan kinerja perusahaan, perbaikan tata kelola, identifikasi dan mitigasi risiko, dalam setiap investasi yang dilakukan. Wujud awal komitmen tersebut diindikasikan melalui penguatan organisasi INA dengan membentuk Divisi *Strategic Operation* di kuartal III tahun 2023. Peran Divisi *Strategic Operation* mencakup 4 (empat) kegiatan utama yaitu penambahan nilai; pemantauan portofolio; tata kelola penerima investasi; dan pemindahtanganan aset.



TATA KELOLA, MANAJEMEN RISIKO, ESG, DAN INTERNAL AUDIT

1. Sebagai anggota penuh IFSWF, INA senantiasa menerapkan standar tata kelola berskala internasional (*The Santiago Principles*) dari sisi *governance*, investasi, dan manajemen risiko. INA berkomitmen terhadap manajemen investasi yang profesional dan independen dalam mengemban tugas dan mandat INA.
2. INA secara konsisten melakukan reviu Peraturan Dewan Direktur (PDD) yang merupakan bagian dari pemenuhan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil reviu, terdapat penyempurnaan substansi, penambahan kebijakan baru, dan penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan telah diundangkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 (Cipta Kerja).
3. INA menerapkan proses yang terpadu dan menyeluruh dalam mengevaluasi risiko investasi atas dokumen strategis investasi sebagai kajian pendukung dalam pengambilan keputusan investasi INA.
4. Dalam rangka optimalisasi pengendalian risiko, INA melakukan peningkatan fungsi perangkat tata kelola, antara lain mencakup pelaporan *dashboard* risiko dan kepatuhan secara berkala, eksplorasi solusi untuk *risk return framework*, melakukan studi banding ke SWF lain terkait dasar perhitungan *threshold* rasio *Debt to Equity*, reviu *Risk Appetite Statement* dan pelaporannya, implementasi solusi pendukung untuk pengelolaan *pipeline* investasi.
5. INA telah mengintegrasikan implementasi ESG di dalam proses investasi dengan menyusun kajian yang memuat tinjauan ESG, uji tuntas ESG, reviu dan penyelesaian memo investasi, serta dokumen transaksi yang memuat rekomendasi ESG yang menjadi dasar pengambilan keputusan Komite Investasi dan Dewan Direktur.
6. Pelaksanaan audit internal selama tahun 2023 dilakukan sesuai dengan Rencana Audit 2023 yang telah disetujui oleh Komite Audit dan Dewan Pengawas.



ASPEK ORGANISASI & OPERASIONAL

INA secara berkesinambungan menyempurnakan struktur organisasi dan memenuhi kebutuhan talenta-talenta terbaik untuk menempati posisi strategis dan operasional. Di tahun 2023, INA telah merekrut 29 karyawan baru sehingga total jumlah pegawai di akhir tahun 2023 adalah 59 orang.

Sebagai bagian dari *branding awareness*, sepanjang tahun 2023 terdapat total 28 *media engagement* dan 48 *public engagement* program serta lebih dari 3000 berita terkait INA di media lokal maupun internasional. INA telah berpartisipasi aktif pada 29 forum baik internasional maupun lokal, dalam bentuk *panel discussion* dan/atau menjadi pembicara. *Media tonality* INA menunjukkan perkembangan yang baik, yang digambarkan oleh data bahwa 100% pemberitaan INA di media bernilai netral dan positif.

“Resiliensi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Mendorong Peningkatan Iklim Investasi”

Daya tahan ekonomi Indonesia, yang mampu tumbuh sebesar 5,1% (yoy), ditunjukkan oleh kemampuannya untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang melebihi ekspektasi pemerintah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran serta pertumbuhan ekonomi dari sisi produksi.

Lembaga pemeringkat kredit menegaskan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat BBB (S&P), Baa2 (Moody's) dan BBB (Fitch) dengan *outlook* stabil.



TINJAUAN MAKRO



Ekonomi dunia masih dihadapkan pada masalah utama yakni inflasi dan pertumbuhan yang lambat pada tahun 2023. Perekonomian dunia tumbuh 3,1% pada tahun 2023 dibandingkan dengan 3,5% pada tahun 2022 yang utamanya disebabkan oleh kondisi keuangan yang lebih ketat, pertumbuhan perdagangan yang lesu, dan berkurangnya kepercayaan perusahaan dan konsumen. Pertumbuhan ekonomi negara maju di tahun 2023 hanya mencapai 1,6% dari 2,6% di tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan ekonomi negara berkembang mampu bertahan di level 4,1% di tahun 2023. Risiko terhadap prospek jangka pendek masih cenderung ke arah negatif yang disebabkan oleh adanya peningkatan ketegangan perdagangan, gangguan rantai pasokan, harga komoditas yang bergejolak, dan dampak pengetatan kebijakan moneter yang lebih signifikan dari yang diperkirakan sebelumnya.

Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan sulit, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1% (*year-on-year/yoy*). Daya tahan ekonomi Indonesia ditunjukkan oleh kemampuannya untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang melebihi ekspektasi pemerintah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran dan juga pertumbuhan ekonomi dari sisi produksi.

Kontributor utama pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran antara lain adalah peningkatan permintaan domestik, terutama peningkatan konsumsi menjelang pemilihan umum, dan investasi, khususnya investasi infrastruktur karena berlanjutnya proyek-proyek strategis nasional (PSN), termasuk pembangunan ibu kota baru - Ibu Kota Nusantara (IKN). Konsumsi masyarakat, konsumsi Lembaga Non-

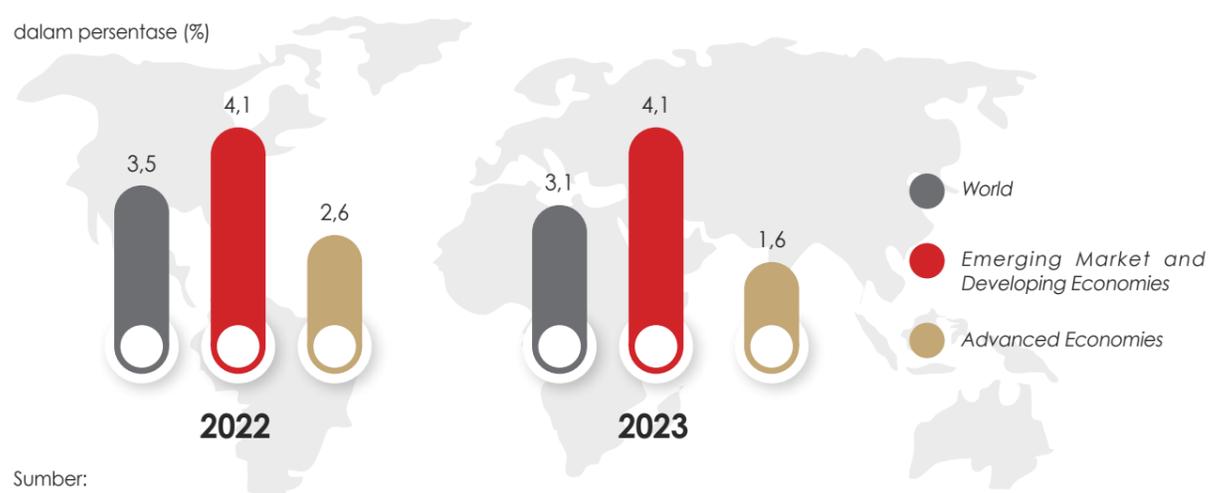
Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR), dan konsumsi Pemerintah tumbuh masing-masing sebesar 4,8%, 9,8%, dan 3,0% di tahun 2023.

Percepatan penyelesaian Proyek Strategis Nasional, aktivitas belanja modal Pemerintah, hingga pembangunan IKN di sepanjang tahun berhasil menjaga Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi yang tumbuh sebesar 4,4% di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 yang tumbuh 3,9%. Sektor swasta juga turut mendorong investasi di tahun 2023 ditunjukkan dengan realisasi PMA dan PMDN yang mampu tumbuh mencapai dua digit masing-masing 13,7% dan 22,1%. Meningkatnya ekspor barang migas dan ekspor jasa telah mendorong pertumbuhan ekspor di tahun 2023 sebesar 1,3%.

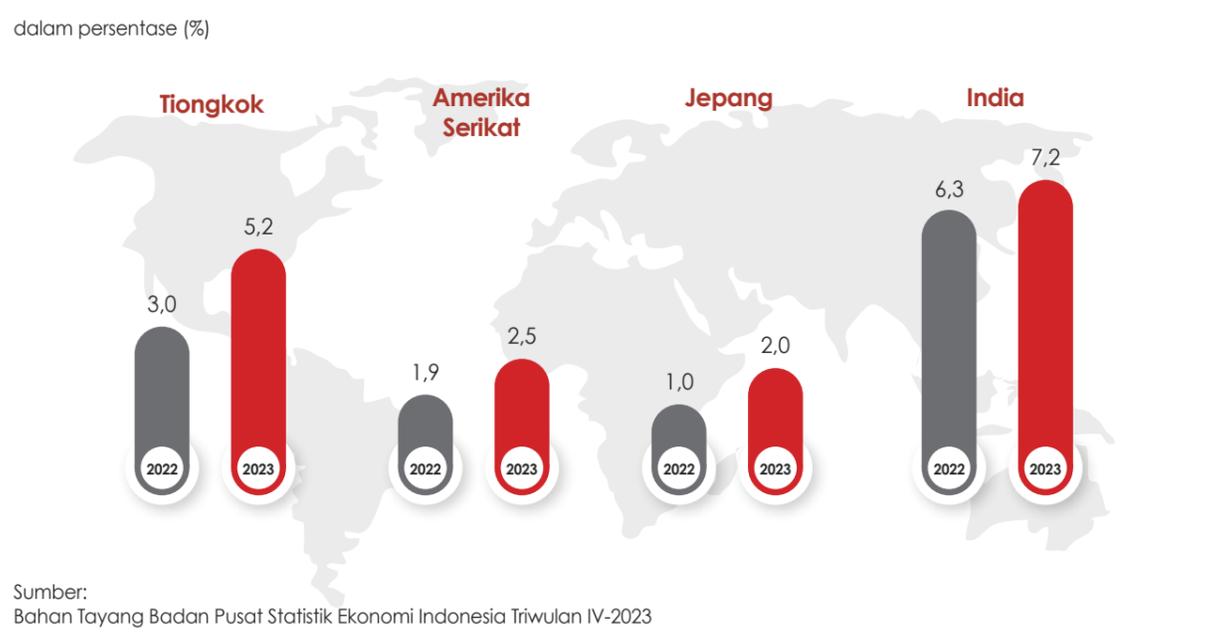
Dari sisi produksi, kontributor terbesar dari pertumbuhan berasal dari sektor manufaktur, perdagangan, pertanian, dan pertambangan. Sektor manufaktur tumbuh 4,6% di sepanjang tahun 2023 yang didorong oleh permintaan domestik maupun global yang masih kuat atas produk ekspor Indonesia. Sektor perdagangan, pertanian dan pertambangan juga tercatat tumbuh masing-masing sebesar 4,9%, 1,3%, dan 6,1% di tahun 2023.

Lembaga pemeringkat kredit menegaskan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat BBB (S&P), Baa2 (Moody's) dan BBB (Fitch) dengan *outlook* stabil. Peringkat *Investment Grade* ini diberikan berdasarkan penilaian beberapa faktor antara lain fundamental kredit melihat prospek pertumbuhan jangka menengah Indonesia yang menguntungkan, konsumsi domestik yang baik untuk mendukung pertumbuhan GDP sebesar 5,0%, tingkat inflasi yang terkendali, dan kebijakan fiskal yang berhati-hati.

PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL



PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA MITRA DAGANG UTAMA INDONESIA

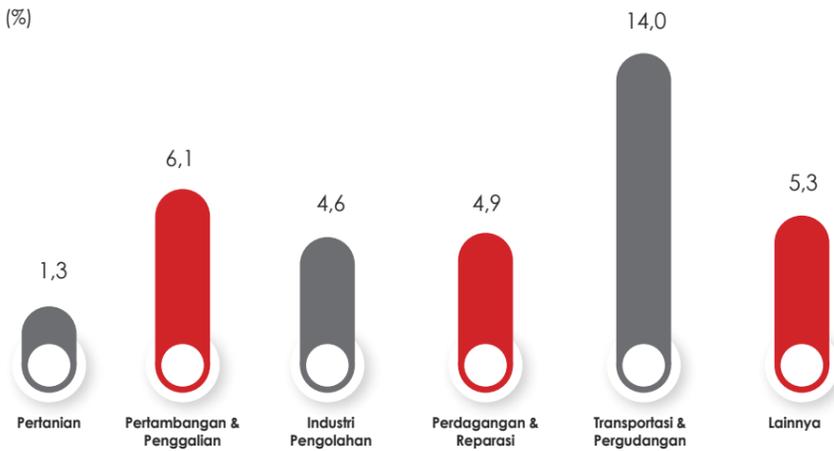


TINJAUAN INDUSTRI

Sesuai data Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023, dari sisi produksi, pertumbuhan PDB dari Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,0%, diikuti oleh Pertambangan & Penggalian sebesar 6,1%, Lainnya sebesar 5,3%, Perdagangan & Reparasi sebesar 4,9%, Industri Pengolahan sebesar 4,6%, dan Pertanian sebesar 1,3%. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,8%, diikuti oleh Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,8%, Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 4,4%, Konsumsi Pemerintah sebesar 3,0%, dan Ekspor sebesar 1,3%.

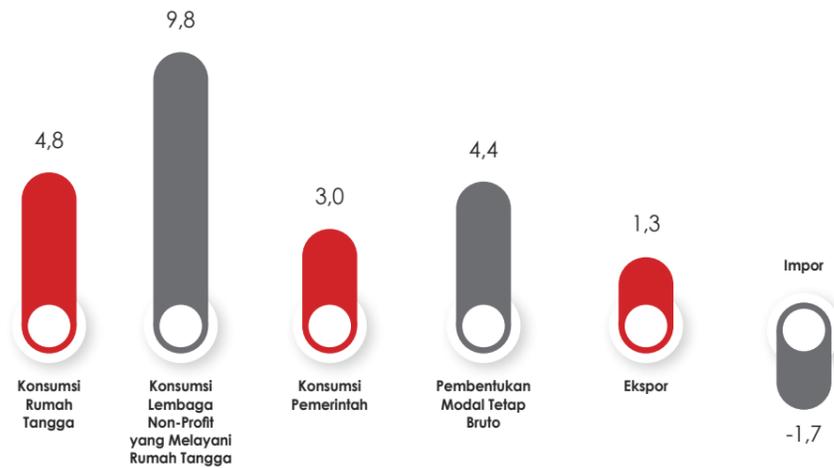
Pertumbuhan PDB Berdasarkan Lapangan Usaha di Tahun 2023

dalam persentase (%)



Pertumbuhan PDB Berdasarkan Pengeluaran di Tahun 2023

dalam persentase (%)

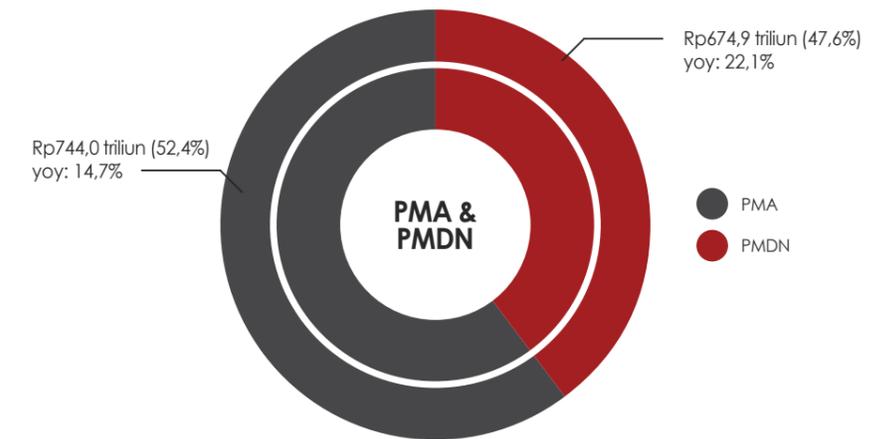


Sumber: Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi sepanjang 2023 mencapai Rp1.418,9 triliun. Capaian tersebut melampaui target yang sebelumnya ditetapkan sebesar Rp1.400 triliun dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.823.543 orang.

Realisasi investasi 2023 terdiri dari realisasi penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp744,0 triliun atau setara 52,4% dari total realisasi investasi, dan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp674,9 triliun atau mencapai 47,6%. Realisasi investasi pada periode Januari-Desember 2023 itu tumbuh 17,5% secara tahunan (yoy) dibandingkan capaian 2022 yang hanya mencapai Rp1.207,2 triliun.

Realisasi Investasi PMA & PMDN Tahun 2023



5 Provinsi dengan Realisasi Investasi Terbesar di Indonesia Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023

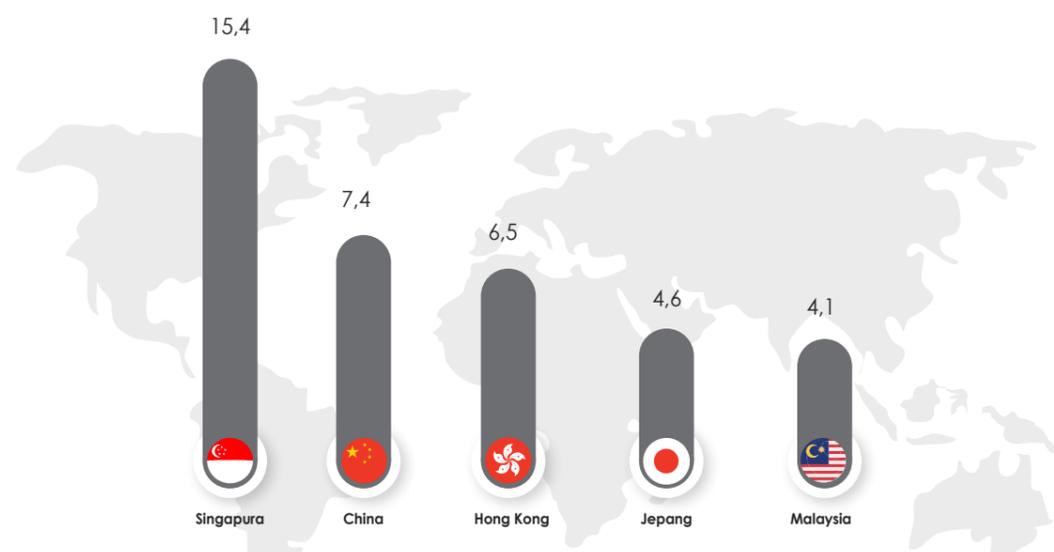
5 Sektor Usaha dengan Realisasi Investasi Nasional Terbesar di Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023

5 Negara dengan Realisasi Investasi Terbesar di Indonesia Tahun 2023

dalam USD miliar



Sumber: Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023



“Mengembangkan Portofolio Investasi dan Menjaga Resiliensi”

INA senantiasa berupaya menjalankan mandatnya dengan menerapkan prinsip-prinsip, strategi, dan tata kelola investasi yang tepat dan solid. INA berhasil merealisasikan penyaluran investasi pada beberapa sektor strategis dengan nilai investasi yang bertumbuh. Pencapaian tersebut didorong oleh pilar kunci pada struktur, strategi investasi dan pendanaan yang optimal, penerapan tata kelola, manajemen risiko dan ESG yang efektif, dan dukungan organisasi dan operasional yang solid.



TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

STRATEGI INA

Perumusan strategi INA di tahun 2023 dilakukan dengan mempertimbangkan 3 (tiga) faktor kunci utama yang mendukung INA dalam pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan, yaitu keunikan mandat INA, hasil pembelajaran sejak INA berdiri, dan pengaruh faktor makro ekonomi serta geo-politik.

Sejalan dengan tema *The Year of Portfolio Building*, di tahun 2023 INA berfokus pada pengembangan portofolio investasi yang berkualitas dan bernilai tambah. INA melakukan langkah strategis dengan melaksanakan eksekusi investasi di sub-sektor prioritas melalui tesis investasi yang relevan di tengah ketidakpastian kondisi makro dan geo-politik. Untuk mendukung pencapaian tersebut, INA telah mengidentifikasi sub-strategi sebagai pilar kunci yang harus difokuskan, yaitu: investasi; *fundraising* dan *investor relations*; struktur investasi dan integrasi; *strategic operations*; pendanaan; tata kelola, manajemen risiko dan ESG; serta organisasi dan operasional.



Investasi

Di tahun 2023, INA meneruskan fokus strategi investasi di 4 (empat) sektor prioritas. Untuk masing-masing sektor prioritas tersebut sudah dikembangkan tesis-tesis yang dinilai dapat dijalankan atau merupakan kelanjutan dari tesis investasi yang sudah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya.

Empat sektor prioritas yang menjadi fokus strategi INA adalah:

1. *Transport & logistics*
2. *Green energy & transformation*
3. *Digitalization & digital infrastructure*
4. *Healthcare*

Di luar keempat sektor prioritas di atas, INA juga mempertimbangkan sektor-sektor oportunistik lainnya (sektor pariwisata, keuangan dan *consumer*).

INA melakukan eksplorasi atas kelas-kelas aset baru untuk berinvestasi di sektor-sektor tersebut seperti *private debt*, *fund-of-funds*, *real estate* maupun *public market*. INA menilai setiap tesis memiliki kecocokan dengan kelas aset tertentu dan bergantung pada kondisi setiap peluang yang ada. Oleh karena itu, INA harus tetap fleksibel terhadap peluang-peluang kelas aset yang ada.



Fundraising dan Investor Relations

Strategi yang diformulasikan untuk fungsi *Fundraising* dan *Investor Relations* sejalan dengan mandat dan strategi investasi termasuk sektor prioritas dan tesis investasi yang dikembangkan, yaitu:

- memperkenalkan keunikan INA kepada investor global melalui komunikasi secara proaktif terkait *competitive edge*,
- membangun kepercayaan global dengan menggunakan pendekatan *LP-centric* melalui berbagai *platform* seperti forum internasional, pertemuan berkala, *event* bersama SWF/investor institusi lainnya, ataupun *non deal roadshow* (NDR),
- fokus pada strategi pemilihan mitra investasi dengan skema investasi langsung dan *platform* terutama untuk *strategic partner* yang dapat membawa nilai tambah (*value creation*) ke dalam investasi.



Struktur Investasi dan Integrasi

Struktur investasi INA dibentuk dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk kepentingan investor, *capital structure*, repatriasi keuntungan dan mitigasi risiko. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah anak perusahaan INA, maka perlu pengelolaan transaksi antarperusahaan sesuai prinsip *arm's length*.



Strategic Operations

INA memperkuat aspek penambahan nilai (*value creation*) pada perusahaan-perusahaan portofolio yang dimiliki oleh INA melalui Divisi *Strategic Operations* yang bertugas untuk melakukan aktivitas penambahan nilai secara aktif maupun pasif termasuk melalui penugasan tim ataupun sumber daya khusus di perusahaan penerima investasi dan menempatkan ahli-ahli yang memiliki kemampuan di bidangnya untuk meningkatkan kinerja operasional.

Dalam pelaksanaan penambahan nilai, INA membuat dan memilih model penambahan nilai dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain jenis investasi, struktur investasi, hak kepemilikan, skenario transaksi, dan kelas aset.



Pendanaan

Strategi pendanaan tidak hanya meliputi aktivitas penyediaan dana, tetapi juga menyangkut strategi pengelolaan dana yang dimiliki oleh INA. Strategi pendanaan disusun untuk memastikan INA mempunyai kecukupan likuiditas untuk mendukung bisnis investasi dan kebutuhan operasional.



Tata kelola, Manajemen Risiko, dan ESG

INA berkomitmen untuk menerapkan standar tata kelola berskala internasional (*The Santiago Principles*) dari sisi *governance*, investasi dan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan komitmen INA terhadap manajemen investasi yang profesional dan independen dalam mengemban tugas dan mandat INA. Dari aspek ESG, INA secara konsisten mengembangkan kerangka ESG yang kuat dan dikaji secara berkala, serta mengintegrasikannya ke dalam alur proses investasi termasuk fungsi *advisory* dalam konteks menciptakan proses investasi yang bertanggung jawab (*responsible investment*).



Organisasi

INA mengembangkan struktur organisasi yang efektif, baik dari aspek fungsi, jumlah maupun komposisi pegawai. Secara aktif dan berkesinambungan, INA melakukan penyesuaian dan adaptasi yang diperlukan untuk mendukung peningkatan efektivitas dan memenuhi kebutuhan bisnis.

ASPEK INVESTASI



Tahun 2023 merupakan tahun yang difokuskan untuk mengembangkan portofolio investasi yang berkualitas dan bernilai tambah.

Highlights



- Sampai dengan akhir tahun 2023, INA bersama dengan *co-investor* telah menyalurkan investasi sebesar Rp29,6 triliun atau setara dengan USD1,9 miliar. Pencapaian penyaluran investasi tersebut mengindikasikan pertumbuhan sebesar 152,6% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun lalu.
- Total penyaluran investasi INA dan *co-investor* secara kumulatif sejak pendirian INA mencapai lebih kurang Rp50,1 triliun (setara dengan USD3,2 miliar) dan total kumulatif porsi investasi INA sejak pendirian INA mencapai Rp31,3 triliun (setara dengan USD2,1 miliar).



- Di sektor energi hijau dan transformasi, INA berinvestasi bersama Masdar pada penawaran saham perdana/*initial public offering* (IPO) PT *Pertamina Geothermal Energy*. Investasi ini merupakan investasi pertama INA di sektor energi hijau.
- Investasi INA di sektor infrastruktur jalan tol yaitu investasi pada ruas jalan tol Trans Sumatra telah berhasil direalisasikan. Selain itu, terdapat imbalan tambahan (*earn out*) atas investasi pada ruas jalan tol Trans Jawa.

Terkait ruas jalan tol Trans Jawa, INA juga telah menyelesaikan rangkaian proses penyelesaian investasi (*follow-on investment*) aset jalan tol Trans Jawa (SMR dan PPTR) kepada mitra investasi ADIA dan APG.
- INA dan PT *MC Urban Development Indonesia* (MCUDI) telah berinvestasi pada 3 (tiga) aset *modern warehouse* milik ESR.
- INA dan GDS berinvestasi bersama untuk mengembangkan *data center platform* di Indonesia.
- INA bersama *Silk Road Fund* (SRF) telah merealisasikan investasi lanjutan di PT *Kimia Farma Tbk* dan PT *Kimia Farma Apotek*.

PERJALANAN INA 2023

15 Februari 2023
Penandatanganan pembentukan fasilitas kredit tambahan dari Bank Permata menjadi Rp2,5 triliun dan dari Bank Danamon menjadi Rp5 triliun.

15 Maret 2023
INA dan U.S. International Development Finance Corporation (USDFC) menandatangani Memorandum Of Understanding untuk mendorong investasi di Indonesia.

23 Februari 2023
INA dan Silk Road Fund (SRF) mengumumkan Penyelesaian Transaksi Investasi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kimia Farma Apotek.

31 Maret 2023
UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 menjadi Undang-Undang telah disahkan dan diundangkan.

24 Februari 2023
INA dan Masdar mengumumkan investasi pertama di bidang energi hijau melalui partisipasi pada penawaran saham perdana PT Pertamina Geothermal Energy.

13 April 2023
INA dan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk. menandatangani Nota Kesepahaman untuk pengembangan pabrik Chlor-Alkali berskala dunia di Indonesia.

17 April 2023
INA dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) mengumumkan kerjasama untuk meningkatkan ekosistem investasi.

29 Mei 2023
INA, ESR, dan Mitsubishi Corporation berkolaborasi untuk memaksimalkan peluang investasi pergudangan modern di Indonesia.

23 Juni 2023
Pelindo dan konsorsium INA-DPWorld menandatangani perjanjian pemegang saham untuk berinvestasi dan mengoperasikan Belawan New Container Terminal (BNCT), dengan tujuan transformasi BNCT menjadi pintu gerbang maritim Indonesia.

27 Juni 2023

1. INA dan Hutama Karya menyelesaikan transaksi investasi jalan tol Trans Sumatera untuk mengakselerasi pertumbuhan wilayah Sumatera.
2. Penandatanganan perjanjian kredit antara BRI dan anak perusahaan investasi (PT Medan Binjai Toll dan PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll) untuk total pembiayaan sebesar Rp6 triliun terkait Investasi INA di jalan tol Trans Sumatera.

18 Juli 2023
INA dan British International Investment (BII) mengumumkan kemitraan strategis untuk mendorong investasi hijau di Indonesia.

9 Agustus 2023
INA dan Pollination berkolaborasi untuk menggali potensi Nature-Based Solutions di Indonesia.

1 September 2023
INA dan GDS berkolaborasi dalam investasi data center platform dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumsi digital yang semakin dinamis dan memajukan lanskap infrastruktur digital, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di wilayah sekitarnya.

5 September 2023
INA dan The Export-Import Bank of China (CEXIM) menandatangani kerangka kerja sama untuk meningkatkan kolaborasi ekonomi dan kerja sama Investasi dalam bidang infrastruktur, sumber daya energi serta sektor informasi dan komunikasi di Indonesia.

27 September 2023
INA dan SK PLASMA menandatangani Term Sheet untuk membangun fasilitas fraksinasi plasma pertama di Indonesia.

18 Oktober 2023
INA dan GDS secara resmi membentuk Joint Venture yang bertujuan untuk mendorong pengembangan infrastruktur digital Indonesia.

9 November 2023
INA dan Development Bank of Japan Inc. (DBJ) mengumumkan kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan lanskap keuangan Indonesia dengan memanfaatkan investasi hybrid capital solutions.

21 Desember 2023
Swire Pacific Limited (Swire Pacific) dan Indonesia Investment Authority (INA) hari ini mengumumkan kerja sama strategis dengan Indonesia Healthcare Corporation (IHC). Kolaborasi ini menekankan komitmen dari keduanya untuk mendukung peningkatan layanan kesehatan dan operasional IHC di Indonesia.

28 Desember 2023
INA menyelesaikan transaksi investasi lanjutan atas ruas jalan tol Trans Jawa Kanci – Pejagan dan Pejagan – Pemalang, ditandai dengan 2 (dua) mitra investasi INA yaitu Abu Dhabi Investment Authority (ADIA) dan APG Asset Management N.V (APG) berpartisipasi dalam investasi di kedua aset ruas jalan tol Trans Jawa tersebut.

Februari 2023

Maret 2023

April 2023

Mei 2023

Juni 2023

Juli 2023

Agustus 2023

September 2023

Oktober 2023

November 2023

Desember 2023

Dari kiri ke kanan:

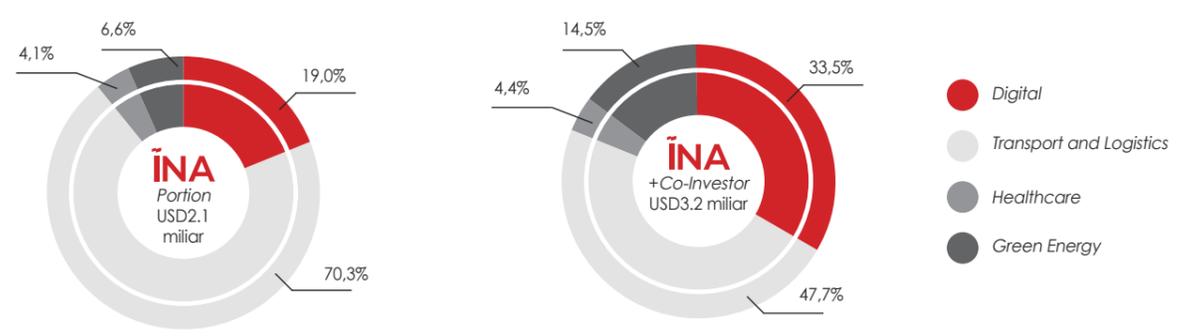
- **Andry Setiawan**
Managing Director of Investment
- **Arisia Arundati Pusponegoro**
Chief Legal Counsel
- **Stefanus Ade Hadiwidjaja**
Anggota Dewan Direktur/Chief Investment Officer
- **Marita Alisjahbana**
Anggota Dewan Direktur/Chief Risk Officer
- **Darwin Wibowo**
Managing Director of Strategic Operations
- **Dr. Ridha D. M. Wirakusumah**
Ketua Dewan Direktur/Chief Executive Officer (CEO)
- **Arief Budiman**
Wakil Ketua Dewan Direktur/Deputy Chief Executive Officer/Chief Investment Officer
- **Eddy Porwanto**
Anggota Dewan Direktur/Chief Financial Officer



KOMPOSISI PORTOFOLIO INVESTASI

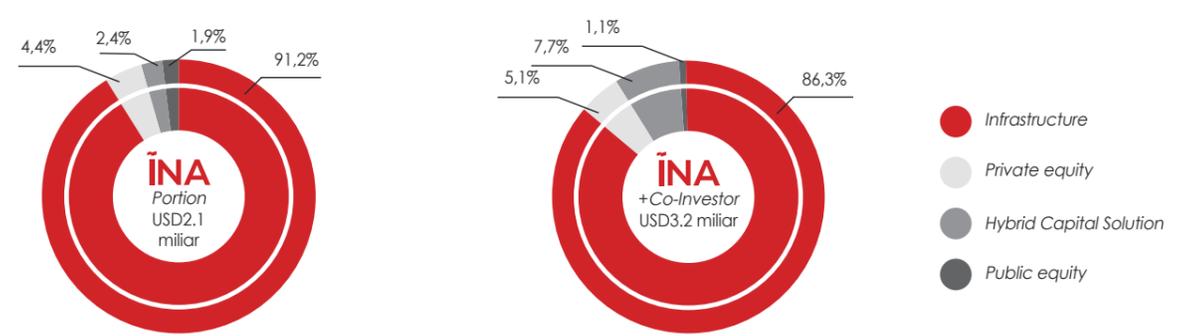
Komposisi Portofolio Investasi Berdasarkan Sektor

Realisasi investasi INA dan *co-investor* disalurkan ke dalam 4 (empat) sektor, yaitu sektor *transport and logistic*, sektor digital, sektor energi hijau (*green energy*), dan sektor layanan kesehatan (*healthcare*). Sampai dengan bulan Desember 2023, porsi alokasi investasi terbesar disalurkan di sektor *transport and logistic*, mencapai 47,7% dari akumulasi total nilai investasi (INA dan *co-investor*), atau mencapai 70,3% dari akumulasi nilai investasi porsi INA.



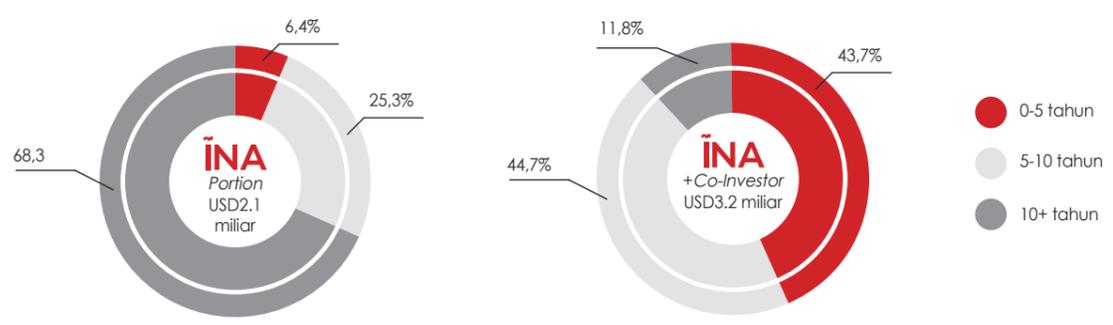
Komposisi Portofolio Investasi Berdasarkan Kelas Aset

Berdasarkan kelas aset, porsi alokasi investasi terbesar dilakukan pada kelas aset *infrastructure*, mencapai 86,3% dari akumulasi total nilai investasi (INA dan *co-investor*), atau mencapai 91,2% dari akumulasi nilai investasi porsi INA.



Komposisi Portofolio Investasi Berdasarkan Karakteristik Holding Period

Secara karakteristik *holding period*, investasi yang dilakukan oleh INA dan *co-investor* umumnya memiliki jangka waktu investasi menengah – panjang. Berdasarkan *holding period* - nya, porsi alokasi investasi terbesar berada pada *holding period* lebih dari 10 tahun, mencapai 44,7% dari akumulasi total nilai investasi (INA dan *co-investor*), atau mencapai 68,3% dari akumulasi nilai investasi porsi INA.



STRUKTUR INVESTASI

INA telah membentuk 3 (tiga) perusahaan patungan, 6 (enam) anak perusahaan/*sub-holding* yang dimiliki sepenuhnya oleh INA dan 1 (satu) struktur pendanaan *hybrid capital solution*, yaitu:

- Untuk investasi di sektor infrastruktur dan logistik, yaitu:
 - PT Rafflesia Investasi Indonesia (Rafflesia)
 - PT INA DP World Investment (INA DPW)
 - PT Swarna Investasi Indonesia (Swarna)
 - PT Tumbuh Investasi Indonesia (Tumbuh)
- Untuk investasi di sektor kesehatan, yaitu PT Akar Investasi Indonesia (Akar)
- Untuk Investasi di sektor *green energy* dan transformasi, yaitu:
 - PT Tanam Investasi Indonesia (Tanam)
 - PT Baswara Investasi Indonesia (Baswara)
- Untuk investasi di sektor digital infrastruktur dan consumer, yaitu:
 - PT Maleo Investasi Indonesia (Maleo)
 - Private debt* di Loka Holding
- Untuk investasi saham sekunder, yaitu PT Arsa Investasi Indonesia (Arsa).



FUNDRAISING

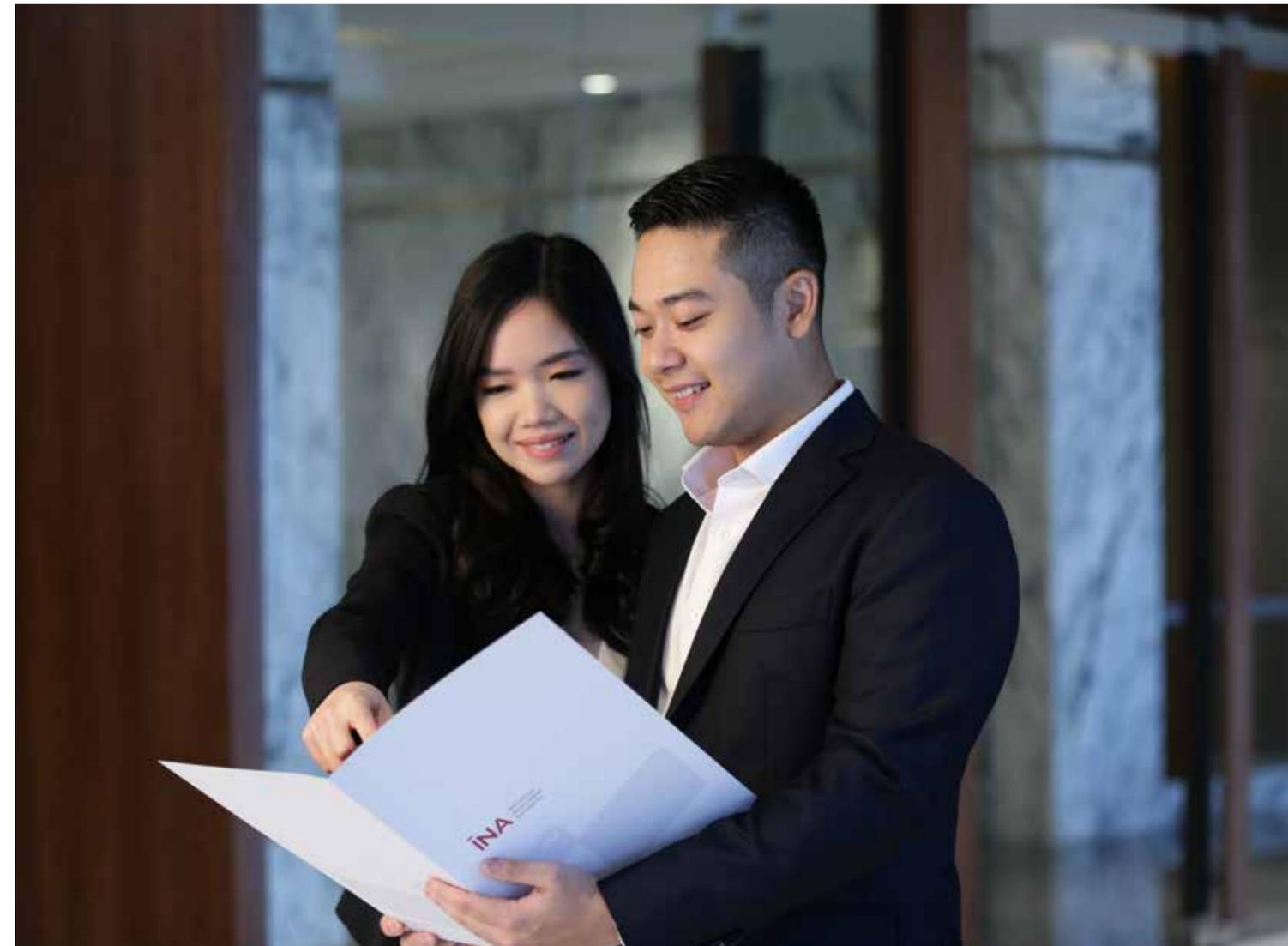
Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sebagai *sovereign wealth fund*, INA terus memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan utama termasuk mitra dan calon investor, entitas pemerintah, masyarakat umum, dan anggota utama dari komunitas ekonomi dan keuangan global, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kredibilitas, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap INA sebagai sebuah institusi.

Di sepanjang tahun 2023, INA telah menandatangani sejumlah *Investment Framework Agreement (IFA)/MOU/strategic agreement* dengan investor terkemuka dari seluruh dunia, baik domestik maupun internasional, antara lain:

- 1. Manulife Investment Management** berkolaborasi dengan INA dalam berbagai bidang seperti logistik, pusat data serta sektor infrastruktur ekonomi baru lainnya. Kerja sama ini juga dapat dituangkan melalui pembentukan *Logistic Fund* yang berfokus pada investasi di Indonesia di mana Manulife dan INA akan memberikan sejumlah komitmen sebagai *anchor LP* di dalam *Fund* tersebut serta menarik dana pihak ketiga.
- 2. Swire Pacific Limited (Swire Pacific) dan INA mengembangkan kemitraan strategis dengan perusahaan milik negara, Indonesia Healthcare Corporation (IHC).** Melalui kolaborasi ini *Swire Pacific* dan INA berkomitmen untuk mendukung peningkatan layanan dan operasional IHC di Indonesia. IHC menaungi 71 rumah sakit, di antaranya 36 rumah sakit dengan kepemilikan mayoritas, 31 rumah sakit keanggotaan, dan 4 (empat) adalah rumah sakit yang dioperasikan bersama di seluruh Indonesia.
- 3. Development Bank of Japan Inc. (DBJ)** kolaborasi dengan INA untuk mendorong pertumbuhan lanskap keuangan Indonesia dengan memanfaatkan investasi solusi modal *hybrid*. Melalui upaya kolaboratif ini, INA dan DBJ berkomitmen dalam menangani kebutuhan modal perusahaan Indonesia pasar menengah dan atas, dengan memfasilitasi perusahaan-perusahaan ini dengan sumber daya modal yang fleksibel untuk mendukung ekspansi mereka dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.
- 4. GDS (China) dan INA secara resmi bergabung ke dalam "Strategic Joint Venture untuk Mendorong Pembangunan Infrastruktur Digital Indonesia",** yang berlangsung pada malam KTT ke-3 tentang kerja sama internasional di bawah *Belt and Road Initiative*, di China – Indonesia *Business Forum*. Kemitraan ini menandakan komitmen teguh untuk meningkatkan lanskap pusat data (*data center*) Indonesia.
- 5. SK Plasma** sebuah perusahaan biofarmasi Korea Selatan yang terkenal telah mengembangkan sebuah kemitraan strategis dengan INA yang menandai langkah penting untuk membangun fasilitas fraksinasi plasma pertama di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kesehatan dan swasembada bangsa.
- 6. The Export-Import Bank of China (CEXIM)** dan INA telah membentuk Perjanjian Kerangka Kerja Sama yang bertujuan untuk mengintensifkan kolaborasi ekonomi dan kerja sama investasi antara kedua pihak di bidang infrastruktur, sumber daya energi dengan penekanan pada energi terbarukan, serta informasi dan komunikasi di Indonesia.
- 7. Pollination** dan INA menandatangani MoU kerja sama sektor *Nature-Based Solutions (NBS)* di Indonesia. Kolaborasi ini merupakan langkah signifikan menuju pemanfaatan kekuatan strategi NBS yang menggunakan kapasitas inheren ekosistem kita untuk menyerap emisi karbon, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan memelihara pertumbuhan sosial-ekonomi.
- 8. British International Investment (BII)** dan INA menjalin kemitraan strategis yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kerja sama. Kemitraan ini menggarisbawahi sinergi antara mandat INA dan fokus investasi BII untuk memobilisasi modal dan mengkatalisasi sektor-sektor hijau terpilih di Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pada peningkatan produktivitas, keberlanjutan, dan inklusi. Kemitraan ini diresmikan melalui penandatanganan Perjanjian Kerangka Kerja Investasi.

9. Kemitraan strategis Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dan INA bertujuan untuk memperkuat peran masing-masing pihak dalam ekosistem investasi Indonesia dengan mengeksplorasi berbagai peluang investasi potensial untuk mendorong pengembangan proyek di seluruh Indonesia. Berdasarkan MoU tersebut, INA dan KADIN akan memulai kolaborasi multifaset, yang mencakup berbagi informasi (*information sharing*) dan pemetaan potensi investasi, termasuk mengidentifikasi area atau transaksi potensial untuk kolaborasi. Selain itu, INA dan KADIN akan memfasilitasi pengenalan kepada mitra investor potensial, untuk membuka sinergi baru dan mendorong investasi yang memiliki banyak dampak.

10. US International Development Finance Corporation (US DFC) dan INA akan berkolaborasi untuk mengidentifikasi peluang investasi di seluruh Indonesia yang selaras dengan mandat investasi masing-masing, menunjukkan potensi yang kuat untuk dampak strategis dan pembangunan.



STRATEGI INVESTASI

Prinsip utama investasi INA berpegang pada pedoman berikut ini:

1. Berdasarkan pertimbangan keuntungan finansial dan pembangunan nasional berkelanjutan.
2. Menciptakan nilai tambah (*value creation*) terutama dengan pemain global/domestik yang bersedia berperan aktif dalam investasi tersebut.
3. Mengadopsi perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *risk adjusted return* yang berkelanjutan.
4. Terbuka terhadap peluang investasi aktif dan pasif untuk menyeimbangkan imbal hasil dan juga pertumbuhan ekonomi.
5. Fleksibel terhadap tingkat imbal hasil (selama di atas minimum *hurdle rate*) terutama di investasi yang selaras dengan pembangunan nasional.
6. Menggunakan metode investasi yang bervariasi (seperti *direct investment, fund manager, platform*) untuk mencapai tujuan strategis INA.

INA berkomitmen untuk meneruskan strategi investasi yang berfokus pada 4 (empat) sektor prioritas di tahun 2023, yaitu sektor transportasi dan logistik, sektor *green energy* dan transformasi, sektor digitalisasi dan infrastruktur digital, serta sektor kesehatan. Untuk masing-masing sektor prioritas, INA sudah mengembangkan tesis-tesis yang dinilai dapat dijalankan atau merupakan kelanjutan dari tesis investasi yang sudah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya.

Di luar keempat sektor prioritas di atas, INA juga mempertimbangkan sektor-sektor oportunistik lainnya, seperti sektor pariwisata, keuangan, dan *consumer*.

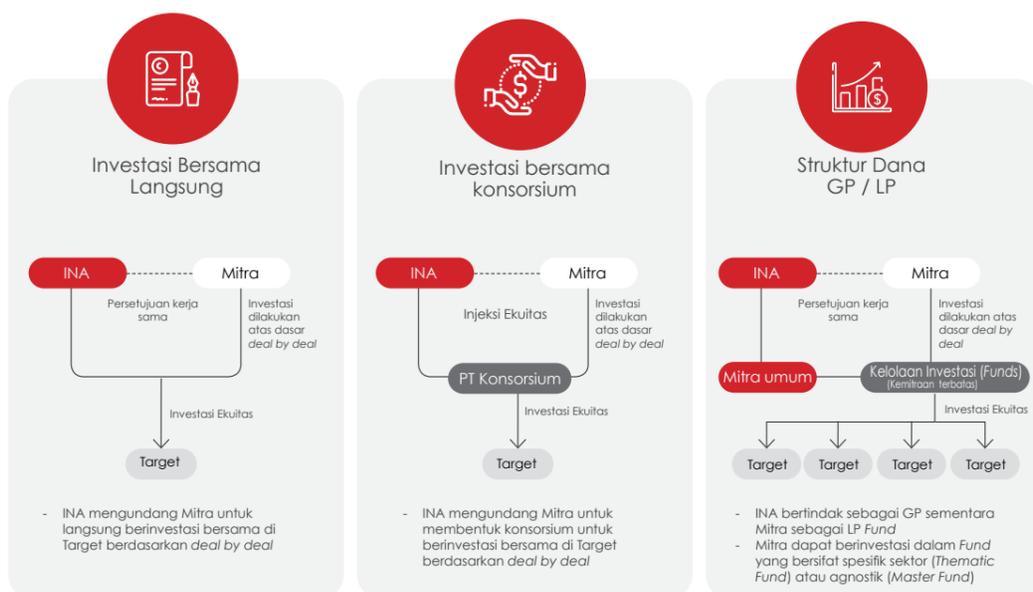
INA melakukan eksplorasi atas kelas-kelas aset baru untuk berinvestasi di sektor-sektor tersebut seperti *private debt, fund-of-funds, real estate*, maupun *public market*. INA menilai setiap tesis memiliki kecocokan dengan kelas aset tertentu dan bergantung pada kondisi setiap peluang yang ada. Untuk itu, INA harus tetap fleksibel terhadap peluang-peluang kelas aset yang ada.

Dalam pemilihan mitra investasi, INA secara selektif bermitra dengan mitra-mitra investasi terkemuka dari berbagai latar belakang, baik mitra investasi finansial maupun strategis.

Untuk mendukung pertumbuhan investasi yang berkualitas, berkesinambungan, memiliki dampak terhadap pembangunan nasional, serta bernilai ekonomi yang optimal, ke depannya INA akan mengimplementasikan strategi alokasi aset investasi (*strategic asset allocation*).

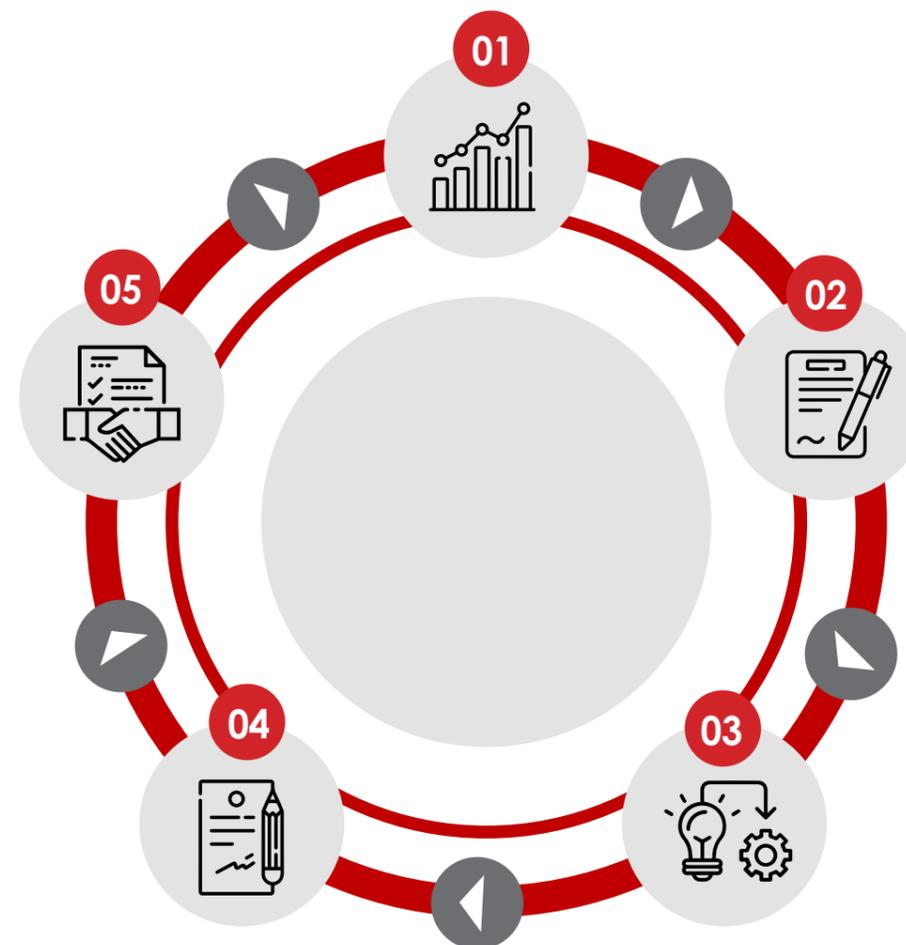
SKEMA INVESTASI

Fleksibilitas penggunaan jenis skema investasi bersama INA



PROSES INVESTASI

INA menerapkan proses investasi berkesinambungan melalui diskusi secara aktif dan mendalam dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Tim Investasi INA telah menyusun mekanisme untuk setiap tahapan proses investasi secara menyeluruh (proses *end-to-end*) sebagai acuan kerja yang mencakup aktivitas diantaranya:



01 Analisis dan tinjauan transaksi

02 Pengajuan *Early Investment Memo* (EIM) dan penandatanganan *Term Sheet*

03 Pelaksanaan uji tuntas

04 Pengajuan *Final Investment Memo* (FIM) dan penandatanganan Perjanjian Definitif

05 *Closing*

FOKUS SEKTOR UTAMA INVESTASI INA

Area Fokus Utama



Transportasi & Logistik

- Jalan tol
- Pelabuhan
- Bandara
- Kawasan industri Logistik, misalnya: *Cold Storage*, Gudang

Properti & Pariwisata

Properti dan layanan yang berhubungan dengan perhotelan

Green Energy & Transformasi

- Penanganan limbah
- Energi terbarukan misalnya: Panas Bumi
- Transisi Energi
- Green Fund*: reboisasi, perdagangan karbon

Layanan Keuangan

- Perbankan Syariah
- Fintech* dan Pembiayaan Konsumen Lainnya
- Asuransi dan Reasuransi

Digitalisasi & Infra Digital

- Infra Digital: menara telekomunikasi, *data center*, *fiber optic*
- Layanan Digital
- Platform* Digital

Agrikultur

Pengolahan terkait pertanian

Kesehatan

- Rumah Sakit, Laboratorium dan Klinik
- Farmasi
- Produk Kesehatan Lainnya

Oportunistik: Semua bidang



Pertambangan, Minyak & Gas

- Peningkatan kilang
- Logistik Energi

Konsumen

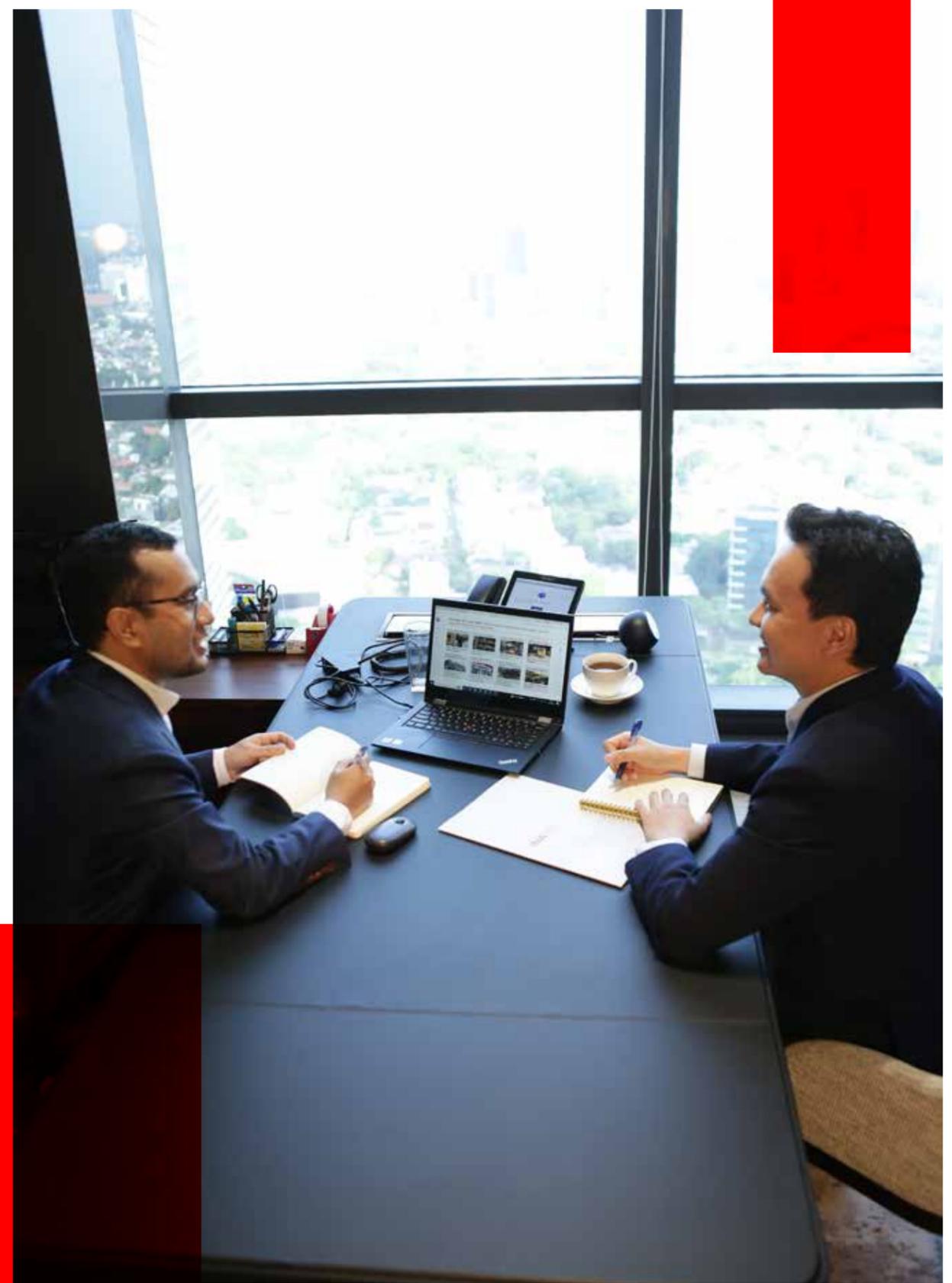
- F&B
- Perawatan Kulit/Kosmetik

Teknik & Konstruksi

EPCs

Sektor Lainnya

Elektronik



AKTIVITAS VALUE CREATION DAN PORTFOLIO MONITORING



INA membentuk Divisi *Strategic Operations* pada kuartal III tahun 2023 di bawah supervisi langsung Ketua Dewan Direktur (CEO). Divisi ini bertugas untuk menjalankan aktivitas *value creation* maupun *portfolio monitoring* atas investasi INA.

Panduan tata kelola Divisi *Strategic Operations* merujuk pada Kebijakan Penambahan Nilai Portofolio dan Pemantauan yang telah disusun oleh Dewan Direktur sebagai bagian dari lampiran di dalam PDD Investasi. Berdasarkan kebijakan tersebut, INA secara konsisten menerapkan 3 (tiga) opsi model penambahan nilai untuk meningkatkan *operational alpha* dan nilai portofolio, yaitu agen penambahan nilai, pengamat aktif untuk pemantauan dan tata kelola, serta pengamat pasif.

INA akan menentukan model penambahan nilai berdasarkan jenis investasi, struktur investasi, hak kepemilikan, skenario transaksi, dan kelas aset.

Perbedaan yang signifikan dari ketiga opsi model di atas terletak pada tingkat pengaruh, yaitu:

1. Melalui model agen penambahan nilai, INA membentuk tim yang akan secara aktif melaksanakan rencana penambahan nilai di perusahaan penerima investasi.
2. Dengan model pengamat aktif untuk pemantauan dan tata kelola, INA secara aktif akan melakukan pemantauan dan penerapan kontrol, serta memastikan perbaikan kinerja, dan tata kelola, guna mencapai target investasi yang telah disepakati.
3. Sebagai pengamat pasif, INA fokus pada pemantauan dan pelaporan status aset secara berkala untuk memastikan konsistensi performa portofolio.

Sesuai dengan peran dan fungsi penambahan nilai (*value creation*), selama tahun 2023 Divisi *Strategic Operations* telah melakukan perannya atas sekurang-kurangnya 7 (tujuh) proyek investasi.

KINERJA INVESTASI TAHUN 2023

Pencapaian kinerja proyek investasi yang berhasil dicapai oleh INA sampai dengan tahun 2023 antara lain:



Menara Telekomunikasi



Layanan Kesehatan – Farmasi



Jalan Tol



Energi Hijau – Geothermal



Ekosistem Digital



Logistik Pergudangan

MENARA TELEKOMUNIKASI

Kinerja

Portofolio investasi di Mitratel menunjukkan performa finansial dan operasional yang kuat. Sampai dengan akhir tahun 2023, metrik finansial seperti pendapatan dan EBITDA sudah mencapai target dengan pertumbuhan YoY *double-digit*.

1. Di tahun 2023, Mitratel mencatat pendapatan sebesar Rp8,6 triliun dan EBITDA sebesar Rp6,9 triliun atau EBITDA *margin* sebesar 80,2% (dibandingkan dengan metrik yang sama di tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar Rp7,7 triliun dan Rp6,1 triliun).
2. Saat ini Mitratel telah memiliki 38.014 *towers*. Hal ini disebabkan Mitratel secara berkesinambungan menjalankan Inisiatif strategis, antara lain mengakuisisi ~1.000 *tower* Indosat Ooredoo Hutchison (IOH) pada kuartal I 2023, mengakuisisi ~100 *tower* dari XL dan operator kecil lainnya di kuartal III 2023, mengakuisisi ~800 *tower* dari Gametraco, membangun >32.000 km *revenue-generating fibers*.



EBITDA
mencapai
Rp6,9 triliun



Profit After Tax (PAT)
mencapai Rp2,1 triliun
atau tumbuh sebesar
12,6% yoy



Mitratel telah
memiliki lebih dari
~38.000 tower.



Kinerja

Ruas Jalan Tol Kanci - Pejagan dan Pejagan - Pemalang

Penyaluran investasi pertama INA di sektor jalan tol direalisasikan di bulan Agustus 2022 dengan objek investasi berupa ruas jalan tol Kanci – Pejagan yang dikelola oleh PT Semesta Marga Raya (SMR) dan ruas jalan tol Pejagan – Pemalang yang dikelola oleh PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR). Kedua ruas jalan tol tersebut ter masuk di dalam jaringan Jalan Trans-Java Toll Road.

Sampai dengan kuartal IV tahun 2023, SMR mencatat perolehan pendapatan sebesar Rp388 miliar dan perolehan EBITDA sebesar Rp255 miliar. Dalam periode yang sama, PPTR mencatat pendapatan sebesar Rp583 miliar dan pencapaian EBITDA sebesar Rp418 miliar.

Per tanggal 28 Desember 2023, INA telah berhasil menyelesaikan rangkaian proses penyelesaian investasi (*follow-on investment*) aset SMR dan PPTR kepada mitra investasi ADIA dan APG.



Investasi ruas jalan tol Kanci – Pejagan sepanjang 36 km yang dikelola oleh PT Semesta Marga Raya (SMR) dan ruas jalan tol Pejagan – Pemalang sepanjang 57,5 km yang dikelola oleh PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR).

Ruas Jalan Tol Medan - Binjai dan Bakauheni - Terbanggi Besar

Merupakan penyaluran investasi INA pada sektor jalan tol di pulau Sumatera, dengan total *ownership* 100% untuk kedua ruas tol (Medan - Binjai yang dikelola oleh PT Medan Binjai Toll (MB) dan Bakauheni - Terbanggi Besar yang dikelola oleh PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll (BTB). MB dan BTB telah di-*spin off* oleh PT Hutama Karya pada tanggal 26 Juni 2023 dan seluruh rangkaian transaksi selesai dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023. Saat ini INA tengah dalam proses mendapatkan mitra strategis untuk berinvestasi di aset jalan tol ini.



Investasi ruas jalan tol Medan – Binjai sepanjang 17 km yang dikelola oleh PT Medan- Binjai Toll (MB) dan ruas jalan tol Bakauheni – Terbanggi Besar sepanjang 141 km yang dikelola oleh PT Bakauheni – Terbanggi Besar Toll (BTB).

JALAN TOL



Kinerja

INA bersama dengan konsorsium, pada bulan Oktober 2022 telah melakukan investasi ke Traveloka berupa pendanaan dengan total fasilitas USD300 juta, dalam bentuk *hybrid capital solution* untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan.

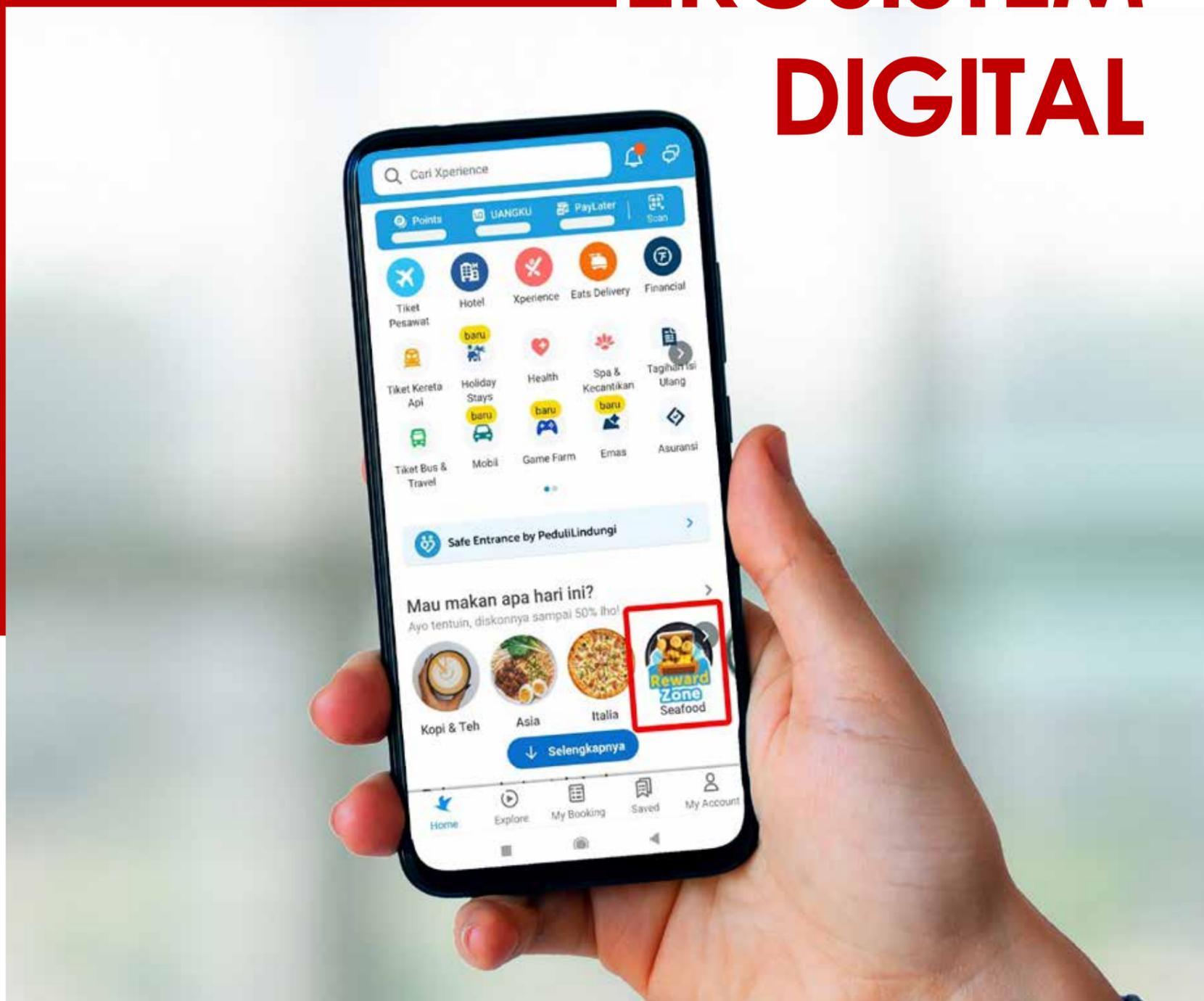
Sampai dengan kuartal III tahun 2023, Traveloka berhasil menunjukkan performa yang baik, memenuhi semua *covenant* dan mampu memenuhi target, di antaranya dalam hal peningkatan *Gross Merchandise Value (GMV)*, *Net Revenue* dan *adjusted EBITDA* jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Performa positif Traveloka didukung oleh beberapa faktor utama yaitu pasar bisnis perjalanan secara keseluruhan termasuk Indonesia memasuki fase *rebound*, strategi perusahaan difokuskan pada bisnis yang *profitable*, dan implementasi strategi efisiensi pemasaran.



Total fasilitas sebesar **USD300 juta** untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan.

EKOSISTEM DIGITAL



Kinerja

INA bekerja sama dengan manajemen perusahaan mengidentifikasi potensi penambahan nilai secara menyeluruh untuk melakukan peningkatan kinerja guna mendukung misi transformasi perusahaan dalam periode ke depan.

Di tahun 2023, INA secara aktif melakukan inisiatif dalam rangka mendukung manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja, antara lain:

- Perbaikan sistem dan digitalisasi,
- Pelaporan keuangan yang lebih baik,
- Perbaikan aspek *human capital*, termasuk penempatan talenta terbaik sesuai bidangnya,
- Peningkatan *governance* dan *risk management*,
- Penerapan inisiatif operasional bisnis, termasuk *marketing*, *supply chain* dan *partnership*.

Inisiatif tersebut bertujuan untuk memperkuat fondasi perusahaan agar mampu meningkatkan performa perusahaan di masa mendatang dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.



INA bersama ko-investor telah menyelesaikan transaksi investasi pada PT Kimia Farma (Tbk) dan PT Kimia Farma Apotek.

LAYANAN KESEHATAN – FARMASI



ENERGI HIJAU – GEOHERMAL

Kinerja

PT *Pertamina Geothermal Energy, Tbk* (PGEO) menunjukkan peningkatan performa di tahun 2023 dengan kenaikan pendapatan sebesar 5,2% (yoy) dari USD386 juta di tahun 2022 menjadi USD406 juta di tahun 2023, didorong oleh peningkatan produksi volume listrik. Peningkatan pendapatan serta efisiensi biaya yang dilakukan PGEO berhasil mendorong pertumbuhan laba bersih secara signifikan sebesar 28,5% (yoy) dari USD127 juta di tahun 2022 menjadi USD164 juta di tahun 2023.

Harga saham PGEO terus menguat disertai dengan peningkatan volume perdagangan harian. Beberapa katalis positif pendorong penguatan harga saham PGEO adalah disebabkan oleh hasil keuangan yang berada di atas ekspektasi di tahun 2023, momentum positif pada sektor ramah lingkungan, serta penyertaan PGEO sebagai anggota di dalam major indeks Indonesia (IDX30, LQ45, IDX80, dan KOMPAS100).



PGEO merupakan Investasi pertama INA di sektor energi hijau. INA berpartisipasi pada Penawaran Saham Perdana (IPO) PT *Pertamina Geothermal Energy, Tbk* (PGEO) di bulan Februari 2023.



Kinerja

Dua dari 3 (tiga) *warehouse* telah beroperasi secara penuh, sedangkan *warehouse* ketiga yang berlokasi di Karawang sedang dalam tahap pembangunan dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2025.

Sampai dengan akhir tahun 2023, aset satu (ESRIP 1) yang terletak di Kawasan Industri GIC di Cikarang dan aset dua (ESRIP 2) yang terletak di Kawasan Industri KITIC sedang dalam tahap penyewaan dengan calon penyewa yang beragam mulai dari *third party logistics* (3PL), *fast-moving consumer goods* (FMCG) hingga *manufacturing*. Adapun aset ketiga (ESRIP 3), yang terletak di Suryacipta Industrial Park di Karawang, saat ini sudah memiliki 1 (satu) penyewa walaupun masih dalam tahap pembangunan.



INA bersama dengan *Mitsubishi Corporation Urban Development Indonesia* (MCUDI) berinvestasi dengan mengakuisisi 3 (tiga) perusahaan (PT *ESR Properties One*, PT *ESR Properties Two*, PT *ESR Properties Three*) yang sebelumnya dimiliki penuh oleh ESR, di mana setiap perusahaan memiliki satu aset *modern warehouse*, yang terletak di Cikarang dan Karawang, dengan *total net leasable area* (NLA) sebesar ~200 ribu meter persegi.



LOGISTIK PERGUDANGAN



STRATEGI INVESTASI 2024

INA siap menghadapi tahun 2024 dengan ketahanan yang lebih kuat. Di tahun 2024, secara konsisten INA akan tetap berpegang teguh pada mandat ganda dan prinsip-prinsip utama, yaitu:

1. Mengembangkan kemitraan dengan investor kredibel dari seluruh dunia,
2. Menciptakan nilai tambah operasional di perusahaan-perusahaan portofolio,
3. Berkomitmen pada prinsip-prinsip ESG yang kuat dalam operasional dan pengambilan keputusan investasi, dan
4. Penerapan tata kelola serta manajemen risiko sesuai dengan standar internasional dalam pengambilan keputusan investasinya.

INA akan menjalankan 3 (tiga) tema strategi investasi di tahun 2024, yaitu:

1. Melanjutkan fokus investasi pada sektor prioritas dan sektor strategis lainnya yang berbasis peluang,
2. Menerapkan strategi *rebalancing of portfolio* ke *asset class* dengan karakteristik *yield* yang lebih tinggi dan lebih segera menghasilkan, seperti *real estate* dan *hybrid capital solutions*,
3. Melaksanakan strategi diversifikasi dengan melakukan investasi tidak langsung (*indirect investment*) sebagai LP dan/atau Co-GP.

ASPEK PENDANAAN



Strategi pendanaan INA di tahun 2023 difokuskan untuk memastikan ketersediaan sumber pendanaan dalam mendukung kebutuhan investasi dan operasional, mengelola aset *treasury* untuk optimalisasi *yield*, dan preservasi kapital dengan selalu menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) dan menjaga agar tetap beroperasi di dalam batasan risiko terukur.

Highlights



Strategi pendanaan tidak hanya meliputi aktivitas penyediaan dana, tetapi juga menyangkut strategi pengelolaan dana yang dimiliki oleh INA yang bertujuan untuk optimalisasi imbal hasil, preservasi kapital, dan manajemen likuiditas.



Pengelolaan aset *treasury*, yang terdiri dari cash dan obligasi, dilakukan secara optimum dengan pencapaian imbal hasil bersih sebesar 4,4% per tahun. Saham inbreg secara berkelanjutan dikelola dan telah terapresiasi sebesar 70,3% dari nilai perolehan.



Untuk mendukung strategi pendanaan dan memperkuat infrastruktur pendanaan, INA meningkatkan plafon fasilitas pinjaman bank dari sebesar Rp15 triliun menjadi Rp25 triliun (tumbuh sekitar 66,7%) per Desember 2023. Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai alternatif sumber pendanaan yang bersifat *bridging* dalam mendukung kegiatan investasi.



Dalam rangka pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), INA menerapkan beberapa kebijakan internal yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol, seperti penerapan batas rasio finansial seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Interest Coverage Ratio*, serta penerapan batas toleransi kerugian investasi. Penerapan batasan internal ditujukan untuk menjaga tingkat risiko yang terukur dan terkendali.

STRATEGI DAN SUMBER PENDANAAN 2023

Strategi pendanaan terdiri dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal berupa modal dan pendapatan INA, yaitu sejumlah dana yang ditempatkan oleh pemerintah sebagai modal INA dan hasil pengembangannya. Sumber dana ini antara lain dapat berupa aset *treasury*, dividen saham inbreng, hasil pengelolaan dan divestasi saham inbreng, dividen dari portofolio, divestasi portofolio, dan injeksi modal tambahan dari pemerintah.

Sedangkan sumber dana pihak ketiga berupa pinjaman bank (*bridging*, bilateral, kredit sindikasi), *capital market financing* (penerbitan obligasi), *acquisition financing* (*bridging*, pinjaman jangka pendek/panjang, *dividend recap*), dan sekuritisasi aset. Struktur dan opsi sumber pendanaan pihak ketiga tersebut dapat dipergunakan di level INA, anak perusahaan/*sub-holding* dan proyek.

Terkait pengelolaan saham inbreng, INA melakukan pemantauan secara berkala sesuai dengan kebijakan internal tentang Pengelolaan Saham Inbreng.

Penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan likuiditas untuk mendukung kebutuhan investasi dan kebutuhan operasional. Sumber dana yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut dapat berasal dari kombinasi sumber.

INA membangun relasi dengan lebih dari 40 institusi keuangan untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan pengelolaan aset *treasury*. Selain dengan 6 (enam) bank pemberi fasilitas pinjaman, INA menjalin *partnership* dengan institusi keuangan untuk kepentingan antara lain pengelola rekening operasional INA, bank kustodian, *dealer* obligasi, *equity broker/dealer*, penyedia fasilitas lindung nilai/*hedging*, dan penyedia fasilitas bank garansi.

Dengan diperolehnya peringkat credit rating perdana yang setara *Investment Grade* dari *Fitch Rating*, INA membuka sumber pendanaan alternatif dari *offshore*, jika diperlukan.

PENDANAAN PROYEK INVESTASI

Sampai dengan Desember 2023, INA telah menyalurkan pendanaan ke beberapa proyek, antara lain:

1. INA memberikan dukungan kepada anak perusahaan investasi di sektor infrastruktur jalan tol untuk membentuk fasilitas bank garansi yang diperlukan sehubungan dengan Perjanjian Penyelesaian Perdamaian (*Settlement Agreement*).
2. INA menyalurkan fasilitas *bridging loan* kepada perusahaan anak investasi dalam bentuk pinjaman antarperusahaan untuk penyelesaian proyek jalan tol.
3. INA membantu anak perusahaan yang berinvestasi di jalan tol untuk mendapatkan pendanaan *non-recourse* dari pemegang saham dalam rangka *refinancing* perusahaan anak tersebut.
4. INA melakukan strategi pendanaan dengan mengelola eksposur kurs secara natural (*natural hedge*).
5. INA melakukan optimalisasi *capital structure* pada anak usaha investasi di sektor logistik pergudangan dengan menggunakan pinjaman pemegang saham.

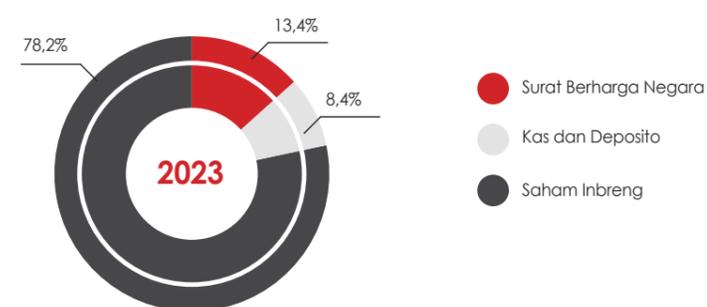
PENGELOLAAN ASET TREASURY

Aset *treasury* sebagai sumber pendanaan internal dikelola dengan berfokus pada tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil, preservasi modal, dan pengelolaan likuiditas.

Sampai dengan akhir bulan Desember 2023, INA mengelola aset *treasury* dalam bentuk saham inbreng, obligasi, deposito, dan kas. Porsi terbesar yaitu sebanyak 78,2% dari total aset *treasury* adalah berupa saham inbreng yang terdiri dari saham Bank Mandiri (BMRI) dan BRI (BBRI), dengan nilai pasar saham inbreng tersebut mencapai Rp76,6 triliun. Nilai pasar ini membukukan kenaikan sebesar Rp31,7 triliun atau setara dengan peningkatan nilai sebesar 70,3% dari nilai perolehan sebesar Rp45 triliun. Termasuk pendapatan dividen sebesar Rp6,2 triliun yang telah diterima sejak perolehan, INA memiliki potensi total *return* sebesar 84,0% dari nilai perolehan.

Aset *treasury* lainnya berupa *cash* dan obligasi dengan porsi sebesar 21,8% dari total aset *treasury* atau setara dengan nilai Rp21,4 triliun, yang menghasilkan imbal hasil bersih sebesar 4,4% per tahun.

Aset Treasury per Desember 2023



TINJAUAN KEUANGAN

Data dan informasi tinjauan keuangan bersumber dari Laporan Keuangan INA periode 31 Desember 2023, yang sudah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Afiliasi EY) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

	2023	2022
Aset		
Kas dan bank	486.012	195.657
Deposito berjangka	7.700.000	7.300.000
Piutang bunga	357.799	204.511
Piutang lain-lain	1.097.998	-
Biaya dibayar di muka	5.969	4.326
Investasi dalam instrumen utang		
• Obligasi	13.165.600	14.444.380
• Instrumen utang lainnya	668.831	679.843
Investasi dalam instrumen ekuitas		
• Sub-holding	12.763.409	10.833.547
• Aset keuangan lainnya	76.649.508	64.213.561
Pinjaman ke pihak berelasi	3.930.286	1.841.271
Aset pajak tangguhan	-	1.725
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	34.377	42.433
Aset lainnya	6.555	88.409
Jumlah Aset	116.866.344	99.849.663
Liabilitas		
Utang lain-lain	-	776
Akrual	76.436	38.246
Utang pajak	4.375	22.428
Liabilitas pajak tangguhan	1.229	-
Provisi	299.080	185.957
Liabilitas sewa	13.512	18.164
Pinjaman bank	665.998	679.607
Pinjaman dari pihak berelasi	2.058.747	1.951.419
Liabilitas imbalan kerja	17.038	7.225
Jumlah Liabilitas	3.136.415	2.903.822
Ekuitas		
Modal	75.000.000	75.000.000
Komponen ekuitas lainnya	3.955.223	3.955.223
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:		
• Aset keuangan lainnya	27.694.285	15.258.338
• Obligasi	(66.633)	(118.182)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(3.221)	(1.188)
Cadangan wajib	1.541.449	231.249

	2023	2022
Saldo laba		
• Belum ditentukan penggunaannya	5.608.826	2.620.401
Jumlah Ekuitas	113.729.929	96.945.841
Total Liabilitas dan Ekuitas	116.866.344	99.849.663

Jumlah aset INA telah mencapai Rp116,9 triliun pada 2023, tumbuh 17,0% secara *year on year* (yoy) dibandingkan 2022 sebesar Rp99,8 triliun. Kenaikan jumlah aset INA ini terutama didukung pertumbuhan pesat pada investasi dalam instrumen ekuitas yang mencapai Rp89,4 triliun dan adanya pinjaman ke pihak berelasi dan piutang lain-lain senilai Rp5,0 triliun. Adapun 3 (tiga) pilar besar dalam struktur keuangan aset INA per akhir 2023 adalah investasi dalam instrumen ekuitas dengan porsi menjadi 76,5%, investasi dalam obligasi 11,3%, dan deposito berjangka 6,6%.

Posisi kas dan bank serta deposito berjangka, masing-masing tercatat mencapai Rp486,0 miliar dan Rp7,7 triliun pada 2023. Mayoritas kas dan bank ditempatkan pada Bank Himbara dengan denominasi Rupiah yang lebih dominan. Sedangkan deposito berjangka juga sebagian besar ditempatkan pada Bank Himbara yang seluruhnya dalam denominasi Rupiah.

Penempatan investasi obligasi INA di tahun 2023 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp8,4 triliun dan Rp4,8 triliun.

Adapun investasi dalam instrumen ekuitas di 2023 bertumbuh hingga 19,1% (yoy) atau sebesar Rp14,4 triliun menjadi Rp89,4 triliun, dari sebelumnya sebesar Rp75,0 triliun di 2022. Pertumbuhan pesat investasi dalam instrumen ekuitas ini ditopang oleh investasi di sub-holding dan investasi di aset keuangan lainnya yang bertumbuh masing-masing sebesar 17,8% dan 19,4%, atau menjadi Rp12,8 triliun dan Rp76,6 triliun pada 2023. Pada tahun 2023, terdapat transfer kepemilikan investasi di PT Rafflesia Investasi Indonesia kepada mitra investasi sebesar Rp3,3 triliun.

Dari sisi liabilitas INA, posisinya tercatat meningkat dari sebelumnya Rp2,9 triliun di 2022 menjadi Rp3,1 triliun di 2023 dengan kontribusi terbesar di 2023 berasal dari pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp2,1 triliun dan pinjaman bank Rp665,9 miliar.

Kemudian pada ekuitas INA di 2023 tampak meningkat pesat dari sebelumnya Rp96,9 triliun di 2022 menjadi Rp113,7 triliun, tumbuh 17,3%. Peningkatan ekuitas INA tersebut terutama didukung dari kenaikan pada keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya dan laba bersih tahun berjalan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan rupiah)

	2023	2022
Pendapatan - setelah dikurangi pajak final sebesar Rp157.834 (2022: Rp164.749)	5.417.815	3.446.786
Beban Investasi	(237.917)	(72.168)
Beban Operasional	(557.005)	(439.747)
Beban Keuangan	(303.128)	(293.429)
Kerugian Selisih Kurs	(950)	(294)
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	4.318.815	2.641.148
Beban Pajak Penghasilan - Bersih (diluar pajak final)	(20.190)	(20.747)
Laba Bersih Tahun Berjalan	4.298.625	2.620.401
Total Pendapatan Komprehensif lain	12.485.463	15.269.820
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	16.784.088	17.890.221

Pada tahun ketiga operasionalnya, INA berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp4,3 triliun atau meningkat pesat sampai dengan 64,0% di 2023 dibandingkan di 2022 sebesar Rp2,6 triliun. Pencapaian tinggi laba bersih ini ditopang dari total pendapatan yang mencapai Rp5,4 triliun, tumbuh 57,2% (yoy) di 2023 dari capaian 2022 sebesar Rp3,4 triliun. Kontributor terbesar kenaikan total pendapatan INA di 2023 berasal dari pendapatan dividen yang berasal dari saham inbreng BMRI dan BBRI dengan capaian Rp3,6 triliun, dan perolehan pendapatan bunga sebesar Rp1,4 triliun.

Peningkatan laba bersih juga tidak lepas dari upaya INA dalam mengendalikan biaya investasi dan biaya operasional dengan baik selama 2023.

Pada tahun 2023, pendapatan komprehensif lain sebesar Rp12,5 triliun terutama berasal dari keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai saham inbreng BMRI dan BBRI sebesar Rp12,4 triliun sehingga total penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2023 menjadi Rp16,8 triliun.

BEBAN INVESTASI DAN OPERASIONAL

Terkait beban investasi INA di 2023, jumlahnya telah mencapai Rp237,9 miliar atau naik 229,7% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan biaya uji kelayakan yang mengalami peningkatan dan adanya *success fee*.

BEBAN INVESTASI

(dalam jutaan rupiah)

	2023	2022
Biaya uji kelayakan	136.717	55.421
Success fee	91.105	-
Biaya studi kelayakan	5.087	12.439
Biaya kustodian	4.993	4.179
Biaya pembentukan fund/platform	15	129
Total	237.917	72.168

Terkait biaya operasional INA, jumlahnya tercatat mencapai Rp557,0 miliar atau tumbuh 26,7% (yoy) di 2023. Pertumbuhan biaya operasional ini seiring dengan perkembangan kegiatan usaha INA yang tumbuh pesat selama 2023. Kebutuhan untuk biaya karyawan, tenaga ahli, dan biaya pengawasan adalah merupakan tiga komponen biaya operasional terbesar INA selama 2023.

BEBAN OPERASIONAL

(dalam jutaan rupiah)

	2023	2022
Biaya Dewan Direktur dan karyawan	331.052	248.526
Biaya pengawasan	79.921	62.605
Tenaga ahli	68.896	62.479
Biaya perangkat pendukung pengawasan	21.682	20.056
Perjalanan	15.420	7.877
Teknologi dan informasi	13.692	7.870
Penyusutan	12.175	11.228
Asuransi	4.896	5.109
Biaya kantor	3.532	1.560
Sewa	3.041	2.820
Lain-lain	2.698	9.617
Total	557.005	439.747

LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan rupiah)

	2023	2022
Kas Bersih yang Diterima dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	300.010	(3.433.800)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.119)	(3.254)
Kas Bersih yang (Digunakan untuk)/ Diterima dari Aktivitas Pendanaan	(5.527)	668.063
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Bank	290.364	(2.768.991)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(9)	39
Kas dan Bank Awal Tahun	195.657	2.964.609
Kas dan Bank Akhir Tahun	486.012	195.657

Pada 2023, kas bersih yang digunakan INA untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp300,0 miliar. Penerimaan INA terbesar berasal dari dividen yang mencapai Rp3,6 triliun, penerimaan transfer kepemilikan investasi sebesar Rp3,3 triliun, penerimaan pelunasan pinjaman berelasi sebesar Rp1,5 triliun, pendapatan bunga sebesar Rp1,3 triliun, dan penerimaan pencairan obligasi sebesar Rp1,1 triliun. Adapun penempatan INA terbesar berada pada investasi dalam instrumen ekuitas yang mencapai Rp4,7 triliun dan penempatan pinjaman berelasi sebesar Rp4,6 triliun.

Kemudian terkait kas bersih yang digunakan INA untuk aktivitas investasi selama 2023 tercatat sebanyak Rp4,1 miliar. Sementara terkait kas bersih yang digunakan INA dari aktivitas pendanaan, jumlahnya tercatat sebesar Rp5,5 miliar selama 2023 untuk pembayaran sewa. Dengan aktivitas arus kas yang demikian, maka posisi kas dan bank pada INA di akhir tahun 2023 menjadi Rp486,0 miliar.

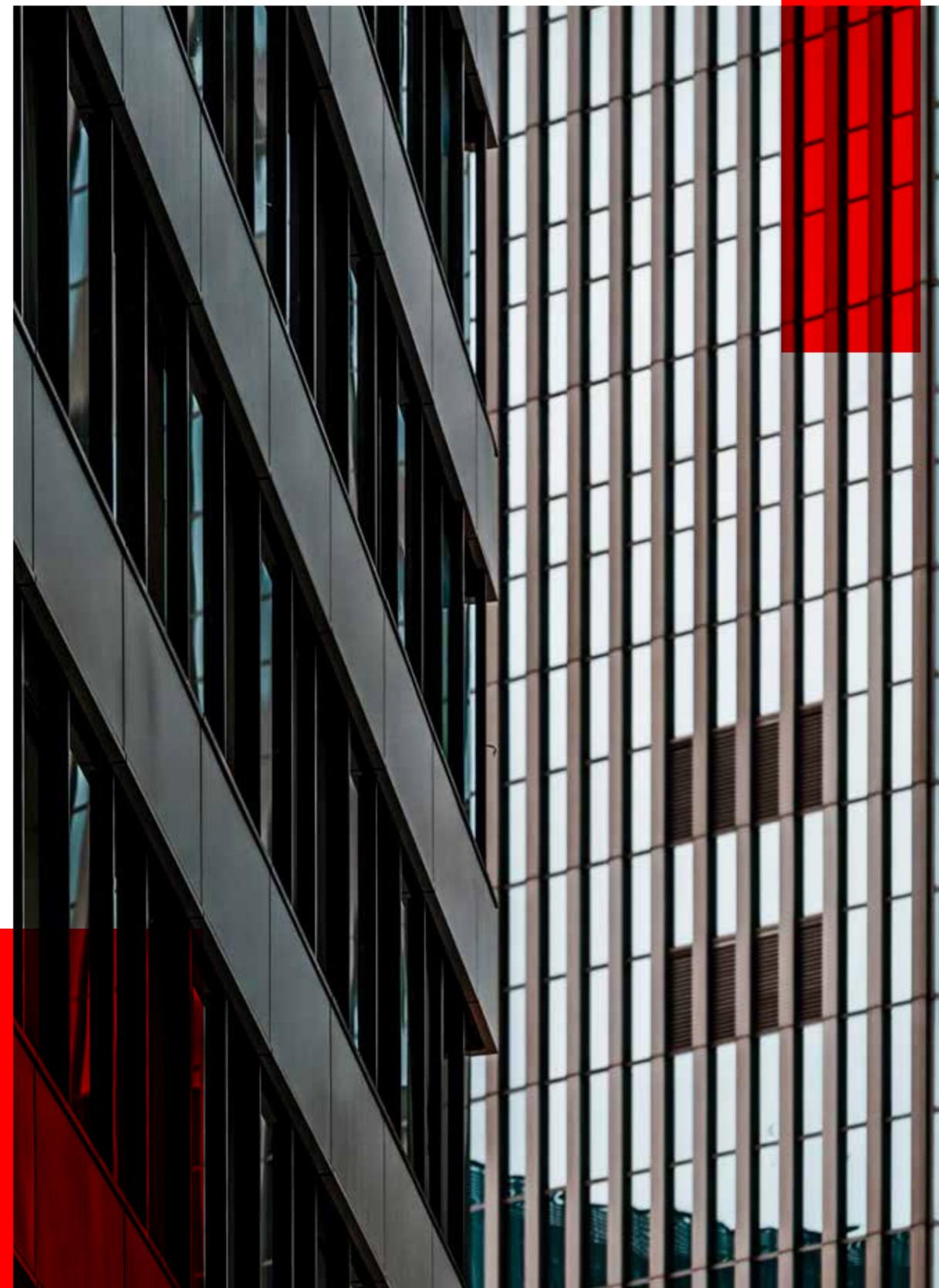
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Modal	Komponen Ekuitas Lainnya	Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar		Cadangan Wajib	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Jumlah
			Aset Keuangan Lainnya	Obligasi				
Saldo awal	75.000.000	3.955.223	(131.687)	835	-	231.249	-	79.055.620
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:								
• Aset keuangan lainnya	-	-	15.390.025	-	-	-	-	15.390.025
• Obligasi	-	-	-	(119.017)	-	-	-	(119.017)
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	231.249	(231.249)	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	(1.188)	(1.188)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.620.401	-	2.620.401
Saldo 31 Desember 2022	75.000.000	3.955.223	15.258.338	(118.182)	231.249	2.620.401	(1.188)	96.945.841
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:								
• Aset keuangan lainnya	-	-	12.435.947	-	-	-	-	12.435.947
• Obligasi	-	-	-	51.549	-	-	-	51.549

Uraian	Modal	Komponen Ekuitas Lainnya	Keuntungan/ (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar		Cadangan Wajib	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Jumlah
			Aset Keuangan Lainnya	Obligasi				
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	1.310.200	(1.310.200)	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	(2.033)	(2.033)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	4.298.625	-	4.298.625
Saldo 31 Desember 2023	75.000.000	3.955.223	27.694.285	(66.633)	1.541.449	5.608.826	(3.221)	113.729.929

Kenaikan ekuitas sebesar Rp16,8 triliun di 2023 ditopang dari keuntungan yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya sebesar Rp12,4 triliun dan laba bersih tahun 2023 sebesar Rp4,3 triliun. INA membentuk cadangan wajib di tahun 2023 atas laba bersih tahun 2022 sebesar Rp1,3 triliun.



“Menjunjung Tinggi Prinsip Tata Kelola untuk Memperkuat Kepercayaan Investor”

Dengan menerapkan praktik tata kelola terbaik dan mengembangkan budaya risiko yang kuat, INA mampu menciptakan kerangka kerja tata kelola yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan investasi yang bertanggung jawab. Penekanan pada perilaku beretika, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan di semua jenjang organisasi telah membantu INA dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan dan menarik investor potensial. Dengan struktur tata kelola yang mumpuni, INA dapat meminimalkan risiko, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan mengupayakan penciptaan nilai jangka panjang.



TATA KELOLA LEMBAGA

HIGHLIGHTS



INA melakukan revidu berkala atas setiap kebijakan dalam Peraturan Dewan Direktur (PDD) yang dimiliki, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, dengan tetap berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi.



Pengambilan keputusan dilakukan oleh organ INA melalui rapat. Pengambilan keputusan dalam rangka pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas dalam rapat Dewan Pengawas yang pelaksanaannya diatur sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Adapun pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan lembaga dilakukan oleh Dewan Direktur dalam rapat Dewan Direktur yang diatur pelaksanaannya sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 minggu. Hasil keputusan rapat masing-masing organ didokumentasikan dalam bentuk Risalah Rapat.



INA melaksanakan proses **Risk Control Self-Assessment (RCSA)** sebagai bentuk penilaian terhadap pelaksanaan kontrol risiko sesuai dengan Daftar Risiko, dan penerapan PDD dalam pelaksanaan operasional INA. Proses tersebut juga merupakan dasar pembaruan Daftar Risiko INA seiring dengan perkembangan kegiatan investasi dan risiko INA.



Sebagai salah satu wujud konkrit pelaksanaan tata kelola yang baik, Dewan Direktur menyampaikan laporan keuangan dan laporan manajemen kepada Dewan Pengawas secara berkala.



Penerapan Kode Etik di INA dilakukan dengan menerapkan budaya integritas, menjaga reputasi INA, dan menghindari benturan kepentingan.



Sebagai **full member** dari **International Forum of Sovereign Wealth Funds (IFSWF)**, INA menerapkan standar tata kelola berkala internasional (*The Santiago Principles*) dan berkomitmen untuk memastikan kesesuaiannya dari waktu ke waktu.



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Landasan hukum pengaturan tata kelola INA tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Selain itu, INA juga menetapkan beberapa kebijakan internal sebagai landasan yang memperkuat INA dalam penerapan tata kelola yang baik.

Kebijakan internal INA dalam rangka pelaksanaan penerapan tata kelola yang baik terdiri dari kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas dalam bentuk Peraturan Dewan Pengawas (PDP) dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direktur dalam bentuk Peraturan Dewan Direktur (PDD).

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola INA terdiri dari:

1. Dewan Pengawas, sebagai organ yang melakukan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan INA oleh Dewan Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Pengawas dibantu oleh Komite dan Sekretariat.

Dewan Pengawas secara periodik melakukan Rapat Dewan Pengawas dan hasilnya dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Pengawas. Sebagai bagian dari tugas pengawasan, Rapat Dewan Pengawas dapat mengundang Dewan Direktur untuk menyampaikan agenda yang berkenaan dengan operasional INA.

Sampai dengan 31 Desember 2023, Dewan Pengawas telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat internal Dewan Pengawas, 7 (tujuh) kali rapat gabungan Dewan Pengawas dan Dewan Direktur, serta 14 (empat belas) kali rapat Dewan Pengawas Profesional dengan Dewan Direktur.

2. Dewan Direktur, sebagai organ yang melakukan penyelenggaraan INA, serta pihak yang mewakili INA di dalam dan di luar pengadilan. Dalam melakukan kepengurusan INA, Dewan Direktur dapat membentuk komite, yang anggotanya berasal dari Dewan Direktur, pegawai, dan/atau pihak lain.

Sesuai dengan ketentuan internal INA, Dewan Direktur melaksanakan Rapat Dewan Direktur paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu. Rapat Dewan Direktur dilakukan, antara lain, dalam rangka pengambilan keputusan. Setiap hasil Rapat Dewan Direktur dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Direktur. Sampai dengan 31 Desember 2023, Dewan Direktur telah melaksanakan 106 kali Rapat Dewan Direktur.

KOMITE DEWAN PENGAWAS

Komite Audit

Komite Audit dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Audit dituangkan dalam Piagam Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Audit

Melakukan evaluasi atas pengendalian internal, laporan keuangan, kepatuhan, auditor internal, komunikasi dengan auditor eksternal, manajemen risiko, pemenuhan *Good Corporate Governance* (GCG), dan sebagainya.

Komite Audit melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam satu tahun untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya. Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali selama tahun 2023.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Ketua merangkap Anggota:
Haryanto Sahari (anggota Dewan Pengawas)
Anggota: Sumiyati
Anggota: Nita Skolastika Ruslim

Komite Etik

Komite Etik dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Etik dituangkan dalam Piagam Komite Etik. Keanggotaan Komite Etik berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Etik

1. Melakukan tinjauan Kode Etik INA dan fungsi pengawasan atas kepatuhan kode etik; dan
2. Melakukan pengawasan atas pengendalian gratifikasi, benturan kepentingan, dan penanganan tindak lanjut *whistleblowing system* terhadap pelanggaran Kode Etik, dan sebagainya.

Komite Etik melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya. Komite Etik telah melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali selama tahun 2023.

Susunan Keanggotaan Komite Etik

Ketua merangkap Anggota:
Yozua Makes (anggota Dewan Pengawas)
Anggota: Hikmahanto Juwana (merangkap sebagai Ketua Pelaksana Komite Etik)
Anggota: Ahmadi Hadibroto

Susunan Keanggotaan Komite Audit



Haryanto Sahari

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Ketua merangkap Anggota Komite Audit



Sumiyati

1. Anggota Komite Audit
2. Pengalaman Profesional
 - Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan
 - Ketua Komite Standar Akuntansi Pemerintah
 - Komite Audit Kementerian Keuangan
 - Komisaris di lembaga keuangan, bank, dan asuransi



Nita Skolastika Ruslim

1. Anggota Komite Audit
2. Pengalaman Profesional
 - Partner PricewaterhouseCoopers (2005-2020)
 - Anggota komite audit di beberapa perusahaan publik multinasional
 - Anggota komite etika profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) periode 2017 - 2019.

Susunan Keanggotaan Komite Etik



Yozua Makes

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Ketua merangkap anggota Komite Etik



Hikmahanto Juwana

1. Anggota Komite Etik
2. Pengalaman Profesional
 - Guru Besar Hukum Universitas Indonesia
 - Komisaris di beberapa perusahaan
 - Mantan Komite Pengawas Perpajakan



Ahmadi Hadibroto

1. Anggota Komite Etik
2. Pengalaman Profesional
 - Mantan Anggota Dewan *International Federation of Accountants* (IFAC)
 - Mantan Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia
 - Ketua Shinewing Indonesia
 - Mantan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Hadibroto & Rekan

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Remunerasi dan SDM dituangkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan SDM. Keanggotaan Komite Remunerasi dan SDM berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia

1. Memberikan rekomendasi terkait nominasi dan evaluasi kinerja Dewan Direktur;
2. Melakukan penelaahan dan pemantauan strategi dan kebijakan pengelolaan SDM, serta sistem remunerasi;
3. Melakukan fasilitasi dan rekomendasi evaluasi kinerja Dewan Pengawas, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Dewan Direktur.

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali selama tahun 2023.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia

Ketua merangkap Anggota:
Moh. Chatib Basri
Anggota:
Darwin Cyril Noerhadi (anggota Dewan Pengawas)
Anggota: Bambang Widjanarko ES
Anggota: Rabin Indrajad Hattari
Anggota: Nofiansyah



Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Sumberdaya Manusia



Moh. Chatib Basri

1. Ketua merangkap anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional:
 - Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (2012-2013)
 - Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014)
 - Akademisi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
 - Konsultan pada berbagai lembaga internasional antara lain IMF, World Bank, dan ADB
 - Komisaris pada perusahaan di bidang perbankan dan telekomunikasi



Darwin Cyril Noerhadi

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Anggota Komite Remunerasi dan SDM



Bambang Widjanarko ES

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman Profesional:
 - Praktisi dan konsultan strategis di bidang SDM
 - Komisaris pada berbagai perusahaan nasional



Rabin Indrajad Hattari

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional:
 - Ekonom pada lembaga internasional antara lain ADB, IMF, dan World Bank
 - Sekretaris Kementerian BUMN
 - Komisaris pada perusahaan di bidang perbankan



Nofiansyah

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional:
 - Pejabat Kementerian Keuangan
 - Komisaris dan Komite pada perusahaan di bidang infrastruktur dan pembiayaan (special mission vehicle)

KOMITE DEWAN DIREKTUR

Komite Investasi

Komite Investasi dibentuk pada tanggal 24 September 2021 berdasarkan keputusan Dewan Direktur. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Investasi dituangkan dalam Piagam Komite Investasi. Saat ini, keanggotaan Komite Investasi berasal dari internal INA, yakni Dewan Direktur dan pegawai.

Tugas Komite Investasi, antara lain,

1. Memberikan rekomendasi keputusan investasi;
2. Mengawasi kinerja dari portofolio investasi secara periodik;
3. Mengelola risiko investasi;
4. Memformulasikan aksi yang diperlukan dan/atau rencana *exit*.

Komite Investasi melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Komite investasi telah melakukan rapat sebanyak 94 kali sampai dengan 31 Desember 2023. Topik yang dibahas di dalam rapat Komite Investasi antara lain mencakup namun tidak terbatas pada evaluasi strategi investasi, pengawasan, pemantauan, kepatuhan terhadap toleransi risiko, dan *progress update* terkait *lifecycle* proyek, baik yang sedang dalam tahap peninjauan awal, sedang berjalan, sampai dengan tahap penyelesaian.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tanggal 9 Agustus 2021, berdasarkan keputusan Dewan Direktur. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Manajemen Risiko dituangkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Saat ini, keanggotaan Komite Manajemen Risiko berasal dari internal INA, yakni Dewan Direktur dan pegawai.

Tugas Komite Manajemen Risiko, antara lain: mengelola risiko INA;

1. Mengantisipasi dan memantau risiko yang dihadapi INA;

2. Memberi panduan penanganan isu dan risiko penting yang muncul dari masing-masing divisi.

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 kali dalam 1 kuartal.

Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali sampai dengan 31 Desember 2023. Topik yang dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko antara lain mencakup namun tidak terbatas pada optimalisasi perangkat tata kelola risiko INA atas dasar eksplorasi solusi yang diperoleh dari hasil studi banding dengan SWF lain, *reviu Risk Appetite Statement* dan *stress testing*, penerapan budaya sadar risiko melalui pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) dan pemantauan kecukupan pengendalian risiko, serta rekomendasi langkah penanganan atas masukan terkait pelaksanaan audit internal.

PERANGKAT TATA KELOLA

Peraturan Dewan Pengawas

Kebijakan mengenai pengawasan Dewan Pengawas dituangkan dalam Peraturan Dewan Pengawas. Dewan Pengawas telah menetapkan Peraturan Dewan Pengawas sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Terdapat 13 kebijakan yang diatur dalam Peraturan Dewan Pengawas. Kebijakan tersebut meliputi antara lain mengenai keanggotaan, tata kelola pengambilan keputusan, pengawasan operasional, standar etika, dan perangkat Dewan Pengawas.

Peraturan Dewan Pengawas merupakan *living document* yang akan disesuaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sesuai kebutuhan dan dinamika yang terjadi. Pembaruan PDP terakhir kali dilakukan pada bulan Desember 2023 dan didokumentasikan menjadi PDP Nomor 4 Tahun 2023.

Peraturan Dewan Direktur

Dewan Direktur menetapkan kebijakan internal dalam bentuk Peraturan Dewan Direktur (PDD) untuk penyelenggaraan operasional dan penerapan tata kelola yang baik. Seluruh Peraturan Dewan Direktur yang telah ditetapkan merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Terdapat 38 kebijakan yang tertuang dalam 13 Peraturan Dewan Direktur. Penetapan Peraturan Dewan Direktur didahului proses konsultasi Dewan Direktur ke Dewan Pengawas.

Secara berkala, INA melakukan *reviu* atas seluruh kebijakan dalam PDD yang berlaku untuk memastikan relevansi dengan kondisi dan risiko terkini. Di tahun 2023, INA melakukan penyempurnaan terhadap 25 Kebijakan yang tercakup dalam 9 (sembilan) PDD, menyusun kebijakan baru yaitu 2 (dua) kebijakan di dalam PDD Investasi, dan menyusun 1 (satu) PDD baru yaitu tentang Keterbukaan Informasi yang sebelumnya menjadi bagian dari PDD Kepatuhan.

Untuk mengatur lebih detail pelaksanaan kebijakan di dalam PDD, di Tahun 2023 INA menyusun 6 (enam) Standar Operasional Prosedur (SOP) baru dan menyempurnakan 1 (satu) SOP yang telah dimiliki oleh INA sebelumnya.

Untuk memastikan pemahaman pegawai atas kebijakan dan prosedur yang berlaku, INA melaksanakan sosialisasi atas kebijakan dan prosedur.

PENYUSUNAN KODE ETIK

INA berkomitmen untuk menjunjung tinggi kode etik dan menerapkan budaya integritas, antara lain dengan melakukan penandatanganan Pakta Integritas. Penandatanganan Pakta Integritas dilakukan oleh Dewan Direktur dan Pegawai pada saat anggota Dewan Direktur dan Pegawai mulai bekerja di INA, dan diperbaharui setiap 1 (satu) tahun sekali.

Komitmen INA yang tertuang dalam Pakta Integritas, yang antara lain komitmen untuk:

1. Berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme;
2. Tidak akan meminta dan menerima gratifikasi dalam bentuk apapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
3. Menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama di INA;
4. Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang berlaku.

Dalam rangka menghindari benturan kepentingan, secara berkala INA menerbitkan *negative list* kepada seluruh perangkat INA setiap satu bulan sekali dan mewajibkan seluruh perangkat INA untuk melaporkan kepemilikan saham dan obligasi (termasuk instrumen derivatifnya) atas perusahaan yang tertera dalam *negative list* kepada Divisi *Compliance* secara berkala. Sistem pengendalian benturan kepentingan telah diatur dalam Kode Etik INA yang tertuang dalam Peraturan Dewan Pengawas dan Peraturan Dewan Direktur terkait.

Selain itu, setiap penerimaan gratifikasi oleh Dewan Direktur dan Pegawai dilaporkan dan diserahkan kepada Divisi *Compliance*.

PENYAMPAIAN LAPORAN

Laporan Keuangan

Dewan Direktur INA menyiapkan Laporan Keuangan untuk periode bulanan dan menyampaikan Laporan Keuangan Kuartalan yang telah di-review oleh Komite Audit dan ditandatangani oleh Dewan Direktur.

Rincian Laporan Keuangan Kuartalan yang telah dibuat oleh Dewan Direktur adalah:

1. Laporan Kuartal 1 Tahun 2023, ditandatangani pada tanggal 17 April 2023.
2. Laporan Kuartal 2 Tahun 2023, ditandatangani pada tanggal 17 Juli 2023.
3. Laporan Kuartal 3 Tahun 2023, ditandatangani pada tanggal 19 Oktober 2023.
4. Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023 yang telah diaudit, ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2024.

Laporan Manajemen

Dewan Direktur INA juga menyiapkan Laporan Manajemen untuk periode bulanan dan menyampaikan Laporan Manajemen Triwulanan kepada Dewan Pengawas, dilakukan paling lambat 15 hari setelah Laporan Keuangan diterbitkan. Laporan Manajemen Triwulanan terdiri dari Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Pengelolaan Investasi, Laporan Pengurusan Operasional dan Laporan Kepatuhan Internal.

Laporan Manajemen Triwulanan yang telah disampaikan oleh Dewan Direktur kepada Dewan Pengawas adalah:

1. Laporan Manajemen Kuartal 1 Tahun 2023, tertanggal 10 Mei 2023
2. Laporan Manajemen Kuartal 2 Tahun 2023, tertanggal 1 Agustus 2023
3. Laporan Manajemen Kuartal 3 Tahun 2023, tertanggal 13 November 2023
4. Laporan Manajemen Kuartal 4 Tahun 2023, tertanggal 1 Februari 2024



PEMANTAUAN KEBIJAKAN DAN TATA KELOLA

INA secara aktif dan periodik melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan ketentuan yang berlaku bagi INA, baik ketentuan perundang-undangan, maupun kebijakan internal. Pemantauan tersebut dilakukan oleh Divisi *Compliance*, antara lain dengan:

1. Melaksanakan revidu dari aspek kepatuhan atas setiap investasi yang akan dilaksanakan INA;
2. Melaksanakan revidu dari aspek kepatuhan atas setiap kebijakan dan prosedur internal yang akan diberlakukan, termasuk memastikan terlaksananya revidu berkala atas seluruh kebijakan INA;
3. Memastikan seluruh Dewan Direktur dan pegawai secara tahunan melakukan penandatanganan pakta integritas sehubungan dengan komitmen pelaksanaan Kode Etik INA;
4. Memastikan seluruh Dewan Direktur dan pegawai melakukan pelaporan kepemilikan saham 2 kali setahun, untuk selanjutnya dilakukan revidu dan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. Menerapkan program pengendalian gratifikasi;
6. Melakukan pemantauan atas Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System – WBS*) dan menindaklanjuti pelaporan pelanggaran yang diterima melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran tersebut.

Selain itu, di tahun 2023 Divisi *Compliance* telah mengadakan sosialisasi internal atas Kode Etik INA dalam rangka membangun budaya kepatuhan dan etika yang kuat. Sosialisasi internal juga telah dilakukan atas seluruh kebijakan dan prosedur terkini untuk memastikan pemahaman pegawai yang menyeluruh dan penerapan yang konsisten.

Terkait aspek transparansi penerapan tata kelola yang baik, terdapat mekanisme pelaporan terkait aspek tata kelola kepada Dewan Pengawas dan/atau Komite yang berada dibawah Dewan Pengawas sebagai berikut:

1. Laporan terkait kepatuhan dan tata kelola yang menjadi bagian dari Laporan Manajemen Kuartal yang disampaikan kepada Dewan Pengawas;
2. Laporan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System – WBS*) yang disampaikan kepada Komite Etik dan Komite Audit setiap kuartal;
3. Laporan pelaksanaan pelaporan kepemilikan saham Dewan Direktur dan Pegawai yang disampaikan kepada Komite Etik setiap semester;
4. Pelaksanaan Penilaian Sendiri/*Self-Assesment* Penerapan Tata Kelola yang Baik sesuai dengan parameter yang ditentukan oleh Dewan Pengawas melalui Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia (KRSDM) yang dilakukan setiap semester;

5. Pelaporan lainnya yang secara *ad-hoc* dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, dalam rangka implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko, Divisi *Compliance* mengkoordinir pelaksanaan *Risk Control Self- Assessment (RCSA)* di seluruh divisi INA sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di permulaan tahun. Di tahun 2023, seluruh Divisi telah menyelesaikan pelaksanaan RCSA dan melaporkan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko.

INA berkomitmen untuk senantiasa menjalankan prinsip tata kelola yang baik dengan memastikan terlaksananya setiap rencana tindak yang dirancang untuk meningkatkan dan menyempurnakan tata kelola INA. Rencana tindak tersebut dapat merupakan tindak lanjut dari proses RCSA, ataupun tindak lanjut dari revidu dan/atau pemeriksaan yang dilakukan oleh Divisi *Internal Audit*. Divisi *Compliance* melakukan pemantauan yang ketat terkait rencana tindak tersebut dan melaporkannya secara berkala sebagai agenda tetap dalam Komite Manajemen Risiko. Pelaporan tersebut mencakup ketepatan waktu penyelesaian serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Atas aspek kepatuhan INA terhadap peraturan perundangan yang berlaku, telah dilakukan audit oleh Auditor Independen yaitu Purwanto, Sungkoro & Surja (Afiliasi EY). Laporan Auditor Independen untuk tahun 2023 menyatakan bahwa dalam semua hal yang material, INA telah mematuhi, hukum, peraturan, kontrak dan persyaratan yang berlaku bagi INA.

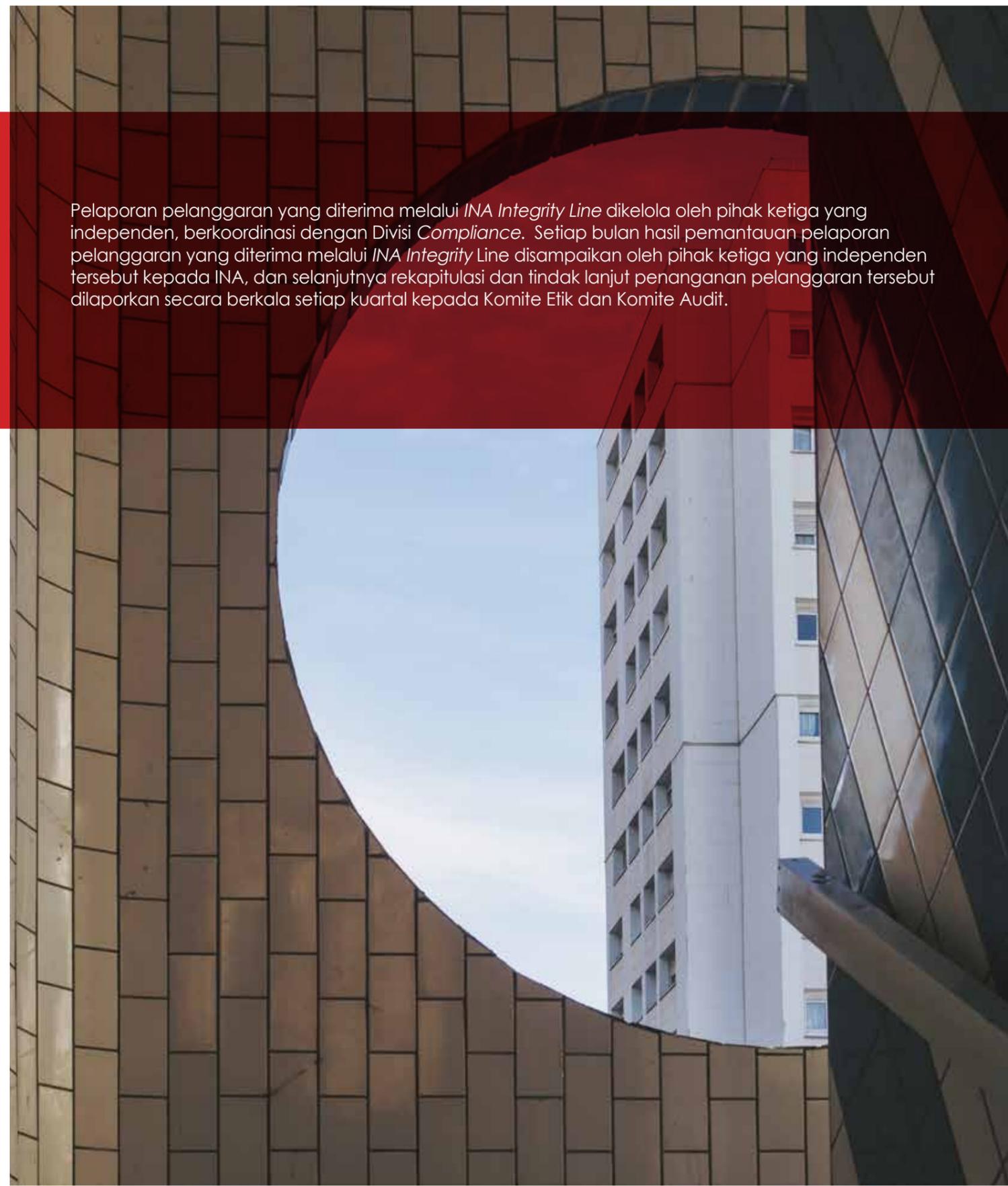
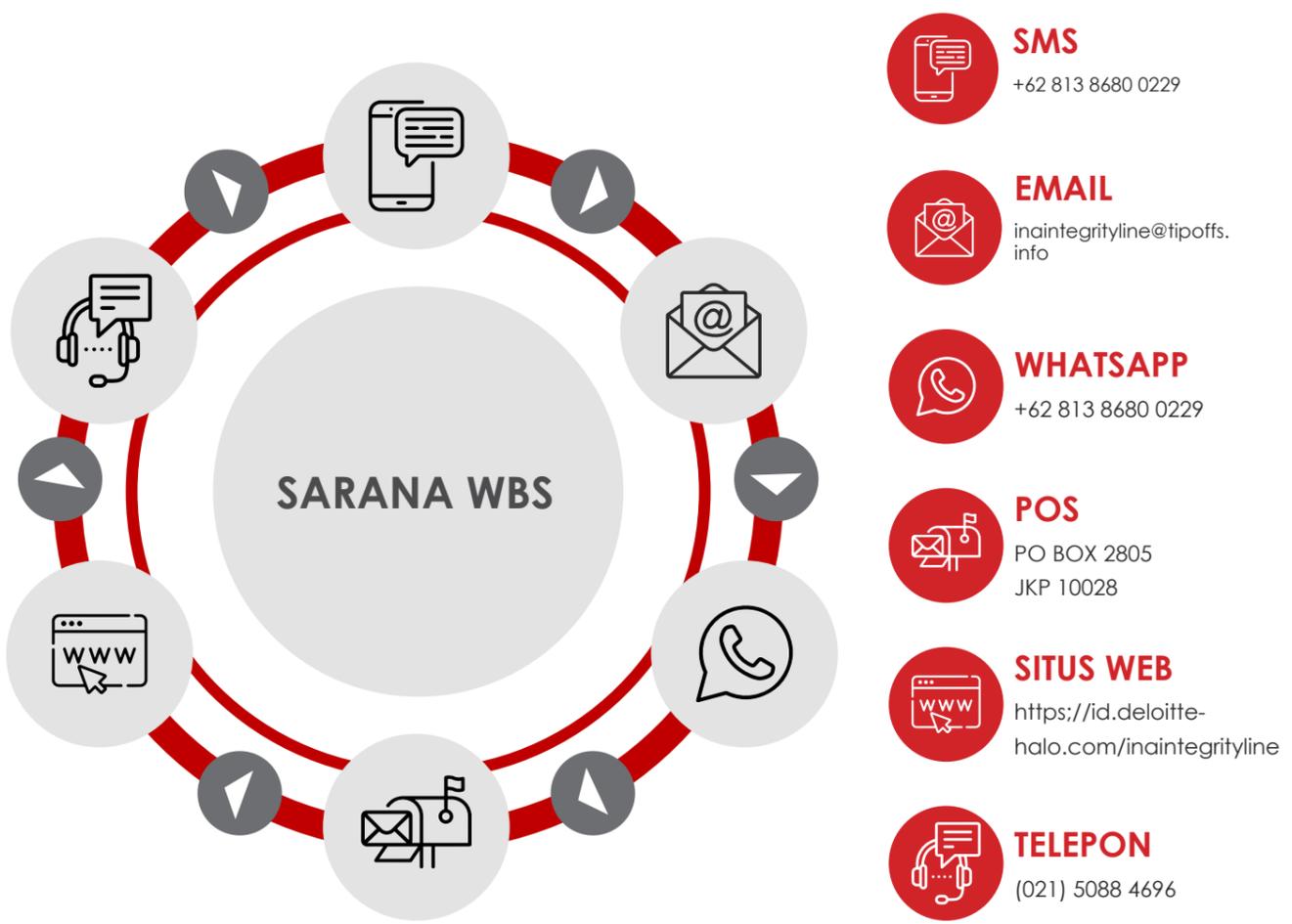
Di tahun 2023, Internal Audit INA melaksanakan kegiatan pengawasan di proses bisnis yang signifikan untuk operasional INA. Selain itu Internal Audit turut mengawasi pelaksanaan kegiatan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* yang telah dilakukan oleh manajemen. Atas setiap hasil temuan audit dilakukan pemantauan tindak lanjut untuk meyakinkan efektivitas remediasi yang telah dilakukan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

INA menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System* – WBS) sejak tahun 2021, dengan nama INA *Integrity Line*. Tujuannya antara lain untuk menerapkan budaya integritas di INA, menyediakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran yang melindungi pelapor, dan melakukan mitigasi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian finansial maupun non finansial.

INA *Integrity Line* merupakan sistem yang mengelola pelaporan dan/atau pengungkapan dugaan tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota Dewan Pengawas, perangkat Dewan Pengawas, Dewan Direktur dan/atau pegawai dengan memperhatikan kerahasiaan dan perlindungan terhadap pelapor. Sistem INA *Integrity Line* terintegrasi dengan *website* INA.

Pelaporan pelanggaran yang diterima melalui *INA Integrity Line* dikelola oleh pihak ketiga yang independen, berkoordinasi dengan Divisi *Compliance*. Setiap bulan hasil pemantauan pelaporan pelanggaran yang diterima melalui *INA Integrity Line* disampaikan oleh pihak ketiga yang independen tersebut kepada INA, dan selanjutnya rekapitulasi dan tindak lanjut penanganan pelanggaran tersebut dilaporkan secara berkala setiap kuartal kepada Komite Etik dan Komite Audit.



“Manajemen Risiko yang Efektif untuk Mencapai Tujuan Investasi Jangka Panjang”

INA menerapkan kerangka manajemen risiko yang komprehensif untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi mitigasi risiko yang tepat guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan investasinya. Manajemen risiko yang dilakukan mencakup identifikasi, penilaian, dan pemantauan berbagai jenis risiko dalam lanskap investasi dan lingkungan peraturan yang terus berkembang. Seiring dengan upaya INA untuk mencapai tujuan investasinya, INA tetap berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar terbaik praktik manajemen risiko dalam menjaga investasinya dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemangku kepentingannya.



MANAJEMEN RISIKO

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO INA

INA telah menerapkan sistem pengelolaan risiko yang efektif untuk mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sesuai dengan mandat serta *Risk Appetite* INA. Sistem ini telah diterapkan dan berjalan sejak tahun 2022. Sistem pengelolaan risiko ini akan berkembang sejalan dengan perkembangan kegiatan risiko INA dalam menjalankan mandatnya dan menghadapi serta mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global.

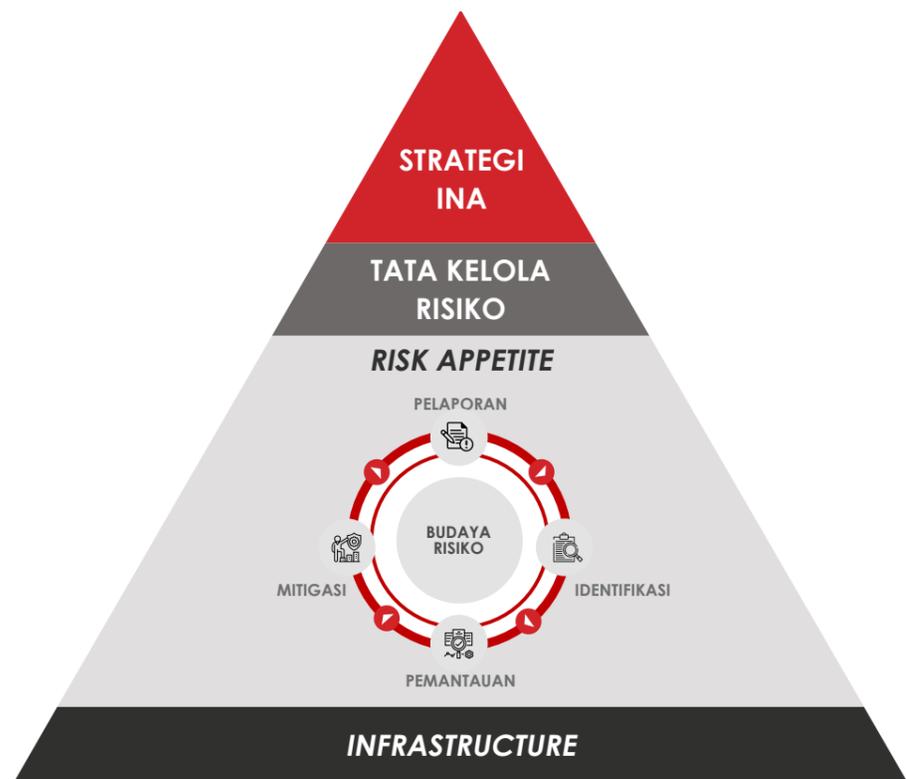
Lini kedua INA terlibat secara intensif dalam proses eksekusi investasi, maupun pada saat pemantauan aset investasi yang telah terealisasi untuk menjaga risiko INA sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

Secara konsisten dari tahun-tahun sebelumnya, Manajemen Risiko INA ditujukan untuk:

1. Mendukung tercapainya strategi INA dalam memberikan imbal hasil (*risk adjusted returns*) yang optimal, mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), dan mampu menarik investor untuk berpartisipasi demi keberhasilan jangka panjang INA dan pembangunan Indonesia.
2. Menetapkan Tata Kelola Risiko (*risk governance*) atas risiko yang melekat pada investasi INA (*investment-related risks*) maupun risiko yang melekat pada kegiatan operasional sehari-hari (*enterprise-wide risks*).
3. Membangun budaya sadar risiko melalui engagement yang terbuka, transparan, dan konstruktif berdasarkan pedoman perilaku yang telah dicontohkan dan ditetapkan oleh manajemen.

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

INA membangun kerangka manajemen risiko baik untuk aktivitas investasi maupun aspek operasional lainnya dengan menerapkan konsep *three lines of defense model*.



THREE LINES OF DEFENSE MODEL

Untuk memastikan kejelasan dan transparansi dalam hal pengelolaan risiko dan akuntabilitas risiko, INA menerapkan konsep *three lines of defense model*.

First Line of Defense	Second Line of Defense	Third Line of Defense
<p>Setiap divisi di INA, termasuk investasi, keuangan, <i>treasury</i>, dan divisi pendukung lainnya adalah merupakan perangkat "first line of defense."</p>	<p>Divisi <i>Risk, Compliance</i> dan <i>Legal</i> melakukan "second line of defense."</p>	<p>Divisi <i>Internal Audit</i> melakukan "the third line of defense."</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Setiap divisi merupakan pemilik risiko yang melekat pada aktivitasnya dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko aktivitas divisi masing-masing sesuai dengan <i>risk appetite</i>. • Setiap divisi memastikan ketersediaan kebijakan dan mekanisme kontrol yang ketat untuk memitigasi risiko utama pada aktivitasnya. • Setiap divisi mempunyai reporting line kepada anggota Dewan Direktur yang terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Second line of defense</i> mengawasi, menguji identifikasi, <i>monitoring</i>, dan mitigasi risiko yang diterapkan oleh <i>first line of defense</i>. • Divisi <i>Risk</i> memfasilitasi aktivitas pengelolaan risiko dengan melakukan pengawasan dan memberikan tantangan kepada "<i>first line</i>", memantau eksposur risiko dan desain serta kontrol operasionalnya. • Divisi <i>Compliance</i> mengoordinasikan pelaksanaan <i>Risk Control Self Assessment (RCSA)</i> terhadap perangkat pengendalian risiko INA setiap tahun sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di permulaan tahun. Proses pelaksanaan <i>RCSA</i>, termasuk hasil penilaian dan rencana tindak lanjut merupakan agenda tetap Komite Manajemen Risiko dan dilaporkan oleh Divisi <i>Compliance</i>. Divisi <i>Compliance</i> juga bertanggungjawab untuk mengelola risiko kepatuhan, dan membangun budaya kepatuhan dan etika yang kuat dengan menerapkan program kepatuhan yang berbasis risiko. • Divisi <i>Legal</i> mendukung terlaksananya pengendalian risiko dengan membantu "<i>first line</i>" untuk memperkuat identifikasi dan analisa isu hukum yang timbul dari pelaksanaan kegiatan operasional untuk dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Divisi <i>Risk</i> dan Divisi <i>Compliance</i> memiliki <i>reporting line</i> ke CRO dan Divisi <i>Legal</i> ke CEO. 	<ul style="list-style-type: none"> • Divisi <i>Internal Audit</i> bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara independen atas kelayakan dan efektivitas pengelolaan risiko di "<i>first line of defense</i>" dan "<i>second line of defense.</i>" • <i>Internal Audit</i> bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Dewan Direktur dan Dewan Pengawas melalui Komite Audit.

PENERAPAN TATA KELOLA RISIKO

INA mengidentifikasi 10 (sepuluh) taksonomi risiko yang dihadapi berdasarkan kondisi perkembangan INA saat ini dan telah menetapkan *Risk Appetite Statement* untuk lima (5) risiko utama INA yang perlu dikendalikan.

10

(SEPULUH)

TAKSONOMI RISIKO YANG
INA HADAPI PADA SAAT INI

1 Risiko Investasi

2 Risiko Reputasi

3 Risiko ESG dan Keberlanjutan

4 Risiko Hukum dan Kepatuhan

5 Risiko Likuiditas dan Pendanaan

6 Risiko Penilaian (Valuasi)

7 Risiko Operasional

8 Risiko Kecurangan (Fraud)

9 Risiko Teknologi dan Siber

10 Risiko Alih Daya dan Pihak Ketiga

Risk Appetite Statement ini memberikan panduan mengenai tingkat risiko yang bersedia ditanggung oleh INA untuk mencapai mandatnya dan memenuhi harapan investasi. Evaluasi risiko ini akan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dan situasi yang INA hadapi.

Risk Appetite Statement untuk lima (5) risiko utama INA.

Risiko Investasi

Risiko Reputasi

Risiko Likuiditas dan Pendanaan

▼

- INA memiliki gambaran investasi jangka panjang dan memiliki fleksibilitas atas risiko konsentrasi. Tidak ada batasan diversifikasi dan konsentrasi risiko yang ditentukan sebelumnya.
- INA fokus pada kinerja jangka panjang dan menerima risiko fluktuasi yang lebih tinggi antara tahun yang satu dengan tahun yang lain dengan toleransi kerugian akibat imbal hasil negatif dalam satu tahun.
- INA menilai kinerja dan imbal hasil setiap investasi secara individual terhadap imbal hasil dan asumsi yang diharapkan. INA memiliki toleransi rendah untuk variasi tak terduga atas imbal hasil dan asumsi ini.

▼

- INA sedang membangun reputasi sebagai lembaga kelas dunia yang kredibel dan terkemuka serta memajukan daya saing dan pembangunan Indonesia. INA memiliki toleransi rendah terhadap risiko yang merusak reputasi dan kredibilitas.
- INA mempertimbangkan aspek ESG ke dalam strategi dan penilaian investasi dan memiliki toleransi rendah apabila pertimbangan ini diabaikan.

▼

- INA memiliki toleransi rendah terhadap kegagalan untuk memperoleh likuiditas pada saat dibutuhkan. *Treasury* mengelola likuiditas INA untuk memastikan bahwa INA memiliki likuiditas yang cukup untuk kegiatan operasional dan kegiatan inti (investasi) serta pendanaan untuk aset penerima investasi bahkan selama kondisi pasar yang tertekan. Portofolio likuiditas ditempatkan pada *counterparty* dan instrumen berkualitas tinggi untuk menjaga nilai pasar dan likuiditasnya pada saat dibutuhkan.

Daftar Risiko (*Risk Register*) memuat hasil pemetaan risiko aktivitas seluruh divisi INA dan langkah pengendalian yang diterapkan. Pembaharuan Daftar Risiko dilakukan sesuai dengan peningkatan aktivitas berisiko yang teridentifikasi dalam proses penilaian mandiri *self-assessment*, beserta dengan pengendaliannya.

Penerapan *Risk Appetite Statement* dirangkum menjadi dua besaran risiko utama yang pengendaliannya dilakukan melalui pengawasan kecukupan pengendalian risiko investasi INA dan optimalisasi peran Komite Manajemen Risiko. Terdapat 2 (dua) risiko utama yang dimiliki oleh INA, yaitu Risiko Investasi dan Risiko Operasional.

Risiko investasi merupakan risiko terbesar yang dimiliki oleh INA, mengingat aktivitas utama INA adalah melakukan investasi. Untuk memitigasi dan mengendalikan risiko investasi ini, INA memperkuat fungsi pengawasan pada *first line of defense* dan *second line of defense* untuk memastikan kecukupan pengendalian risiko di masing-masing divisi, yaitu berupa menjalankan proses investasi yang terpadu, menyeluruh, dan konsisten, serta meningkatkan perangkat pengendalian risiko investasi.

Risiko Operasional merupakan risiko yang dapat terjadi dalam operasional sehari-hari. Mitigasi dan pengendalian Risiko Operasional ini dilakukan melalui optimalisasi peran Komite Manajemen Risiko dengan cara peningkatan pendukung tata kelola risiko INA dan pemeliharaan budaya sadar risiko.

Risiko Penilaian (Valuasi)

Risiko Kecurangan (Fraud) dan Operasional

▼

- Meskipun investasi INA mengharuskan nilai investasi diestimasi sampai investasi tersebut direalisasikan, INA memiliki toleransi yang rendah terhadap kesalahan metodologi penilaian dan kelemahan pengawasan dengan mengacu pada praktik industri. INA juga menerapkan *zero tolerance* atas menerapkan tidak diselenggarakannya audit eksternal independen tahunan atas investasi INA yang disajikan di dalam laporan keuangan.

▼

- INA memiliki toleransi rendah terhadap ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan di organisasi INA (termasuk regulasi mengenai anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme), serta dalam investasi, mitra, dan pihak ketiga lainnya.
- INA memiliki toleransi rendah terhadap dampak finansial atau non-finansial material yang timbul dari kegagalan untuk menerapkan proses, sistem, dan pengendalian yang efektif dalam mengelola risiko operasional.
- INA menjaga neraca keuangan yang kuat dengan posisi permodalan yang kuat. INA memiliki selera (*appetite*) yang rendah atas kejadian dan aktivitas yang dapat mengganggu kondisi neraca keuangan sehingga dapat mengakibatkan penambahan modal yang tidak perlu.

“Memastikan investasi berjalan sesuai dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik”

INA berkomitmen kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam semua tahap investasi dan operasional. INA meyakini bahwa implementasi pertimbangan aspek ESG yang signifikan dapat memperkuat dan memberikan dampak yang dapat diukur dari setiap investasi yang dilakukan. Pendekatan ESG INA difokuskan pada hasil dan didasarkan pada data, dengan upaya untuk mengintegrasikan dan mengelola pertimbangan ESG di sepanjang siklus suatu investasi. Dari segi operasional, INA juga berkomitmen untuk memantau aspek ESG yang dianggap material dan berdampak, misalnya pada lingkungan kerja dan kompetensi karyawan. Hal ini di antaranya dapat mencakup perbaikan kualitas udara dan pelatihan karyawan.



LAPORAN KEBERLANJUTAN



MEMBANGUN PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN MELALUI INVESTASI BERTANGGUNG JAWAB

Keyakinan Kami

Kami meyakini bahwa membentuk pertumbuhan berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara kesuksesan finansial dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Perjalanan kami tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan, pemangku kepentingan, dan masyarakat Indonesia pada umumnya

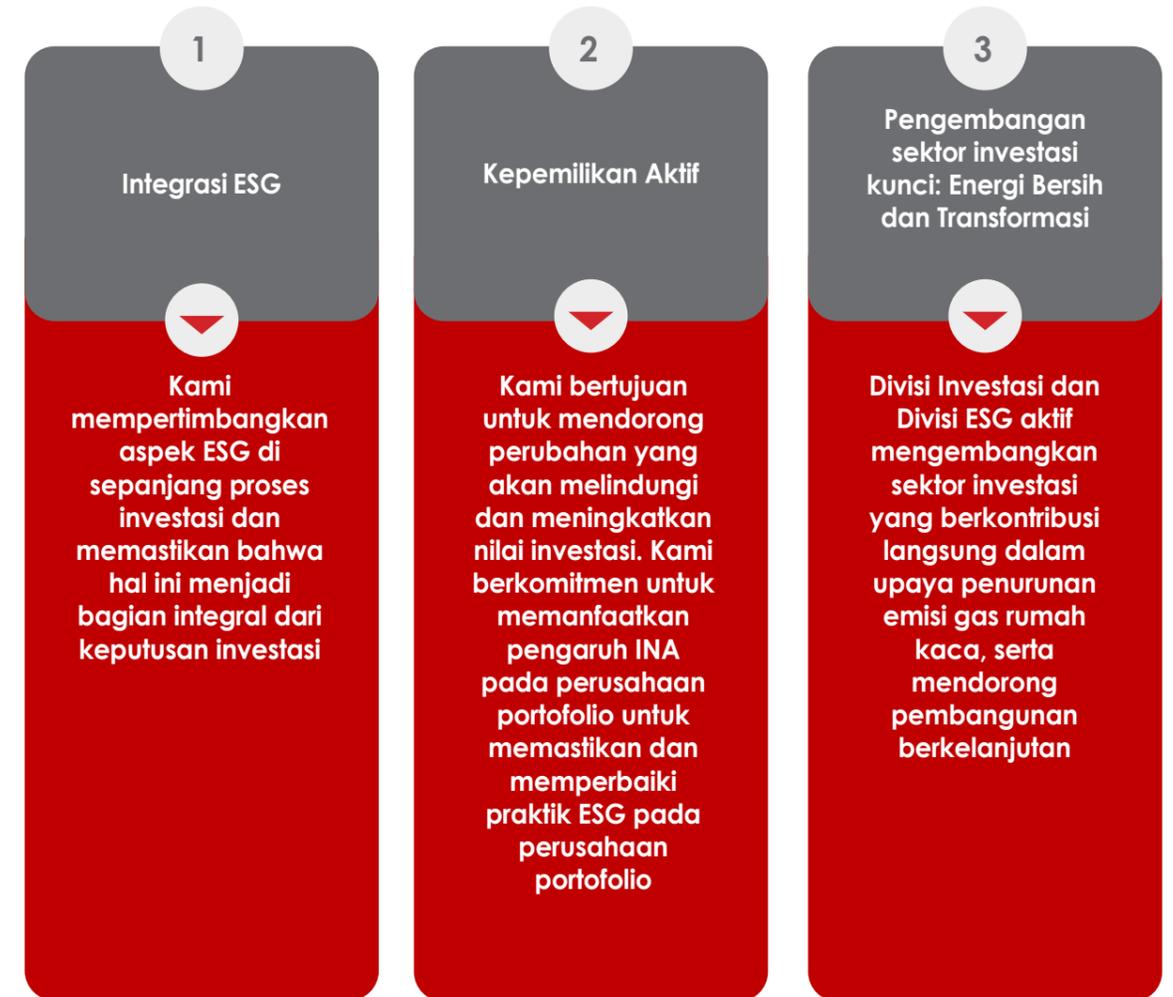
Memastikan investasi kami berjalan sesuai dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik merupakan bagian dari mandat yang diberikan kepada INA. Oleh karena itu, kami menerapkan pendekatan holistik dan jangka panjang melalui pengintegrasian aspek ESG di sepanjang proses investasi dan operasional INA. Kami berkomitmen untuk memanfaatkan hak dan pengaruh INA, serta secara aktif bekerja sama dengan perusahaan portofolio guna meningkatkan praktik keberlanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi bangsa dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tahun 2023, kami memulai keterlibatan aktif dengan perusahaan portofolio untuk mengembangkan *roadmap* ESG. Pada platform investasi jalan tol, kami mulai mengidentifikasi potensi perbaikan aspek ESG, seperti melalui rencana pengelolaan air dari sisi operasional serta penguatan kebijakan dan kerangka kerja ESG.

Kami juga terus berupaya memperkuat landasan dan kerangka kerja ESG serta memastikan kesesuaian dengan praktik ESG terbaik, baik di Indonesia maupun secara global. Pada tahun 2023, kami memperkuat kerangka kerja ESG, termasuk pendekatan dalam pemantauan portofolio berdasarkan porsi kepemilikan dan tingkat pengaruh INA. Kami juga memasukkan metrik baru dalam kebijakan integrasi ESG terkait perubahan iklim. Sebagai contoh, kami menyertakan analisis risiko iklim dalam proses evaluasi, khususnya untuk sektor-sektor yang dianggap paling terpengaruh oleh perubahan iklim.

PENDEKATAN KAMI

Kebertahanan menjadi pilar utama dalam proses investasi dan operasional kami. Dalam pelaksanaannya, kami merujuk pada kebijakan dan kerangka kerja keberlanjutan kami guna memastikan integrasi ESG, melindungi portofolio, sekaligus menciptakan nilai tambah investasi. Pendekatan ESG INA menekankan pada substansi dan berupaya menyelaraskan serta mengelola pertimbangan ESG sepanjang siklus investasi, dengan fokus pada peningkatan nilai jangka panjang serta memberikan perbaikan nyata sesuai kebutuhan.

Pendekatan ESG INA



1. Integrasi dalam proses investasi

INA terus meninjau semua peluang investasi dari awal untuk memastikan tidak ada investasi yang memiliki isu terkait ESG yang berpotensi membatalkan transaksi. Pada tahun 2023, integrasi aspek ESG dalam proses investasi, yang mencakup tinjauan ESG, uji tuntas ESG, serta penyelesaian memo investasi yang memuat rekomendasi ESG, telah dilaksanakan pada potensi investasi di semua sektor investasi INA. Hal ini termasuk penyelesaian transaksi pada PT Pertamina Geothermal Energy bersama Masdar, serta pengembangan pusat data di Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa bersama GDS.

Kami meyakini bahwa kegagalan dalam mengatasi isu ESG dapat memiliki dampak tidak hanya pada tanggung jawab hukum, tetapi juga secara signifikan memengaruhi aspek finansial dan penilaian terhadap potensi investasi. Oleh karena itu, dalam pemodelan dan proses penilaian investasi, kami berupaya untuk mengintegrasikan risiko ESG yang material ke dalam analisis investasi guna memberikan pandangan komprehensif mengenai kinerja dan profil risiko perusahaan.

Aspek ESG diintegrasikan secara penuh dalam proses investasi



PRA-TRANSAKSI

Penyaringan, Tinjauan Awal dan Uji Tuntas ESG (1, 2, 3)

Sektor investasi dipastikan tidak masuk dalam daftar negatif ESG INA. Uji tuntas ESG dilakukan pada semua potensi investasi untuk mengidentifikasi risiko yang material terkait ESG dan potensi peluang penciptaan nilai tambah pada perusahaan target.

Rekomendasi dan Action Plan (4)

Hasil uji tuntas ESG beserta rekomendasinya menjadi bagian dari pengambilan keputusan investasi dan disahkan dalam dokumen transaksi sesuai kebutuhan.

PASCA-TRANSAKSI

Pengembangan ESG Roadmap dan Pelaporan

INA bekerja sama dengan perusahaan portofolio untuk mengembangkan roadmap dan target ESG, seperti penurunan emisi dan efisiensi energi. Hal ini akan disesuaikan dengan struktur investasi, porsi kepemilikan, serta pengaruh yang dimiliki oleh INA pada setiap investasinya.

INA berkomitmen untuk terus melaporkan implementasi ESG kami secara rutin. Hal ini tidak hanya mencerminkan komitmen transparansi kami, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas.

Area Fokus ESG Kami

INA memprioritaskan 12 area fokus ESG untuk memandu proses penyaringan dan uji tuntas serta menentukan area pemantauan untuk mengukur perkembangan dari perusahaan portofolio kami. Selain itu, kami mempertimbangkan area fokus atau metrik khusus yang berkaitan dengan sektor tertentu.



Emisi GRK & polutan udara



Manajemen energi



Pengelolaan air



Pengelolaan limbah



Dampak Ekologis



Praktik dan pelatihan tenaga kerja



Kesehatan dan keselamatan



Keterlibatan, keragaman & inklusi



Keterlibatan komunitas



Tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi



Ketahanan model bisnis



Etika bisnis dan antikorupsi

2. Integrasi dalam proses operasional INA

INA terus melakukan pemantauan aspek ESG dari proses operasional kami seperti pengukuran emisi gas rumah kaca, keberagaman karyawan, total jam pelatihan karyawan, dan penerapan tata kelola ESG yang baik. Metrik-metrik ini akan menjadi landasan kami untuk terus memperbaiki kinerja operasional agar tetap sejalan dengan prinsip ESG yang baik.

Emisi Gas Rumah Kaca

Sejalan dengan komitmen kami untuk mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan, kami terus memantau emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari kegiatan operasional INA. Laporan ini mencerminkan upaya kami dalam memahami, mengukur, dan mengelola dampak gas rumah kaca yang dihasilkan oleh operasional INA selama tahun berjalan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, salah satu tindakan yang kami ambil adalah mengurangi emisi gas rumah kaca dari pemakaian bahan bakar mobil operasional (Cakupan 1) sekaligus memenuhi kebutuhan operasional yang terus meningkat melalui penggunaan mobil berbasis listrik mulai tahun 2023.

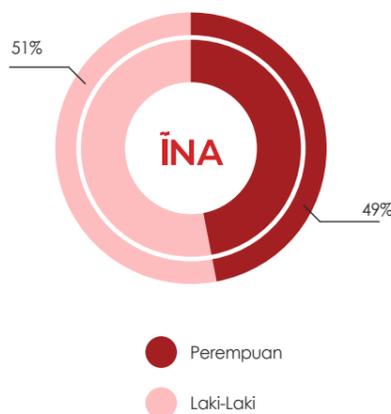
Uraian	Kuartal 1 2023	Kuartal 2 2023	Kuartal 3 2023	Kuartal 4 2023
Cakupan 1 (ton CO²-e) Total emisi dari pemakaian bahan bakar mobil operasional	1	1.36	0.95	1.24
Cakupan 2 (ton CO²-e) Total emisi dari konsumsi listrik untuk operasional kantor	24.56	25.58	26.7	24.9

Keberagaman Karyawan

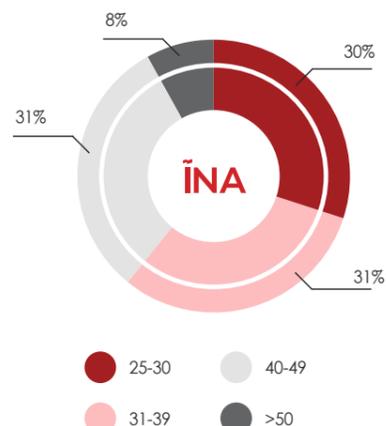
INA percaya bahwa keberagaman karyawan adalah kunci untuk mencapai inovasi dan kinerja optimal. Dengan menggabungkan berbagai latar belakang dan pandangan, keberagaman menciptakan peluang untuk ide-ide kreatif dan solusi inovatif. INA berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap karyawan memperoleh kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam struktur organisasi. Komitmen ini salah satunya tercermin pada peningkatan persentase karyawan perempuan dari 42% di tahun 2022 menjadi 47% di tahun 2023. INA akan terus berupaya menerapkan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan, sejalan dengan prinsip ESG INA.



Keberagaman berdasarkan jenis kelamin



Keberagaman berdasarkan kelompok umur



Pelatihan Karyawan dan Penciptaan Lingkungan Kerja yang Baik

Sumber daya manusia yang tangguh menjadi modal berharga bagi INA dalam menjalankan misi untuk menciptakan nilai tambah investasi dan meningkatkan daya saing Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, INA berkomitmen untuk menyediakan program pengembangan dan pelatihan yang memperhatikan kompetensi unik masing-masing karyawan serta mengakomodasi tantangan bisnis yang semakin dinamis.

INA terus mendukung pengembangan kompetensi teknis seluruh karyawan melalui realisasi 1,164 jam total pelatihan teknis di tahun 2023, yang mengalami peningkatan signifikan dari total 137 jam pada tahun 2022. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek, seperti investasi, hukum, audit internal, perpajakan, hingga ESG. Pada tahun 2023, INA melaksanakan 255 jam pelatihan wajib bagi seluruh karyawan, yang mencakup sosialisasi kebijakan lembaga, tata kelola, dan kesadaran keamanan siber (*cybersecurity awareness*). Ini merupakan langkah konkret INA dalam memastikan bahwa seluruh tim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika bisnis serta memenuhi standar keamanan dan keberlanjutan yang tinggi.

Pemasangan Sensor NAFAS Untuk Meningkatkan Kualitas Udara

INA menjalin kerjasama dengan NAFAS Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas udara di lingkungan kantor guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kinerja optimal bagi seluruh karyawan. INA meyakini bahwa peningkatan kualitas udara dalam ruangan memiliki dampak langsung dan terukur terhadap kemampuan kognitif dan kesehatan keseluruhan karyawan kami.

Clean Air Zone oleh NAFAS didesain untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan tetap sehat selama jam kerja melalui kombinasi sistem pemantauan otomatis, penyaringan udara, sertifikasi, dan program keterlibatan karyawan berbasis data. Sistem ini terhubung ke cloud untuk mengukur tingkat PM (*particulate matter*) 2.5, CO², suhu, dan kelembapan. Pemantau kualitas udara telah dipasang di 27 titik, sedangkan penjernih kualitas udara ditempatkan di 43 titik yang tersebar di kantor INA mulai bulan November 2023.

Kinerja Zona Udara Bersih Secara Keseluruhan



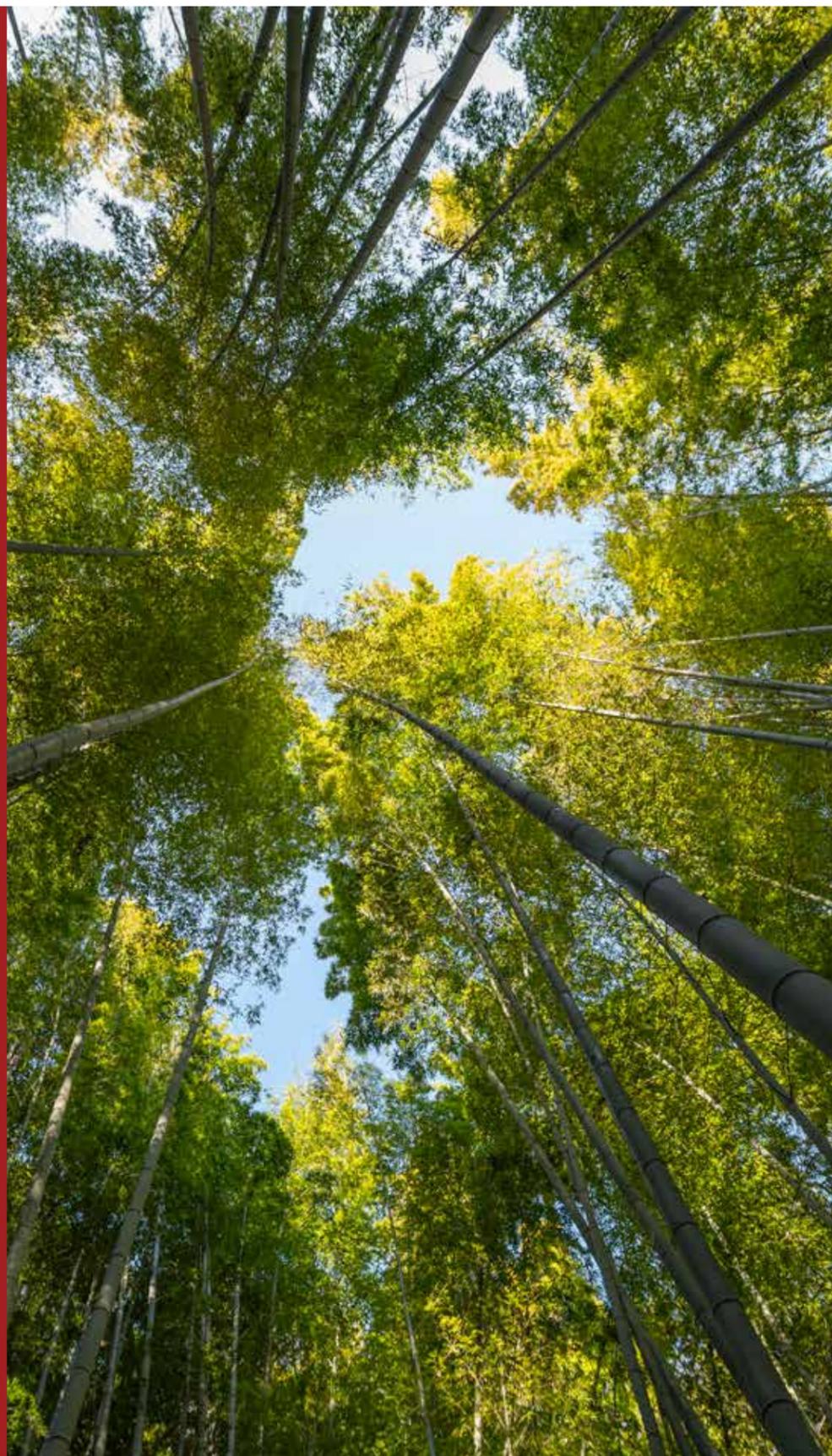
Kualitas udara dalam ruangan

82%

Lebih baik dibandingkan di luar ruangan

period:
1 Desember 2023 - 31 Desember 2023
(Business hour only)

Selama bulan Desember 2023, INA secara konsisten mempertahankan tingkat PM2.5 di bawah 12 µg/m³, yang dikategorikan sebagai zona sehat berdasarkan standar WHO. Lebih lanjut, berdasarkan sensor NAFAS, kualitas udara dalam kantor INA menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 82% lebih baik dibandingkan dengan kualitas udara di luar. INA akan terus menjalankan komitmen kami untuk menjaga dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan kantor kami.



Tata Kelola ESG yang Baik

INA memastikan kebijakan investasi dan operasionalnya dilaksanakan dengan memperhatikan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dalam mewujudkan komitmen tersebut, INA telah menyusun dan menerapkan kebijakan serta prosedur ESG sebagai landasan untuk menelusuri risiko dan peluang terkait ESG. Lebih lanjut, INA telah merangkul dan menginformasikan kebijakan ESG melalui situs web sebagai bagian dari komitmen transparansi. Keterlibatan Dewan Direktur, Divisi ESG, dan Divisi Investasi merupakan cerminan nyata dari komitmen INA terhadap investasi dan operasional yang berkelanjutan. Melalui tugas dan tanggung jawab mereka, INA memastikan bahwa aspek ESG terintegrasi secara holistik dalam setiap potensi investasi, menciptakan dampak positif dalam jangka panjang.

Dewan Direktur

1. Pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap upaya dan isu terkait investasi yang bertanggung jawab.
2. Melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas, Dewan Direktur bertanggung jawab untuk menyetujui kebijakan ESG dan melakukan tinjauan berkala untuk memastikan kesesuaian dengan isu prioritas global dan nasional, praktik terbaik, dan persyaratan peraturan terkait ESG.

Divisi ESG

1. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur investasi yang bertanggung jawab.
2. Mengintegrasikan aspek ESG ke dalam proses investasi mulai dari tinjauan awal, uji tuntas, pemantauan aktif, dan pelaporan kinerja ESG perusahaan portofolio.
3. Memastikan proses operasional INA berjalan sesuai dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.
4. Mengelola dan melaporkan kinerja investasi yang bertanggung jawab dan implementasi ESG secara keseluruhan.

Divisi Investasi

Bekerja sama dengan divisi ESG untuk memastikan proses investasi sejalan dengan prinsip ESG INA.

3. Pemantauan Aktif

Pada tahun 2023, INA menetapkan prosedur internal yang merinci pemantauan aspek ESG dalam portofolio sesuai dengan porsi kepemilikan dan pengendalian investasi yang dimiliki. Selama periode kepemilikan, INA berkomitmen untuk membentuk komunikasi dan dialog yang efektif dengan perusahaan penerima investasi guna membahas risiko dan peluang ESG yang muncul. INA secara aktif mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan praktik bisnis yang ramah lingkungan di seluruh perusahaan portofolio kami. Melalui upaya ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif dalam mendukung praktik keberlanjutan dan nilai tambah jangka panjang. INA juga menyadari bahwa implementasi ESG di Indonesia berada pada tingkat kematangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterlibatan harus selaras dengan budaya perusahaan, tahap pertumbuhan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan perubahan nyata.

Sepanjang tahun 2023, kami telah melakukan 6 (enam) kali dialog dengan perusahaan portofolio kami, yang di antaranya mencakup sektor infrastruktur dan digital. Dialog-dialog tersebut difokuskan pada pengembangan roadmap ESG, pemantauan emisi gas rumah kaca, serta pengembangan kegiatan sosial dan keterlibatan masyarakat. Melalui serangkaian dialog ini, kami aktif berpartisipasi dalam upaya bersama untuk meningkatkan praktik keberlanjutan dan dampak positif dalam sektor-sektor yang kami investasikan.

Sifat integrasi ESG tergantung pada porsi kepemilikan INA dan tingkat pengaruh dalam *investee*, namun INA tetap berkomitmen untuk mendukung kinerja *investee* pada ESG

	1 Agen penciptaan nilai	2 Pemantauan aktif	3 Pemantauan pasif
Deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Ketika INA memegang sebagian besar saham dan dianggap sebagai pemegang saham aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Ketika INA memegang sejumlah besar saham dan dianggap sebagai pemegang saham aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Ketika INA memiliki jumlah saham yang tidak signifikan dan/atau dianggap sebagai pemegang saham pasif
Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan <i>roadmap</i> ESG untuk meningkatkan kinerja ESG dan berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang Dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk Investor, karyawan atau pihak ketiga untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan <i>Investee</i> tentang topik ESG 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan <i>roadmap</i> ESG dengan isu ESG tertentu yang selaras dengan prioritas strategis investor dan harapan pemangku kepentingan Tingkat keterlibatan mungkin tidak seluas dengan agen penciptaan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada penelaahan masalah ESG utama, kepatuhan terhadap peraturan
Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Roadmap</i> ESG termasuk KPI yang disepakati Pelaporan rutin 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Roadmap</i> ESG termasuk KPI yang disepakati Pelaporan rutin 	<ul style="list-style-type: none"> Umpan balik atau saran yang berkaitan dengan isu-isu utama ESG sesuai kebutuhan
Pemantauan portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Ekstensif, dapat mengikutsertakan tim yang berdedikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Moderat 	<ul style="list-style-type: none"> Ringan

MENJAGA PORTOFOLIO KAMI

Pengembangan ESG *Roadmap* Pada Platform Jalan Tol

Pada tahun 2023, INA memulai keterlibatan aktif dengan PT Semesta Marga Raya dan PT Pejagan Pemalang Toll Road pasca penyelesaian transaksi dua ruas jalan tol di Jawa tersebut pada tahun 2022. Sepanjang tahun 2023, INA telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan perwakilan manajemen dari kedua perusahaan guna memahami lebih lanjut praktik ESG saat ini serta aspirasi pada level aset.

Ilustrasi alur pengembangan ESG *roadmap* di sektor infrastruktur



Pada saat yang bersamaan, tahun 2023 juga menjadi dasar bagi kedua perusahaan yang ditandai dengan dimulainya proses pelacakan dan identifikasi untuk menemukan inisiatif yang relevan guna meningkatkan kinerja ESG mereka. Fokus utama selama periode ini melibatkan penyusunan strategi dan *roadmap* untuk memperbaiki operasional perusahaan sekaligus memperkuat tata kelola dan kebijakan ESG pada kedua perusahaan. PT Semesta Marga Raya dan PT Pejagan Pemalang *Toll Road* telah memulai perhitungan emisi gas rumah kaca scope 1 dan 2 dan akan secara bertahap melaporkannya kepada INA.

Pendekatan serta dimensi ini tidak hanya menunjukkan komitmen INA terhadap prinsip ESG, tetapi juga menetapkan panggung untuk inisiatif-transformasional yang memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang dan praktik bisnis yang bertanggung jawab dalam sektor jalan tol.

4. Investasi Untuk Mendukung Pembangunan Rendah Emisi

Indonesia memerlukan setidaknya USD1 triliun untuk mencapai target *net zero* pada tahun 2060. Pada saat yang sama, investasi diperlukan untuk memperkuat infrastruktur dan aset fisik yang sudah menua, sehingga bisnis dapat tetap tangguh menghadapi peningkatan tekanan fisik akibat pemanasan global. Pemahaman akan kebutuhan investasi ini menjadi salah satu dasar bagi INA dalam mengembangkan sektor Energi Hijau dan Transformasi.

Sepanjang tahun 2023, Divisi Investasi dan Divisi ESG terus aktif dalam mengidentifikasi potensi investasi baru yang diharapkan tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca, tetapi juga dapat mendatangkan keahlian yang diperlukan untuk akselerasi potensi investasi tersebut. Kami mencapainya dengan membangun kemitraan dengan mitra strategis di sektor terkait. Langkah ini sejalan dengan komitmen kami untuk tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan nilai tambah investasi secara keseluruhan.



Sejalan dengan komitmen global untuk mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, Indonesia Investment Authority (INA) dan *Pollination*, perusahaan global yang bergerak dalam investasi, konsultasi, dan solusi terkait perubahan iklim, menandatangani Nota Kesepahaman (MoU). Kerjasama ini melambangkan langkah signifikan menuju pemanfaatan potensi solusi berbasis alam (NBS) - strategi yang memanfaatkan kapasitas alam kita untuk menyerap emisi karbon, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan mendukung pertumbuhan sosial-ekonomi. Dengan posisi yang unik, Indonesia memiliki potensi NBS berbiaya rendah terbesar kedua di dunia, menyumbang 75% dari stok karbon di kawasan Asia Tenggara.

MoU ini membentuk dasar kerjasama di sektor NBS di Indonesia, ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Upaya ini selaras dengan aspirasi global dan Indonesia untuk mencapai emisi *net zero* sesuai dengan target Kesepakatan Paris, yang bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu global maksimum menjadi 1,5 derajat Celsius dan mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG) setidaknya sebesar 31% melalui upaya domestik atau hingga 43% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Komitmen INA tercermin melalui fokusnya pada sektor energi hijau dan transformasi, berperan penting dalam transisi hijau Indonesia.

“INA berkomitmen penuh pada energi hijau dan transformasi sebagai salah satu sektor investasi utama. Hal ini sejalan dengan tekad kami untuk mendukung agenda Indonesia mencapai target *net zero* pada 2060, memfasilitasi transisi ke energi bersih, serta menjadi katalis dalam transformasi sektor ini, termasuk melalui penerapan solusi berbasis alam.”

Arief Budiman – Deputy CEO INA



KEMITRAAN: INA SEBAGAI ORGANISASI YANG TERUS BERKEMBANG

Kebertahanan merupakan topik yang terus berkembang sehingga diperlukan adaptabilitas dan upaya untuk terus memperkuat kapabilitas INA sebagai sebuah organisasi dalam menanggulangi isu-isu terkait ESG. Dalam mencapai hal ini, INA meyakini pentingnya berbagi pembelajaran, terutama saat menghadapi tantangan keberlanjutan yang semakin kompleks.

Pada tahun 2023, kami terus aktif berbagi pengalaman dan bertukar pikiran seiring dengan perkembangan investasi dan implementasi ESG. INA juga berpartisipasi dalam memberikan umpan balik dalam penyelesaian *Guidelines on Financing the Managed Phaseout of Coal Fired Power Plants* oleh GFANZ. Dokumen ini akan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan pilot proyek *energy transition mechanism*.



Pada bulan Agustus 2023, dalam acara *Indonesia Future of Climate Summit* yang diselenggarakan oleh Fairatmos, INA diwakili oleh *Chief Investment Officer*, Stefanus Ade Hadiwidjaja berpartisipasi bersama para pemimpin industri terkemuka seperti Ratri Snyantoro Wakeling, Lesly Goh, dan Triharyo Soesilo, dengan moderasi yang penuh wawasan dari Widharmika Agung dari Systemiq Ltd., berbagi pengalaman mengenai peran INA sebagai investor dalam memajukan transisi energi hijau di Indonesia. Inisiatif yang dibahas mencakup investasi energi terbarukan, mendukung rantai pasokan ramah lingkungan, dan mendorong kebangkitan e-mobilitas. Hal ini tidak hanya menunjukkan komitmen INA terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat keselarasan kami dengan tujuan iklim Indonesia yang lebih luas, menandai momen penting dalam perjalanan kami menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.



INA berperan aktif dalam rangkaian kegiatan COP 28 yang diadakan di Dubai, Uni Emirat Arab pada bulan Desember 2023. Dalam Forum *Business & Philanthropy* bertajuk "*Unlocking Sustainable Climate Transition Finance*", *Chief Executive Officer* kami, Ridha Wirakusumah, memberikan presentasi dan berbagi pengalaman terkait pembangunan keuangan berkelanjutan melalui pengembangan sektor-sektor strategis, seperti transisi energi dan solusi berbasis alam. Lebih lanjut, Ridha menyoroti peran *Sovereign Wealth Fund* (SWF) yang dapat berperan sebagai katalisator dan menarik mitra strategis untuk mendorong sektor-sektor strategis tersebut. Ini juga mencerminkan peran yang terus diemban oleh INA dalam kapasitas kami sebagai SWF di Indonesia.



“Menumbuhkan Budaya Kerja Inklusif dalam Mengelola Talenta Terbaik”

INA sangat memperhatikan aspek perolehan, pengembangan, dan retensi bakat. INA berkomitmen untuk mengembangkan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif di mana karyawan didorong untuk memberikan kontribusi dari keterampilan dan perspektif yang mereka miliki. Selain itu, INA juga senantiasa memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. INA juga mengedepankan budaya inovasi dan kolaborasi dengan mendorong karyawan untuk bekerja sama mencapai tujuan strategisnya.



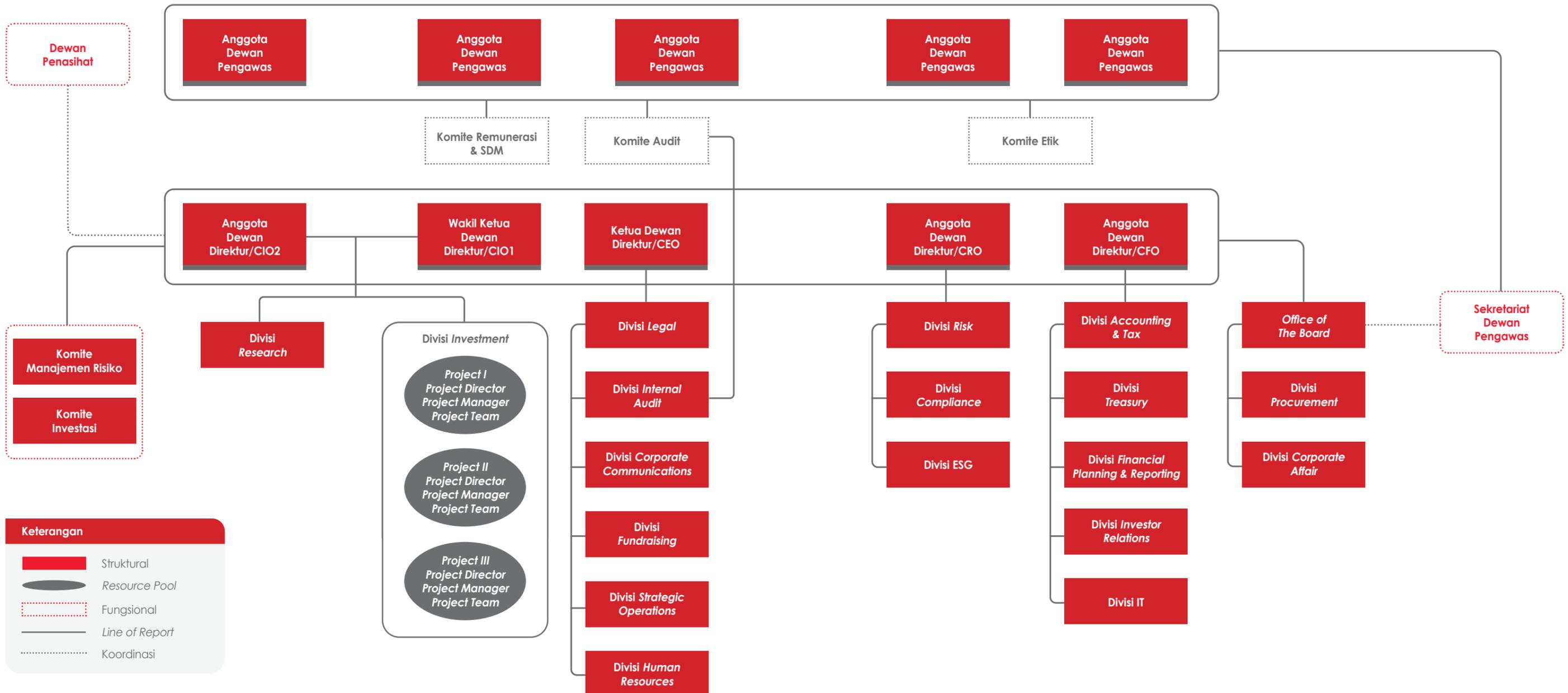
ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

INA membangun landasan struktur organisasi yang kuat dan secara berkesinambungan berorientasi pada peningkatan efektivitas organisasi.

ORGANISASI INA

INA melakukan beberapa perubahan struktur organisasi untuk memastikan alur kerja yang lebih jelas, optimal, dan efisien. Penyesuaian atas struktur organisasi yang dilakukan di sepanjang tahun 2023, di antaranya adalah pembentukan Divisi *Strategic Operations* di bawah supervisi Ketua Dewan Direktur (CEO).

INA membangun landasan struktur organisasi yang kuat dan secara berkesinambungan berorientasi pada peningkatan efektivitas organisasi.



SUMBER DAYA MANUSIA

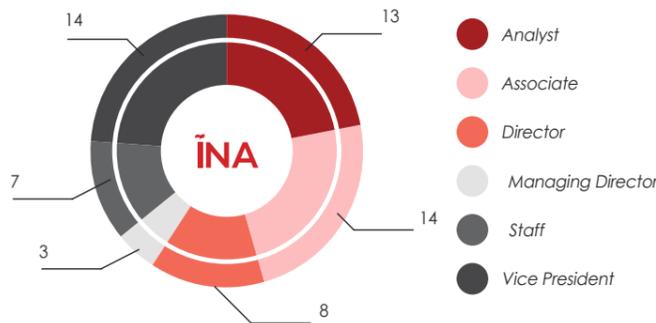
INA meyakini bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu modal penting yang mendukung kesuksesan INA dalam menjalankan mandatnya. Oleh karena itu, INA berupaya untuk dapat menjadi organisasi yang profesional, berintegritas tinggi, penuh dengan inovasi, kreatif, dan dinamis. Untuk itu, INA merekrut sumber daya manusia berupa talenta-talenta terbaik, profesional, produktif, inovatif, dan berintegritas serta mengelola sumber daya manusianya selayaknya aset penting bagi INA.

Rekrutmen Pegawai INA Tahun 2023

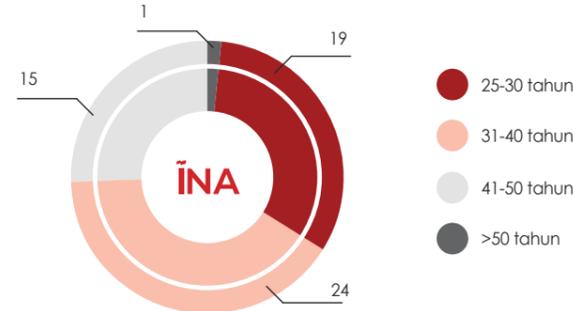
Sampai dengan 31 Desember 2023, INA telah memiliki sebanyak 59 orang pegawai yang merupakan talenta-talenta terbaik yang akan mendukung INA menjalankan operasionalnya mewujudkan mandatnya.

Komposisi Pegawai INA

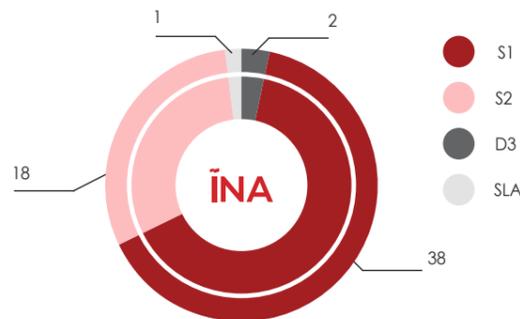
Komposisi Pegawai Berdasarkan Level



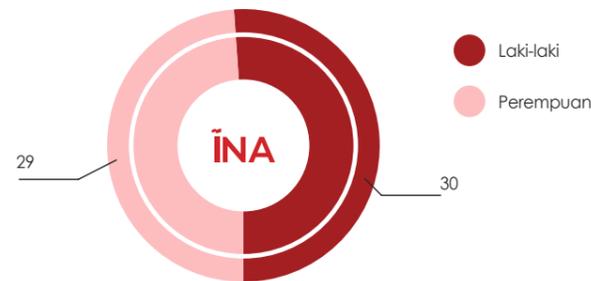
Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia



Komposisi Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan



Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Dalam upaya melakukan *talent sourcing*, INA mengadakan program *Internship* untuk mendapatkan calon pegawai yang kompeten. Program ini sejalan dengan komitmen INA untuk memberikan kesempatan pada pegawai junior untuk mengembangkan diri di INA.

Pengembangan pegawai INA dilakukan melalui beberapa kegiatan pelatihan, baik internal (dikelola oleh INA sendiri) maupun pelatihan eksternal, dengan cara mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan di luar kantor INA.

Dalam rangka meningkatkan *employee engagement*, INA melaksanakan beberapa kegiatan yang melibatkan seluruh (mayoritas) pegawai. Kegiatan tersebut merupakan wadah komunikasi sekaligus media apresiasi bagi seluruh pegawai INA, yang ditujukan untuk meningkatkan kebersamaan antara Dewan Direktur dan pegawai, serta untuk meningkatkan Kerja sama dan kolaborasi dengan Dewan Pengawas dan perangkatnya serta pegawai pendukung INA lainnya.

Nama

INA
INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY



Tanggal Berdiri

15 Desember 2020

Bidang Usaha

Mengelola, merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi investasi.

Dasar Hukum Pendirian

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi.

Modal Dasar

Penyertaan Modal Negara atas INA dalam rangka pemenuhan total modal yang ditetapkan sesuai Peraturan Pemerintah No. 74/2020 yaitu sebesar Rp75 triliun

Jumlah Karyawan

59 karyawan



Alamat

Prosperity Tower Lt. 38
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp.+62-21-39709090
Email: investor.relation@ina.go.id

PERISTIWA PENTING 2023



Jakarta, 23 Februari 2023

INA dan Silk Road Fund (SRF) Umumkan Penyelesaian Transaksi Investasi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kimia Farma Apotek.

INA dan Silk Road Fund (SRF) mengumumkan penyelesaian transaksi investasi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Kimia Farma Apotek (KFA) sebagai investasi pertama kedua pihak di industri kesehatan Indonesia. Hal ini merupakan bukti keyakinan INA dan SRF pada Kimia Farma Group sebagai penyedia layanan kesehatan terintegrasi yang terkemuka di Indonesia.

Jakarta, 24 Februari 2023

INA Umumkan Investasi Pertama Di Bidang Energi Hijau Melalui Partisipasi Pada Penawaran Saham Perdana PT Pertamina Geothermal Energi.

Untuk mendukung tujuan Pemerintah, INA memasukkan Energi Hijau & Transformasi sebagai salah satu dari 4 (empat) sektor utama investasi, bersama dengan sektor Kesehatan, Infrastruktur & Logistik, dan Digital, untuk menarik dan menyebarkan sejumlah besar investasi dalam jangka menengah hingga panjang. Secara khusus, investasi dalam Penawaran Saham Perdana PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menegaskan niat kuat INA untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan sektor hijau.

Jakarta, 15 Maret 2023

INA dan U.S. International Development Finance Corporation Menandatangani Memorandum of Understanding Untuk Mendorong Investasi Di Indonesia.

INA dan U.S. International Development Finance Corporation (DFC) telah mengambil langkah signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding – “MoU”). Sebagai bagian dari MoU, DFC dan INA akan bekerja sama untuk mengidentifikasi peluang investasi di seluruh Indonesia, yang sejalan dengan mandat investasi masing-masing, yang menunjukkan potensi kuat untuk menghasilkan dampak strategis dan pembangunan.

Jakarta, 13 April 2023

Chandra Asri dan INA Tandatangani Nota Kesepahaman untuk Pengembangan Pabrik Chlor-Alkali Berskala Dunia di Indonesia.

INA, bersama dengan calon investor internasional lainnya, akan menjajaki rencana pembelian saham PT Chandra Asri Alkali (CAA), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Chandra Asri yang telah didirikan sebagai special purpose vehicle untuk berinvestasi dalam pembangunan pabrik chlor-alkali berskala dunia. Pabrik ini akan memproduksi lebih dari 400.000 metrik ton per tahun caustic soda (dikenal juga sebagai sodium hydroxide) dan 500.000 metrik ton per tahun ethylene dichloride (EDC).

Jakarta, 17 April 2023

INA Umumkan Kerja Sama Dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia Untuk Meningkatkan Ekosistem Investasi.
 Dalam upaya untuk semakin menguatkan lanskap investasi di Indonesia, INA menjalin kolaborasi strategis dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding* – “MoU”). Kemitraan sinergis ini bertujuan untuk memperkuat peran masing-masing pihak dalam ekosistem investasi Indonesia, sekaligus menjajaki berbagai peluang investasi potensial untuk mendorong pengembangan berbagai proyek di seluruh nusantara.

Jakarta, 29 Mei 2023

INA, ESR, dan Mitsubishi Corporation Berkolaborasi untuk Memaksimalkan Peluang Investasi Pergudangan Modern di Indonesia.
 INA, ESR Group, dan MC Urban Development Indonesia (MCUDI), yang sepenuhnya dimiliki oleh Mitsubishi Corporation dan bergerak di bidang pengembangan real estat, minggu lalu mengumumkan kemitraan strategis, yang diresmikan dengan penandatanganan dokumen transaksi. Inisiatif ini merupakan titik awal menuju kolaborasi jangka panjang yang lebih luas, yang ditujukan untuk membuka potensi besar investasi dalam pembangunan fasilitas pergudangan modern di Indonesia. Kemitraan ini berinvestasi di 3 (tiga) kawasan logistik modern berlokasi strategis, yang dikembangkan dan dikelola oleh ESR, dan para mitra sedang menjajaki untuk melakukan investasi bersama di sektor ini.

Jakarta, 23 Juni 2023

Pelindo dan Konsorium INA-DPWorld Capai Momen Penting dalam Mentransformasi Belawan New Container Terminal Menjadi Pintu Gerbang Maritim.
 PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (Pelindo) melalui cucu usahanya, PT Prima Terminal Petikemas (Prima TPK), dan konsorium yang dibentuk oleh INA bersama dengan DP World FZE (DP World), yaitu PT INA DPWorld Investment (INA DPWorld), melaksanakan Penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham (*Shareholders Agreement/SHA*) untuk pendirian Perusahaan Patungan yang akan melakukan pengembangan pasar dan pengoperasian Belawan New Container Terminal (BNCT) dalam rangka memperkuat infrastruktur pelabuhan Indonesia. Perjanjian ini merupakan kelanjutan dari perjanjian sebelumnya yang ditandatangani oleh kedua entitas (Perjanjian Induk) pada Agustus 2022 untuk mengelola BNCT.

Jakarta, 5 Juli 2023

INA dan Hutama Karya Selesaikan Transaksi Investasi Jalan Tol Trans Sumatera untuk Mengakselerasi Pertumbuhan Wilayah Sumatera.
 INA melalui anak perusahaannya, PT Swarna Investasi Indonesia (Swarna) dan PT Abhinaya Investasi Indonesia (Abhinaya) mengumumkan penyelesaian transaksi investasi atas dua ruas Jalan Tol Trans Sumatera, yaitu Medan – Binjai (MB) dan Bakauheni – Terbanggi Besar (BTB), bekerja sama dengan PT Hutama Karya (Persero) (HK). Kolaborasi ini menandai kemajuan yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan konektivitas.

Jakarta, 18 Juli 2023

INA dan British International Investment (BII) Umumkan Kemitraan Strategis untuk Mendorong Investasi Hijau di Indonesia.
 Sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan hubungan investasi bilateral antara Indonesia dan Inggris, Indonesia INA dan *British International Investment* (BII) sebagai lembaga pembiayaan pembangunan serta impact investor Pemerintah Inggris, mengumumkan kemitraan strategis yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kerja sama. Kemitraan yang diresmikan melalui penandatanganan *Investment Framework Agreement* (“IFA”) antara kedua pihak ini akan berfokus secara khusus di bidang infrastruktur hijau, energi terbarukan, ketahanan dan adaptasi iklim, serta sektor-sektor terkait lainnya.

Jakarta, 9 Agustus 2023

INA dan Pollination Berkolaborasi untuk Menggali Potensi Nature-Based Solutions di Indonesia.
 Sejalan dengan komitmen global untuk mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, INA dan *Pollination*, firma global yang berfokus pada investasi, penasihat, dan solusi untuk perubahan iklim, menandatangani Nota Kesepahaman/*Memorandum of Understanding* (MoU). Kolaborasi ini melambangkan langkah signifikan menuju pemanfaatan kekuatan *Nature-Based Solutions* (NBS) - strategi yang menggunakan kapasitas alami ekosistem untuk menyerap emisi karbon, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi. Dengan posisi yang unik, Indonesia memiliki potensi NBS berbiaya rendah terbesar kedua di dunia, yang mencakup 75% stok karbon di Asia Tenggara.

Jakarta, 1 September 2023

INA dan GDS Berkolaborasi dalam Investasi Platform Pusat Data, Memperkaya Lanskap Infrastruktur Digital Indonesia.
 INA dan GDS, pengembang dan operator pusat data berkinerja tinggi terkemuka di Asia dengan basis investor internasional yang luas, mengumumkan kerja sama untuk mengembangkan dan memperluas lanskap pusat data di Indonesia. Kedua entitas ini mengakui potensi Indonesia sebagai pasar pusat data (*data center market*) yang sedang berkembang dan mempunyai visi yang serupa tentang peran penting pusat data sebagai landasan dalam transformasi digital Indonesia.

Jakarta, 5 September 2023

Berinvestasi untuk Masa Depan: INA Bersinergi dengan CEXIM untuk Memperkuat Kolaborasi Ekonomi.
 INA dan *The Export-Import Bank of China* (CEXIM) mengumumkan Perjanjian Kerangka Kerja Sama yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi ekonomi dan kerja sama investasi antara kedua belah pihak dalam bidang infrastruktur, sumber daya energi terutama pada energi terbarukan, serta sektor informasi dan komunikasi di Indonesia. Kesepakatan ini memiliki tujuan yang luas, yang menandakan visi kedua pihak untuk mendorong kolaborasi yang lebih menyeluruh melalui berbagai sarana. Potensi investasi-investasi bersama akan diarahkan pada proyek-proyek yang berlokasi di Indonesia, atau pada dana kelolaan investasi (*fund*) yang secara khusus menargetkan proyek-proyek tersebut. Baik INA maupun CEXIM juga menjajaki peluang untuk pembiayaan proyek-proyek strategis di berbagai wilayah di Indonesia.

Jakarta, 11 Oktober 2023

INA dan SK Plasma Berkolaborasi untuk Mengawali Pembangunan Fasilitas Fraksionasi Plasma Pertama di Indonesia.
 INA mengumumkan kerja sama strategis dengan SK Plasma, perusahaan biofarmasi terkemuka dari Korea Selatan. Kerja sama ini menandai langkah penting menuju pembangunan fasilitas fraksionasi plasma pertama di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian layanan kesehatan nasional.

18 Oktober 2023

INA dan GDS Resmi Berkolaborasi dalam Joint Venture untuk Mendorong Pengembangan Infrastruktur Digital Indonesia Beijing.
 INA dan GDS, pengembang dan operator pusat data berkinerja tinggi terkemuka di Asia, mencapai momen penting dalam pengembangan infrastruktur digital Indonesia, dengan resmi membentuk joint venture. Peristiwa penting ini terjadi pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan disaksikan oleh Presiden Joko Widodo, menjelang puncak kerja sama internasional Belt and Road Initiative yang ke-3, pada acara China – Indonesia Business Forum.

Jakarta, 9 November 2023

INA dan DBJ Bekerja Sama untuk Menjajaki Peluang Investasi Hybrid Capital Solutions yang Berfokus di Indonesia.
 INA dan Development Bank of Japan Inc. (DBJ) mengumumkan kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan lanskap keuangan Indonesia dengan memanfaatkan investasi hybrid capital solutions. Kemitraan strategis ini diposisikan untuk memberikan kontribusi signifikan melalui pendekatan yang dinamis dan fleksibel, yang mencakup solusi permodalan dan pembiayaan pertumbuhan di Indonesia.

4 Desember 2023

Perjanjian Baru Bertujuan untuk Mempersingkat Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara 660 MW Indonesia Hampir Tujuh Tahun Lebih Awal Dubai, Uni Emirat Arab
 Perjanjian kerangka kerja tidak mengikat yang ditandatangani pada COP28 hari ini oleh ADB, perusahaan utilitas listrik milik negara Indonesia PT PLN, produsen listrik independen PT Cirebon *Electric Power* (CEP), dan INA menyatakan bahwa mereka telah sepakat secara kondisional untuk mempersingkat perjanjian pembelian listrik untuk Cirebon-1 dan mengakhiri kewajiban pembangkit untuk menyediakan listrik pada Desember 2035, lebih cepat dari target sebelumnya pada Juli 2042. Transaksi ini akan diselesaikan pada paruh pertama tahun 2024. Mandat INA adalah untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan kekayaan bagi generasi masa depan negara. INA berkomitmen untuk meningkatkan upaya mitra dalam meningkatkan kegiatan ETM. Perjalanan menuju pengurangan emisi karbon ini adalah kunci transisi INA menuju energi terbarukan yang sangat penting bagi ketahanan dan kemakmuran Indonesia.

Jakarta, 21 Desember 2023

Swire Pacific dan INA Umumkan Kemitraan Strategis untuk Tingkatkan Sektor Kesehatan di Indonesia Inisiatif ini merupakan upaya pertama Swire Pacific pada sektor kesehatan di Asia Tenggara, dan kolaborasi pertama INA di sektor Rumah Sakit di Indonesia
Swire Pacific Limited (*Swire Pacific*) dan INA mengumumkan kerja sama strategis dengan Indonesia *Healthcare Corporation* (IHC). Kolaborasi ini menekankan komitmen dari keduanya untuk mendukung peningkatan layanan kesehatan dan operasional IHC di Indonesia. Sejalan dengan fokus strategis INA di bidang kesehatan, kolaborasi INA dengan Swire Pacific dan IHC, salah satu penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, bertujuan untuk mengatasi tantangan infrastruktur kesehatan yang belum merata, dan kelangkaan tenaga ahli di Indonesia. Bersama-sama, INA berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat. Upaya kerja sama ini sejalan dengan tujuan INA untuk memperluas portofolio layanan kesehatannya. Hal ini menegaskan tujuan bersama kami dalam meningkatkan infrastruktur layanan kesehatan, memperbaiki kualitas dan aksesibilitas layanan rumah sakit di seluruh Indonesia, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia.

DISCLAIMER



INFORMASI PENTING

Laporan ini ("Laporan") dibuat oleh Lembaga Pengelola Investasi ("LPI")/ Indonesia Investment Authority ("INA") dan bersifat sangat rahasia hanya untuk pihak yang menerimanya. Laporan ini hanya untuk tujuan informasi umum dan diberikan atas dasar bahwa itu tidak boleh digunakan untuk tujuan apa pun selain diskusi.

Laporan ini tidak ditujukan atau dimaksudkan untuk didistribusikan atau digunakan oleh orang atau entitas mana pun yang berlokasi di yurisdiksi mana pun di mana distribusi, publikasi, ketersediaan, atau penggunaan tersebut akan bertentangan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku yang akan membuat INA tunduk pada persyaratan pendaftaran atau lisensi apa pun dalam yurisdiksi semacam itu.

Materi, informasi, pernyataan (baik lisan maupun tertulis) dan dokumen yang disediakan oleh atau atas nama INA (secara bersama-sama disebut "Informasi") bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran, ajakan, atau undangan penawaran apa pun, untuk membeli atau berlangganan untuk sekuritas apa pun atau berinvestasi dalam dana tertentu, Informasi atau bagian mana pun darinya tidak boleh menjadi dasar, atau diandalkan dalam kaitannya dengan, kontrak atau komitmen apa pun dari pihak mana pun yang melakukan transaksi apa pun. Setiap penawaran sekuritas hanya dapat dilakukan melalui memorandum penawaran pribadi rahasia formal (dan dokumentasi pendukung atau konstituen terkait) dan sesuai dengan undang-undang sekuritas yang berlaku.

Laporan dan Informasi ini berisi pernyataan berwawasan ke depan. Berdasarkan sifatnya, pernyataan berwawasan ke depan terpengaruhi banyak asumsi, risiko, ketidakpastian, dan faktor lain yang dapat menyebabkan hasil, kinerja, atau pencapaian aktual berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat oleh pernyataan berwawasan ke depan ini, karena berkaitan dengan peristiwa dan tergantung pada keadaan yang mungkin atau mungkin tidak terjadi di masa depan. Pernyataan berwawasan ke depan bukanlah jaminan kinerja di masa mendatang. Pernyataan berwawasan ke depan didasarkan pada pandangan manajemen INA pada tanggal pernyataan tersebut. INA tidak bertanggung jawab untuk mengubah, memodifikasi atau merevisi pernyataan berwawasan

ke depan, berdasarkan perkembangan, informasi atau peristiwa selanjutnya atau sebaliknya.

Isi Laporan dan Informasi memuat informasi dari sumber yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan serta informasi pihak ketiga dari sumber yang diyakini dapat dipercaya. Keakuratan informasi tersebut belum diverifikasi secara independen oleh INA. Kecuali jika dinyatakan lain di sini, Informasi didasarkan pada hal-hal yang ada pada tanggal persiapannya dan dapat berubah.

Walaupun semua Kehati-hatian yang wajar telah diambil untuk memastikan bahwa Informasi yang terkandung di sini tidak salah atau menyesatkan pada saat publikasi, INA tidak membuat pernyataan, jaminan atau usaha (tersurat maupun tersirat) dan tidak bertanggung jawab atas kecukupan, akurasi, kelengkapan atau kewajaran Laporan ini, Informasi atau kinerja masa depan dari setiap strategi yang dijelaskan di sini. Ini bukan maksud untuk menyediakan, dan Anda tidak diperkenankan mengandalkan Laporan atau Informasi untuk tujuan apa pun sebagai analisis yang lengkap atau komprehensif tentang posisi keuangan atau prospek investasi apa pun dengan INA atau produk INA mana pun. Tidak ada ketergantungan, secara keseluruhan atau sebagian, harus ditempatkan untuk tujuan apapun pada Informasi atau keadilan, akurasi, kelengkapan atau kebenarannya. Selanjutnya, dalam Laporan ini tidak ada yang dapat ditafsirkan sebagai nasihat atau pendapat hukum, pajak atau akuntansi. Informasi

ini bukan nasihat investasi atau keuangan dan tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi apa pun.

Baik INA maupun direktur, pejabat, mitra, karyawan, agen, penasihat, atau perwakilannya tidak bertanggung jawab apa pun (dalam kelalaian atau lainnya) atas kerugian apa pun yang timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari penggunaan, ketergantungan pada, atau distribusi Laporan atau Informasi ini atau yang timbul sehubungan dengan Laporan ini. Tidak ada jaminan bahwa setiap investasi yang dilakukan dengan INA akan berhasil mencapai salah satu atau semua tujuan investasi masing-masing.

Hak Cipta Laporan semata-mata dan eksklusif milik INA. Laporan dan Informasi harus diperlakukan rahasia dan tidak boleh direproduksi, disalin, digunakan, diungkapkan atau disediakan untuk orang lain, secara langsung atau tidak langsung, seluruhnya atau sebagian, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari INA. Laporan ini dibuat hanya untuk orang-orang dengan pengalaman profesional dalam hal-hal yang berkaitan dengan investasi. Kegiatan investasi yang terkait dengan Laporan ini hanya tersedia untuk orang-orang tersebut. Orang yang tidak memiliki pengalaman seperti itu tidak boleh menggunakan Laporan ini.

Penerimaan Laporan ini oleh penerimanya menyiratkan penerimaan penuh atas pernyataan di atas.



Indonesia Investment Authority

Prosperity Tower Lt. 38

District 8 SCBD Lot 28

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

☎ Telp : +62-21-39709090

📧 investor.relation@ina.go.id